



PT HM SAMPOERNA Tbk.

Laporan Tahunan 2012



05	<i>Ikhtisar Keuangan</i>	18	<i>Laporan Komite Audit</i>
06	<i>Sekilas Sampoerna</i>	21	<i>Lingkungan Regulasi & Fiskal</i>
08	<i>Penghargaan & Sejarah Sampoerna</i>	22	<i>Tanggung Jawab Sosial Perusahaan</i>
10	<i>Struktur Perusahaan</i>	26	<i>Analisis & Pembahasan Manajemen</i>
11	<i>Struktur Organisasi</i>	28	<i>Laporan Keuangan 2012</i>
12	<i>Tata Kelola Perusahaan</i>	98	<i>Informasi Anak Perusahaan; Informasi Pendaftaran & Perdagangan Saham</i>
14	<i>Biografi Dewan Komisaris & Direksi</i>		
16	<i>Laporan Dewan Komisaris</i>		
17	<i>Laporan Direksi</i>		



“Budaya Kerja di sini membuat kami selalu bangga menjadi bagian dari Sampoerna. Aktivitas internal perusahaan yang saya ikuti selalu menarik dan menyenangkan. Di sana Saya bisa menambah pengetahuan, keterampilan dan teman. Ditambah dengan semangat dan jiwa besar serta sikap siap untuk berubah dan berpikir selalu ke depan untuk menjadi lebih baik lagi.”

Anis – Pabrik Sigaret Kretek Tangan Rungkut 1 Surabaya

**TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER**
(Dalam Miliar Rupiah)

2012 **2011** **2010**

POSISI KEUANGAN

Aset Lancar	21.128	14.851	15.769
Aset Tetap	4.115	3.851	4.087
Investasi Pada Perusahaan Asosiasi	25	22	12
Tanah Untuk Pengembangan	144	174	175
Aset Lainnya	835	432	482
Jumlah Aset	26.247	19.330	20.525
Liabilitas Jangka Pendek	11.898	8.368	9.779
Liabilitas Jangka Panjang	1.041	659	531
Jumlah Liabilitas	12.939	9.027	10.310
Kepentingan Nonpengendali	-	-	1
Ekuitas	13.308	10.303	10.214

KINERJA OPERASI - Konsolidasi

Penjualan Bersih	66.626	52.857	43.382
Laba Kotor	18.507	15.196	12.656
Laba Operasi	13.350	10.617	8.711
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	13.383	10.911	8.748
Laba Yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	9.945	8.065	6.421
Jumlah Laba Komprehensif Yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	9.805	8.052	6.437
Laba Per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh)	2.269	1.840	1.465

KINERJA OPERASI - Bisnis Rokok di Indonesia

Penjualan Bersih	66.564	52.809	42.786
Laba Kotor	18.379	15.042	12.439
Laba Operasi	13.345	10.572	8.607
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	13.366	10.893	8.646
Laba Yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	9.945	8.065	6.421

RASIO LIKUIDITAS

Rasio Lancar	1,78	1,77	1,61
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	0,18	0,01	0,01
Rasio Jumlah Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	0,49	0,47	0,50

RASIO OPERASI

Laba Kotor Dibagi Penjualan Bersih	27,8%	28,7%	29,2%
Laba Kotor Dibagi Penjualan Bersih (Bisnis Rokok di Indonesia)	27,6%	28,5%	29,1%
Laba Operasi Dibagi Penjualan Bersih	20,0%	20,1%	20,1%
Laba Operasi Dibagi Penjualan Bersih (Bisnis Rokok di Indonesia)	20,0%	20,0%	20,1%
Laba Yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Dibagi Penjualan Bersih	14,9%	15,3%	14,8%
Laba Yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Dibagi Penjualan Bersih (Bisnis Rokok di Indonesia)	14,9%	15,3%	15,0%
Imbal Total Hasil Aset	37,9%	41,7%	31,3%
Imbal Hasil Ekuitas	74,7%	78,3%	62,9%
Modal Kerja Bersih	9.230	6.483	5.990

MODAL DASAR

Jumlah Saham (miliar)	6,3	6,3	6,3
Nilai Saham	630	630	630
Nilai Nominal per Saham (dalam Rupiah penuh)	100	100	100

MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR

Jumlah Saham (miliar)	4,383	4,383	4,383
Nilai Saham	438,3	438,3	438,3
Nilai Nominal per Saham (dalam Rupiah penuh)	100	100	100



PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. ("Sampoerna") merupakan salah satu produsen rokok terkemuka di Indonesia. Kami memproduksi sejumlah merek rokok kretek yang dikenal luas, seperti *A Mild*, *Sampoerna Kretek* serta "Raja Kretek" yang legendaris *Dji Sam Soe*. Kami adalah afiliasi PT Philip Morris Indonesia ("PMID") dan bagian dari Philip Morris International Inc. ("PMI"), perusahaan tembakau terkemuka di dunia.

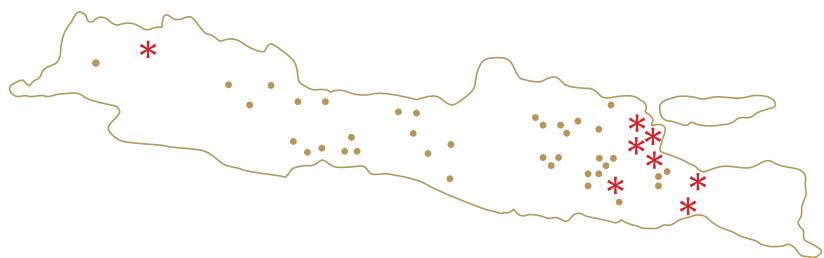
Misi kami adalah menawarkan pengalaman merokok terbaik kepada perokok dewasa di Indonesia. Hal ini kami lakukan dengan senantiasa mencari tahu preferensi konsumen dewasa dan memberikan produk yang dapat memenuhi harapan mereka. Kami bangga atas reputasi yang kami raih dalam hal keunggulan kualitas, inovasi dan tata kelola perusahaan.

Tahun 2012 merupakan tahun yang istimewa bagi Sampoerna, ditandai dengan HUT kami ke-99 – angka 9 memiliki makna khusus dalam sejarah Sampoerna – dan beberapa tonggak penting tercapai, antara lain pembukaan dua pabrik sigaret kretek tangan baru di Jawa Timur dan pendirian pusat pelatihan *search and rescue* di Pasuruan sebagai bagian dari program tanggung jawab sosial Sampoerna.

Menjelang seabad usia Sampoerna di tahun 2013, kepemimpinan Sampoerna terus dijalankan oleh Direksi dan tim manajemen yang menggabungkan bakat-bakat terbaik dari Sampoerna yang memimpin sekitar 28.500 karyawan Sampoerna dan anak-anak perusahaan. Kami berkomitmen untuk mendayagunakan praktik terbaik secara efektif sekaligus mengembangkan warisan sejarah Sampoerna selama 100 tahun di Indonesia.

Lokasi Pabrik

Sampoerna mengoperasikan delapan pabrik di Indonesia, yakni: dua pabrik Sigaret Kretek Mesin (“SKM”) di Pasuruan dan Karawang serta enam pabrik Sigaret Kretek Tangan (“SKT”) dengan lokasi sebagai berikut: tiga pabrik di Surabaya serta masing-masing satu pabrik di Malang, Probolinggo dan Lumajang. Sampoerna juga bekerja sama dengan 38 unit Mitra Produksi Sigaret (“MPS”). MPS tersebut memiliki 61.000 karyawan sendiri untuk memproduksi SKT Sampoerna.



* = Pabrik Sampoerna

● = MPS

Lokasi Kantor Penjualan

Sampoerna menjual dan mendistribusikan rokok melalui 73 kantor penjualan yang terletak di pulau Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan serta di kawasan Indonesia Timur.



Visi & Tujuan

Visi Sampoerna digambarkan dengan “Falsafah Tiga Tangan”. Masing-masing dari ketiga Tangan, yang mewakili perokok dewasa, karyawan dan mitra bisnis, serta masyarakat luas, merupakan tiga grup pemangku kepentingan yang harus dirangkul oleh Sampoerna untuk meraih tujuan menjadi perusahaan paling terkemuka di Indonesia. Bentuk hubungan kami dengan masing-masing grup adalah:

- Menyediakan produk-produk berkualitas tinggi dengan harga terjangkau bagi perokok dewasa;
- Memberikan kompensasi yang kompetitif dan lingkungan kerja yang baik kepada karyawan dan membina hubungan baik dengan mitra usaha dan
- Memberikan sumbangsih bagi masyarakat luas.

Penghargaan 2012



Sampoerna melanjutkan tradisi kesempurnaannya yang diakui dengan beberapa penghargaan di tahun 2012, antara lain terpilih dalam "Indonesia's Best Public Companies – Best Wealth Creator" oleh Majalah *SWA* dan Stern & Co.

Sampoerna menerima penghargaan terbaik dalam "Building and Managing Corporate Image" oleh *Bloomberg BusinessWeek Indonesia*.

Sampoerna menerima penghargaan internasional dalam 2012 "Asia Responsible Entrepreneurship Award" untuk program pemberdayaan sosial kami.

Sejarah Sampoerna



Liem Seeng Tee, seorang imigran asal Cina, mulai membuat dan menjual rokok kretek linting tangan di rumahnya di Surabaya, Indonesia. Perusahaan kecilnya tersebut merupakan salah satu perusahaan pertama yang memproduksi dan memasarkan rokok kretek maupun rokok putih.

Setelah usahanya berkembang cukup mapan, Liem Seeng Tee secara resmi mendirikan perusahaan bernama Sampoerna dan memindahkan tempat tinggal keluarga dan pabriknya ke sebuah kompleks bangunan di Surabaya yang kemudian dinamakan Taman Sampoerna. Taman Sampoerna kini masih memproduksi produk SKT Sampoerna.

Kepemimpinan Sampoerna beralih ke generasi kedua di bawah pimpinan Aga Sampoerna, yang berfokus pada produksi SKT premium.

Generasi ketiga keluarga Sampoerna, Putera Sampoerna, mengambil alih kemudi Sampoerna. Di bawah kepemimpinannya, pertumbuhan Sampoerna kian melaju.



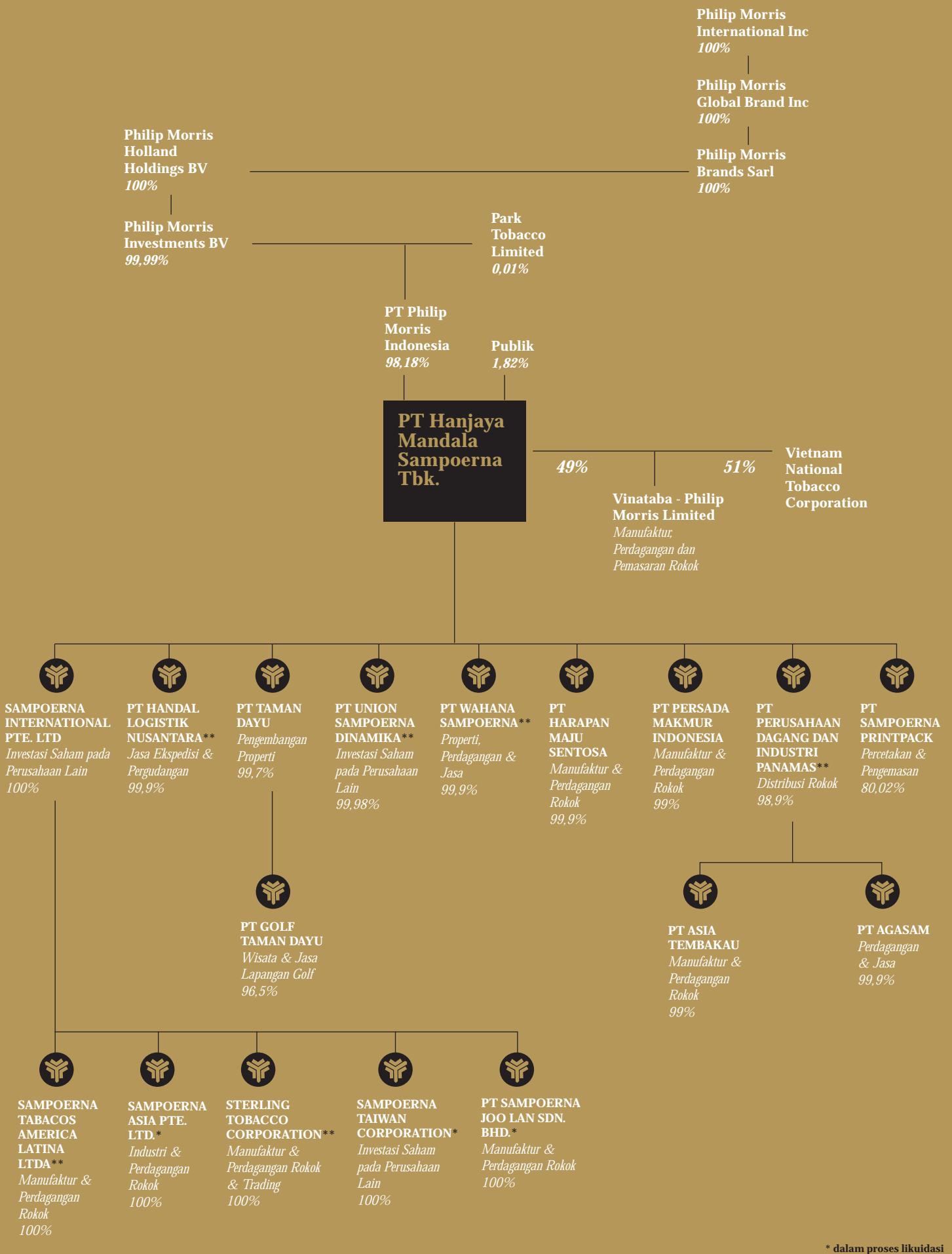
Tahun 2012, Corporate Forum for Community Development memberikan Sampoerna tiga penghargaan “Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat”.

Sampoerna menerima penghargaan “Indonesian Most Trusted Companies” dari majalah *SWA* dan Indonesian Institute for Corporate Governance.

- Sampoerna pertama kalinya menerima penghargaan “Tokoh Pengusaha dan Pemimpin Perusahaan Penggerak Kewirausahaan” dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (“UKM”).
- Merek-merek unggulan Sampoerna yaitu *Dji Sam Soe* dan *A Mild*, mendapat penghargaan “Top Brand” dari majalah *Marketing* berdasarkan kinerja tahun 2012.



Struktur Perusahaan



Struktur Organisasi



* RUPS Luar Biasa Sampoerna tanggal 18 Juli 2012 menyetujui pengangkatan John Gledhill sebagai Presiden Komisaris Sampoerna menggantikan Paul Norman Janelle, serta pengangkatan Paul Norman Janelle sebagai Presiden Direktur Sampoerna menggantikan John Gledhill.

** RUPS Luar Biasa Sampoerna tanggal 18 Desember 2012 menyetujui pengangkatan Charles Bendotti sebagai Wakil Presiden Komisaris Sampoerna menggantikan Eunice Carol Hamilton, serta pengangkatan Nikolaos Papathanasiou, Peter Alfred Kurt Haase dan Yos Adiguna Ginting masing-masing sebagai Direktur Sampoerna.

*** Dewan Komisaris pada tanggal 13 Maret 2013 menyetujui pengangkatan Linda Setiawan sebagai anggota KNR menggantikan Indra Dammen Kanoena efektif sejak tanggal 4 Januari 2013.

Tata Kelola Perusahaan

Salah satu kunci kesuksesan Sampoerna adalah ketiaatan terhadap prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Sebagai perusahaan publik, sekaligus sebagai afiliasi PMI, penerapan tata kelola perusahaan yang baik menjadi suatu keharusan bagi Sampoerna.

Sampoerna menetapkan standar kepatuhan dan integritas yang sangat tinggi dalam menjalankan usaha. Aturan berperilaku (*code of conduct*) yang diterapkan pada seluruh afiliasi PMI, termasuk Sampoerna, dikomunikasikan kepada karyawan Sampoerna pada seluruh tingkatan organisasi. Program pelatihan diadakan secara berkala dan partisipasi karyawan dimonitor dengan ketat.

Pelaksanaan tata kelola perusahaan di Sampoerna merupakan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, dibantu oleh tim yang terdiri dari Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Audit Internal, dan Sekretaris Perusahaan. Tim tersebut secara rutin memantau pelaksanaan dan kepatuhan terhadap Prosedur dan Kebijakan Perusahaan.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan atas keputusan-keputusan Direksi dalam mengelola jalannya Sampoerna serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dalam melakukan tugas-tugas pengawasannya, Dewan Komisaris berhak melakukan audit atas pembukuan Sampoerna.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris melakukan pertemuan terjadwal serta pertemuan tambahan bila diperlukan. Sepanjang Tahun Buku 2012 sampai dengan Laporan Tahunan ini diterbitkan, Dewan Komisaris mengadakan lima kali pertemuan yang dihadiri oleh mayoritas anggota, sebagaimana diamanatkan oleh Anggaran Dasar Sampoerna.

Direksi

Direksi bertanggung jawab mengelola Sampoerna untuk mencapai maksud dan tujuannya. Direksi berhak mewakili Sampoerna, baik di dalam maupun di luar pengadilan, tentang segala hal dan dalam segala kejadian.

Direksi juga berhak mengikat Sampoerna dengan pihak lain, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, dengan tetap memperhatikan Anggaran Dasar Sampoerna, Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang tentang Pasar Modal serta ketentuan-ketentuan lain yang berlaku.

Direksi juga mendapatkan pelatihan dan pengembangan secara berkala, yang frekuensi dan jenisnya disesuaikan dengan fungsi dan tanggung jawab masing-masing Direksi.

Direksi menyelenggarakan rapat rutin, umumnya setiap bulan, yang dapat melibatkan pimpinan divisi dan manajer senior tertentu. Rapat tersebut antara lain membahas kinerja keuangan kuartalan dan rekomendasi dividen, situasi ekonomi, situasi pasar, kompetisi, informasi penjualan, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan operasional dan kegiatan usaha Sampoerna.

Sepanjang Tahun Buku 2012, Direksi mengadakan 12 pertemuan yang dihadiri oleh mayoritas anggota, sebagaimana diamanatkan oleh Anggaran Dasar Sampoerna.

Komite Audit

Sebagaimana dinyatakan dalam Piagam Komite Audit, Komite Audit bertugas untuk membantu Dewan Komisaris Sampoerna dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya. Tanggung jawab Komite Audit meliputi penelahan atas laporan keuangan Sampoerna, pekerjaan Audit Internal, implementasi manajemen risiko dan kepatuhan terhadap peraturan pasar modal dan peraturan lain yang berhubungan dengan kegiatan Sampoerna. Komite Audit diketuai oleh Phang Cheow Hock (lihat profil Phang Cheow Hock pada halaman 15) dan beranggotakan Goh Kok Ho (lihat profil Goh Kok Ho pada halaman 15) dan Dr. Ronny Kusuma Muntoro, yang seluruhnya diangkat berdasarkan keputusan Dewan Komisaris pada tanggal 9 Desember 2010. Phang Cheow Hock dan Goh Kok Ho adalah Komisaris Independen Sampoerna sedangkan Dr. Ronny Kusuma Muntoro merupakan tokoh akademisi dari Universitas Indonesia yang berpengalaman luas dalam pengajaran dan studi sistem informasi, sistem pengendalian manajemen, serta akuntansi biaya dan manajemen.

Komite Audit mengadakan 9 kali pertemuan selama periode antara 1 April 2012 sampai dengan Laporan Tahunan ini diterbitkan yang dihadiri oleh seluruh anggota.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Dewan Komisaris telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi ("KNR") pada 9 Maret 2011. KNR memberikan saran dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang hal-hal terkait nominasi dan remunerasi Direksi, Dewan Komisaris dan Komite-Komite Dewan Komisaris.

Rapat Umum Pemegang Saham RUPS Tahunan tanggal 27 April 2012 memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris, dengan memperhatikan rekomendasi dari KNR untuk menetapkan (i) gaji dan tunjangan untuk setiap anggota Direksi, dan (ii) uang jasa, honorarium atau tunjangan untuk setiap anggota Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2012 dan tahun-tahun buku selanjutnya sampai ditentukan lain oleh RUPS.

Saat ini KNR diketuai oleh Phang Cheow Hock yang diangkat pada tanggal 9 Maret 2011 untuk masa jabatan selama lima tahun. Berdasarkan pengangkatan pada tanggal 1 Maret 2012, KNR beranggotakan Ervin Laurence Pakpahan, seorang sarjana hukum dari Universitas Indonesia yang bergabung dengan Sampoerna sebagai Senior Counsel pada tahun 2008. Dewan Komisaris pada tanggal 13 Maret 2013 menyetujui pengangkatan Linda Setiawan sebagai anggota KNR menggantikan Indra Dammen Kanoena efektif sejak tanggal 4 Januari 2013. Linda Setiawan memiliki gelar sarjana teknik lingkungan dari Institut Teknologi Bandung dan gelar *Master of Science in Environmental Engineering* dari Technische Universität Hamburg-Harburg, Jerman. Beliau bergabung dengan Sampoerna sebagai *Graduate Intake* pada tahun 2005.

Sepanjang Tahun Buku 2012 sampai dengan Laporan Tahunan ini diterbitkan, KNR mengadakan dua kali pertemuan yang dihadiri oleh seluruh anggota.

Audit Internal

Audit Internal membantu Direksi mengelola proses-proses internal Sampoerna. Piagam Audit Internal dikeluarkan pada tahun 2009 oleh Direksi setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris. Audit Internal memantau kepatuhan terhadap Prosedur dan Kebijakan Sampoerna, serta hal-hal lain sebagaimana diminta oleh Direksi dan Dewan Komisaris. Voong Che Yee menduduki jabatan Ketua Audit Internal sejak tahun 2010 setelah cukup lama berkariere di bidang keuangan dan manajemen pada afiliasi PMI di Hong Kong, Malaysia dan Singapura. Voong Che Yee memiliki gelar Sarjana bidang Ekonomi dengan jurusan Akuntansi dari University of Hull, Inggris. Beliau adalah anggota dari Institute of Chartered Accountants di Inggris dan Wales.

Sebagaimana dijabarkan dalam Piagam Audit Internal, tugas utama Audit Internal adalah memberikan Direksi penilaian objektif yang independen mengenai kecukupan dan keefektifan Sistem Pengendalian Internal yang dijalankan Sampoerna.

Kegiatan-Kegiatan Audit Internal

Demi terselenggaranya kinerja dengan baik, lengkap dan tepat waktu, Audit Internal memiliki wewenang sebagai berikut:

- Akses langsung dan penuh terhadap pembukuan, arsip dan fasilitas Sampoerna sebagaimana dibutuhkan secara wajar untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya;
- Berkommunikasi secara langsung dan mengadakan pertemuan berkala dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit atau para anggotanya serta
- Mengkoordinasikan kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal Sampoerna.

Sepanjang Tahun Buku 2012, kegiatan-kegiatan Audit Internal adalah antara lain:

- Menyiapkan dan mengembangkan rencana audit berdasarkan pendekatan risiko;
- Menerapkan rencana audit, membuat ikhtisar temuan audit dan merekomendasikan perbaikan terhadap bidang-bidang yang diaudit dan melaporkan kepada Direksi;
- Melakukan audit khusus sebagaimana diminta oleh Direksi.

Dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Audit Internal memiliki sejumlah tenaga audit dan keuangan yang profesional dan berkualifikasi serta memiliki pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang memadai. Ketua Audit Internal mengadakan pertemuan bulanan untuk memonitor dan mengevaluasi kualitas penyelesaian yang tepat waktu dan pelaporan kegiatan dan temuan audit kepada Direksi dan Komite Audit.

Untuk menjaga kemandirian Audit Internal, para karyawan Audit Internal tidak terlibat langsung dalam melaksanakan dan/atau membuat keputusan terkait kegiatan operasional Sampoerna.

Risiko dan Manajemen Risiko

Usaha Sampoerna tidak terlepas dari risiko-risiko yang timbul dari pengaruh berbagai faktor eksternal dan internal. Faktor-faktor eksternal tersebut antara lain:

- Perubahan yang signifikan atas sistem cukai dan perubahan signifikan pada regulasi industri rokok di Indonesia;
- Kondisi ekonomi, sosial dan politik;
- Persaingan usaha;
- Perubahan selera dan preferensi perokok dewasa;
- Rokok palsu dan/atau selundupan;
- Devaluasi mata uang Rupiah Indonesia terhadap mata uang asing; dan
- Kenaikan tingkat suku bunga.

Risiko-risiko lainnya antara lain meliputi tuntutan hukum, kegagalan peluncuran produk baru, dan fluktuasi harga tembakau, cengkeh dan bahan baku lainnya.

Sampoerna senantiasa berusaha mengurangi risiko usaha melalui pengendalian internal yang efektif dan memadai, penyusunan rencana tak terduga dan melalui asuransi. Selama Tahun Buku 2012, tidak ada tuntutan hukum yang mempengaruhi hasil usaha Sampoerna secara signifikan.

Komunikasi Karyawan

Komunikasi dengan karyawan merupakan salah satu aspek penting dari tata kelola perusahaan. Untuk kepentingan itu, Sampoerna memanfaatkan berbagai media komunikasi, seperti majalah triwulan *Lentera*, *TV Sampoerna*, *Radio Sampoerna*, surat elektronik, acara tatap muka dengan Presiden Direktur dan anggota Direksi lainnya yang dilakukan sedikitnya dua kali setahun yang di sebut dengan *Sersan*, kegiatan karyawan, perayaan ulang tahun Sampoerna dan pertemuan-pertemuan lainnya.

Sekretaris Perusahaan dan Hubungan Investor

Sekretaris Perusahaan membantu Direksi dalam memastikan kepatuhan Sampoerna terhadap peraturan dan kebijakan pasar modal, dan memastikan bahwa Direksi mendapatkan informasi mengenai perubahan peraturan pasar modal beserta implikasinya. Dalam menjalankan fungsinya, Sekretaris Perusahaan bekerja sama dengan Departemen Hukum dan Divisi Hubungan Investor. Sekretaris Perusahaan dan Divisi Hubungan Investor memastikan bahwa otoritas pasar modal yang sekarang dikenal dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), otoritas bursa (Bursa Efek Indonesia), PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, pemegang saham, investor, analis efek dan masyarakat pasar modal mendapatkan informasi yang memadai sesuai ketentuan pasar modal yang berlaku.

Selama Tahun Buku 2012, Sampoerna mengadakan sejumlah aktivitas termasuk paparan publik tahunan dan penerbitan rilis media.

Fungsi Sekretaris Perusahaan dijalankan oleh Maharani Djody Subandhi sejak 3 Maret 2010. Beliau memiliki gelar sarjana hukum dari Universitas Indonesia dan bergabung dengan Sampoerna pada tahun 2008 sebagai *Counsel*.

Untuk melayani komunikasi online dengan kalangan investor, Sampoerna menyediakan alamat surat elektronik khusus ([investor.relations@sampoerna.com](mailto:relations@sampoerna.com)) dan situs Internet yang dapat diakses melalui <http://www.sampoerna.com>.

Biografi Dewan Komisaris & Direksi

Dewan Komisaris



John Gledhill
– Presiden Komisaris

John Gledhill bergabung dengan PMI pada tahun 1983 ketika mulai menduduki jabatan di bagian pemasaran dan manajemen dan menduduki berbagai jabatan senior di bagian penjualan, pemasaran dan manajemen umum di afiliasi PMI, termasuk di Sampoerna sebagai Presiden Direktur sejak tahun 2009 sampai dengan 2012. RUPS Luar Biasa Sampoerna tanggal 18 Juli 2012 menyetujui pengangkatan John Gledhill sebagai Presiden Komisaris Sampoerna menggantikan Paul Norman Janelle.



Charles Bendotti
– Wakil Presiden Komisaris

Charles Bendotti memulai karir di PMI sejak tahun 1999. Dan saat ini beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Sumber Daya Manusia Asia, di afiliasi PMI di Hongkong. RUPS Luar Biasa Sampoerna tanggal 18 Desember 2012 menyetujui pengangkatan Charles Bendotti sebagai Wakil Presiden Komisaris Sampoerna menggantikan Eunice Carol Hamilton.

Direksi



Paul Norman Janelle
– Presiden Direktur

Paul Norman Janelle bergabung di PMI pada tahun 1991 di beberapa afiliasi PMI, di Republik Ceko, Rusia, Hongkong, termasuk di Sampoerna sebagai Presiden Komisaris sejak tahun 2011 sampai dengan 2012. RUPS Luar Biasa Sampoerna tanggal 18 Juli 2012 menyetujui pengangkatan Paul Norman Janelle sebagai Presiden Direktur Sampoerna menggantikan John Gledhill. Beliau memiliki gelar Master dalam *Business Administration and Finance* dari Webster University, gelar *Bachelor* dalam *Business Administration*, dan gelar *Bachelor of Science* dari University of Ottawa.



Mark Ingo Niehaus
– Direktur

Mark Ingo Niehaus bergabung dengan PMI pada tahun 1993, kemudian kariernya berkembang dengan menduduki sejumlah jabatan senior di *Finance Department* pada PMI *Operations Center*, Lausanne dan pada afiliasi PMI di Portugal dan Jerman. Beliau bertanggung jawab atas keuangan dan layanan informasi di Sampoerna sejak tahun 2011. Beliau memiliki gelar Diploma dari University of Applied Science Bremen, Jerman dan *Bachelor of Business Administration* dari Leeds Metropolitan University, Inggris.



Nikolaos Papathanasiou
– Direktur

Nikolaos Papathanasiou bergabung dengan PMI pada tahun 2002 di Philip Morris Hellas Yunani. Karier beliau kemudian berkembang dengan menduduki sejumlah jabatan senior di beberapa afiliasi PMI dibidang *Finance*, *Business Development* dan *Corporate Affairs*. Beliau diangkat sebagai Direktur Sampoerna dalam RUPS Luar Biasa pada tanggal 18 Desember 2012 dan bertanggung jawab atas *Corporate Affairs*. Beliau memiliki gelar *Bachelor of Science in Accounting and Finance* dan *MBA International Banking and Finance* dari University of Birmingham Inggris.



Niken Rachmad
– Komisaris

Niken Rachmad bergabung dengan Sampoerna pada tahun 1998 sebagai *Head of Corporate Communications*, kemudian menduduki jabatan *Communications Director* dan *Corporate Affairs Advisor*. Beliau bergabung dengan Dewan Komisaris pada tahun 2011 setelah memasuki masa pensiun. Beliau memiliki gelar *Bachelor of Science* dari Universitas Gadjah Mada.



Phang Cheow Hock
– Komisaris Independen

Phang Cheow Hock telah bergabung dengan Sampoerna selama lebih dari 30 tahun. Beliau menjabat *Shareholders' Representative* dan *Assistant to the CEO* dari tahun 1978 hingga 1981, dan sebagai *Chief Operating Officer* dari tahun 1990 hingga 1999, sebelum diangkat sebagai Komisaris pada tahun 2000 setelah memasuki masa pensiun.



Goh Kok Ho
– Komisaris Independen

Goh Kok Ho telah menduduki beberapa jabatan senior di afiliasi PMI hingga tahun 2001. Beliau memiliki gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Malaya. RUPS Tahunan Sampoerna tanggal 27 April 2012 menyetujui pengangkatan Goh Kok Ho sebagai Komisaris Sampoerna menggantikan Ekadharmajanto Kasih.



Peter Alfred Kurt Haase
– Direktur

Peter Alfred Kurt Haase bergabung dengan PMI pada tahun 1997 di Berlin dan Munich, dan menduduki beberapa posisi di afiliasi PMI di Polska dan Belanda. Beliau diangkat sebagai Direktur Sampoerna dalam RUPS Luar Biasa pada tanggal 18 Desember 2012 dan bertanggung jawab atas *Operations*. Beliau memiliki gelar *Mechanical Engineering* dari Hanover University of Technology.



Shea Lih Goh
– Direktur

Shea Lih Goh bergabung dengan afiliasi PMI di Malaysia pada tahun 1993. Karier beliau berkembang dengan menduduki beberapa posisi senior di bidang pemasaran dan manajemen di afiliasi PMI di Hong Kong, Republik Rakyat Cina dan Taiwan. Beliau menjabat sebagai anggota Direksi yang bertanggung jawab atas pemasaran. Beliau memiliki gelar sarjana dari Monash University, Australia dan gelar *Master of Business Administration* dari University of Hull, Inggris.



Wayan Mertasana Tantra
– Direktur

Wayan Mertasana Tantra telah bergabung dengan Sampoerna selama lebih dari 20 tahun, diawali dengan menjadi *Supervisor Sales* pada salah satu afiliasi Sampoerna, dan setelahnya menduduki berbagai jabatan yang meningkat tanggung jawabnya pada divisi *Sales*. Beliau menjabat Direktur yang bertanggung jawab atas penjualan. Beliau memiliki gelar Master dalam bidang Manajemen dari Universitas Airlangga, Surabaya.



Yos Adiguna Ginting
– Direktur

Yos Adiguna Ginting mulai karir di Sampoerna pada tahun 2002 sebagai *Organization Development Specialist*. Karier beliau berkembang dengan menduduki beberapa jabatan penting di Sampoerna dan afiliasi PMI. Beliau diangkat sebagai Direktur Sampoerna dalam RUPS Luar Biasa pada tanggal 18 Desember 2012 dan sejak itu beliau bertanggung jawab atas *External Affairs*. Beliau memiliki gelar *Doctor of Philosophy* di Bidang *Theoretical Chemistry* di University of Tasmania Australia.

Laporan Dewan Komisaris

Indonesia masih menunjukkan ketangguhannya di tengah pelemahan ekonomi dan keuangan global serta krisis Eropa. Indikator utama ekonomi Indonesia masih konsisten positif. Produk Domestik Bruto tumbuh ke angka 6,2%¹⁾ di tahun 2012 dengan permintaan domestik yang kuat, angka inflasi yang wajar pada tingkatan 4,3%¹⁾ rata-rata *year-on-year* 2012 dan kepercayaan konsumen tetap positif. Kestabilan politik, nilai tukar mata uang asing, tingkat suku bunga yang lebih rendah, dibarengi perbaikan peringkat kredit Indonesia oleh lembaga pemeringkat kredit, terus menjadi pendorong utama meningkatnya nilai investasi.

Dengan gembira kami laporkan bahwa Sampoerna kembali mengalami tahun cemerlang sepanjang 2012, dengan pencapaian rekor penjualan yang melebihi 100 miliar batang, ditambah berbagai pencapaian lain di banyak bidang. Pertumbuhan volume penjualan kami mencapai 107,7 miliar batang, yang melampaui volume penjualan industri tembakau Indonesia yang naik 8,2% menjadi 302,5 miliar batang. Secara keseluruhan, kehadiran kami di pasar rokok Indonesia semakin terasa dengan pangsa pasar 35,6%²⁾. Prestasi ini mencerminkan manajemen keuangan yang andal, ketangkasan dalam merespons dinamika pasar dan portofolio produk yang kompetitif. Kelompok merek utama kami dalam portofolio produk perusahaan mencatatkan pertumbuhan volume yang kuat dan mempertahankan posisi dalam daftar 10 merek teratas pasar rokok Indonesia²⁾.

Secara internal kami terus meningkatkan proses dan efisiensi dengan menerapkan program peningkatan secara konsisten, sehingga menghasilkan peningkatan produktivitas di seluruh organisasi serta mendukung kapasitas bagi pertumbuhan jangka panjang.

Kami terus memfokuskan perhatian pada karyawan, dilandasi kesadaran bahwa karyawan adalah bagian terpenting dari Sampoerna, dan kesuksesan masa depan bergantung pada mereka. Kami konsisten berinvestasi dalam mengembangkan potensi mereka dan mendukung aspirasi karier mereka melalui program pelatihan, proyek dan penugasan internasional.

Dalam upaya kami mencapai target pertumbuhan jangka panjang, kami senantiasa berkomitmen terhadap peran sebagai warga usaha yang bertanggung jawab dan terus menyuarakan pandangan kami mengenai berbagai topik penting seperti regulasi tembakau, tata kelola perusahaan dan kebijakan fiskal, untuk mendukung kepentingan kesehatan masyarakat maupun pemerintah. Kami menunjukkan dan mempertahankan kepedulian yang mendalam kepada masyarakat, khususnya di sekitar pabrik dan daerah-daerah sumber pasokan tembakau dan cengkeh, guna memberikan dampak yang langsung dan berkesinambungan.

Tata kelola perusahaan yang kuat menjadi dasar praktik bisnis kami dan fondasi untuk memastikan perlindungan yang kuat dan efektif bagi seluruh pemegang saham. Sampoerna menjalankan seluruh kegiatan operasional dengan tingkat kepatuhan hukum, perilaku bertanggung jawab dan integritas yang setinggi-tingginya. Tugas-tugas Dewan Komisaris didukung lebih lanjut oleh Komite Audit dan KNR yang

fungsi-fungsinya dijabarkan pada bagian khusus di Laporan Tahunan ini.

Melihat stabilitas dan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang semakin membaik, kami yakin hal tersebut akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kinerja Sampoerna di masa mendatang. Sampoerna secara konsisten mendukung regulasi tembakau yang berimbang dan efektif untuk menjawab kekhawatiran masyarakat seputar produk tembakau, sekaligus juga mempertimbangkan stabilitas dan kelangsungan industri tembakau yang merupakan tumpuan bagi jutaan orang yang bergantung pada sektor ini sebagai mata pencaharian mereka. Sampoerna tetap berkomitmen untuk mendukung solusi yang realistik dan praktis yang mencakup upaya perlindungan kesehatan masyarakat dan stabilitas industri tembakau untuk jangka panjang.

Ini adalah hal yang benar untuk dilakukan dan kita yakini bahwa regulasi akan menciptakan iklim kompetisi yang adil di mana kita bisa terus bersaing secara efektif. Regulasi yang kuat dan dapat ditegakkan akan membuat bisnis kita lebih mudah diprediksi, melindungi keberlangsungan industri tembakau dan mengatasi masalah-masalah serius yang berhubungan dengan penggunaan tembakau, terutama masalah merokok pada anak.

RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 27 April 2012 menerima pengunduran diri Ekadharmajanto Kasih dari jabatannya selaku Komisaris Independen Sampoerna dan mengangkat Goh Kok Ho selaku Komisaris Independen Sampoerna. Selanjutnya pada RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 18 Juli 2012, para pemegang saham menerima pengunduran diri Paul Norman Janelle dari jabatannya selaku Presiden Komisaris Sampoerna dan mengangkat John Gledhill selaku Presiden Komisaris Sampoerna. Kemudian RUPS Luar Biasa tanggal 18 Desember 2012 menerima pengunduran diri Eunice Carol Hamilton dari jabatannya selaku Wakil Presiden Komisaris dan menyetujui pengangkatan Charles Bendotti selaku Wakil Presiden Komisaris Sampoerna.

Atas nama Dewan Komisaris, kami mengucapkan terima kasih kepada Ekadharmajanto Kasih, Paul Norman Janelle dan Eunice Carol Hamilton atas jasa dan komitmennya kepada Sampoerna. Kami mengucapkan selamat dan menyambut gembira kepada John Gledhill atas terpilihnya sebagai Presiden Komisaris dan juga kepada Charles Bendotti sebagai Wakil Presiden Komisaris Sampoerna.

Secara keseluruhan, kami ucapkan terima kasih yang tulus kepada semua karyawan Sampoerna yang merayakan hari jadi Sampoerna ke-99 di tahun 2012. Kami juga berterima kasih kepada para Direksi atas bimbingan, kepemimpinan yang teguh dan semangat mereka untuk meraih kesempurnaan; kepada para karyawan atas kerja keras, dedikasi dan komitmen mereka kepada Sampoerna; dan tidak lupa kepada para pemegang saham, mitra usaha, konsumen dewasa dan pemerintah Indonesia atas pengakuan dan dukungan yang mereka berikan kepada Sampoerna.

1) Badan Pusat Statistik Indonesia

2) Berdasarkan Nielsen Audit Results Full Year 2012

Tahun 2012 menjadi tahun yang penuh pencapaian; dari peringatan hari ulang tahun Sampoerna yang ke-99 hingga performa finansial dan operasional kami yang sangat baik. Kami meneruskan rekam jejak yang sukses dalam pertumbuhan penjualan organik dan laba, dan dengan keunggulan fokus strategis yang konsisten, kami mampu memperkokoh kepemimpinan pasar. Volume penjualan tahun 2012 naik 17,5% dan telah menembus tonggak 100 miliar batang, sehingga total penjualan tahun 2012 mencapai 107,7 miliar batang. Pangsa pasar kami juga meningkat tajam dan mencapai 35,6%* untuk tahun 2012.

Kelompok merek *Sampoerna A* yang dikenal sebagai merek unggulan di Indonesia berhasil menyumbangkan pertumbuhan volume tertinggi dalam portofolio merek kami dengan 6,4 miliar batang, atau tumbuh 18,1% dari tahun sebelumnya. Kami terus berinvestasi pada warisan dan citra premium *Dji Sam Soe*, yang dikenal sebagai "Raja Kretek" dan merek SKT unggulan, yang mencatat pertumbuhan volume 4,3% atau naik sebanyak 0,9 miliar batang. Kami kembali meluncurkan sejumlah produk inovatif bagi perokok dewasa, dan tahun lalu memperkenalkan *Dji Sam Soe Plus*, yaitu produk SKT yang dilengkapi dengan *rolled tobacco plug* (RL Plug). Perpanjangan merek *Dji Sam Soe* pada segmen SKM *full flavor* (SKM FF), yaitu *Dji Sam Soe Magnum*, mencatat kenaikan volume tertinggi dalam sejarahnya, yaitu sebesar 80,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Sebagai merek terdepan di segmen sigaret putih mesin (SPM), *Marlboro* mencatat kenaikan volume 15,2% atau sebanyak 1,9 miliar batang. *Marlboro* didistribusikan oleh Sampoerna di Indonesia. Kami terus berinvestasi dalam memperkuat posisi *Marlboro* sebagai merek SPM unggulan dengan meluncurkan *Marlboro Ice Blast* pada 2012. Pada segmen harga menengah, produk SKT kami *Sampoerna Kretek* 12 batang tumbuh 2,0 miliar batang atau sebesar 19,2%, sementara produk SKM *Low Tar Low Nicotine* kami *U Mild* menjadi penyumbang volume terbesar kedua dalam portofolio kami dengan menghasilkan volume tambahan 4,0 miliar batang atau naik 68,5% dari tahun sebelumnya. Portofolio merek regional kami, yaitu *Vegas Mild*, *Trend Mild*, *Sampoerna Pas* dan *Panamas Kuning* menyumbangkan secara keseluruhan 5,2 miliar batang rokok pada tahun lalu.

Selama tahun 2012, kami menginvestasikan waktu dan tenaga cukup besar untuk memastikan seluruh karyawan mendukung peta strategi kami dalam mendorong peningkatan kinerja yang berkelanjutan. Kami memandang karyawan sebagai masa depan dan kekuatan terbesar kami, sehingga kami merasa puas dengan kemajuan yang ditunjukkan dalam Survei Pendapat Karyawan PMI, yang menghasilkan kenaikan yang baik dalam dua dimensi penting yaitu Keefektifan Manajer dan Pertumbuhan & Pengembangan.

Kepatuhan dan integritas di organisasi senantiasa menjadi dasar dari keberhasilan dan kelangsungan usaha kami, dan kami berhasil meraih standar yang tinggi selama tahun 2012. Tim kepatuhan khusus telah aktif bekerja untuk memastikan komunikasi yang tepat, serta untuk memonitor

dan memfasilitasi inisiatif kepatuhan di seluruh aspek usaha, termasuk iklan dan pemasaran, hubungan pemerintahan, kesadaran fiskal, manajemen arsip dan sumbangsih amal.

RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 18 Juli 2012 menerima pengunduran diri John Gledhill dari jabatannya selaku Presiden Direktur Sampoerna dan mengangkat Paul Norman Janelle selaku Presiden Direktur Sampoerna. Selanjutnya pada RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 18 Desember 2012, para pemegang saham mengangkat Yos Adiguna Ginting, Peter Alfred Kurt Haase dan Nikolaos Papathanasiou masing-masing sebagai Direktur Sampoerna. Atas nama Direksi, kami mengucapkan terima kasih kepada John Gledhill atas jasa dan komitmennya kepada Sampoerna dan dengan ini kami menyambut gembira kepada Paul Norman Janelle atas bergabungnya kembali pada jajaran Direksi Sampoerna sebagai Presiden Direktur.

Akhirnya, kami juga mengucapkan terima kasih kepada para karyawan atas komitmen dan prestasi atas komitment dan prestasi yang telah mereka tunjukkan secara konsisten, untuk meraih sukses menembus volume 100 miliar batang; juga kepada para mitra bisnis dan perokok dewasa atas komitmen dan kesetiaan mereka; dan kepada para pemegang saham atas dukungan dan keyakinan mereka atas masa depan kami.

Laporan Komite Audit

Sebagaimana dinyatakan dalam Piagam Komite Audit, Komite Audit ("Komite") bertugas untuk membantu Dewan Komisaris ("Komisaris") dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya. Tanggung jawab Komite meliputi penelaahan terhadap laporan keuangan Sampoerna, pekerjaan Audit Internal, implementasi manajemen resiko dan kepatuhan terhadap peraturan pasar modal dan peraturan lain yang berhubungan dengan kegiatan Sampoerna.

Aktivitas Komite Audit

Komite melakukan aktivitasnya berdasarkan rencana kerja tahunan yang telah disepakati. Dalam rangka pemenuhan peranan dan tanggung-jawabnya, sejumlah laporan dan dokumen telah ditelaah, dan pertemuan serta diskusi-diskusi telah dilakukan secara reguler. Laporan-laporan yang telah ditelaah termasuk laporan Auditor Internal dan Eksternal.

Komite telah 9 kali bertemu selama periode antara 1 April 2012 sampai dengan laporan ini ditandatangani. Sebagian besar pertemuan turut dihadiri oleh para anggota Direksi, Ketua Audit Internal, Sekretaris Perusahaan, serta para Pejabat Bagian Legal dan Pajak yang hadir sebagai undangan. Pertemuan dengan Kepala Audit Internal dilakukan untuk membahas laporan-laporan dan temuan audit internal, serta untuk menilai efektivitas fungsi pengendalian internal. Pertemuan dengan Direktur yang menangani Keuangan dan layanan informasi dan Pejabat Bagian Legal dilakukan untuk memastikan keandalan informasi keuangan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Komite telah melakukan tiga kali pertemuan dengan Auditor Eksternal. Dalam pertemuan-pertemuan tersebut, Komite telah menelaah pekerjaan dan independensi dari Auditor Eksternal, termasuk dalam pemberian jasa konsultasi selain audit.

Selama tahun berjalan, Komite telah mengunjungi Kantor Penjualan Regional/Area, penyalur grosir, *Key Accounts*, penyalur eceran di Surabaya, Bandung, Balikpapan dan Denpasar; penanaman, panen dan aktivitas lain yang terkait dengan cengkeh milik pihak ketiga di Jombang; pabrik manufaktur dan PT Sampoerna Printpack.

Dibawah ini disajikan hal-hal yang telah dibahas dalam penelaahan, pertemuan dan diskusi yang dilakukan.

Laporan Keuangan

Komite telah menelaah dan mendiskusikan dengan manajemen dan Auditor Eksternal, kebijakan dan prosedur akuntansi Sampoerna, laporan keuangan interim dan laporan keuangan tahunan audit untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012, yang disampaikan kepada otoritas pasar modal dan diterbitkan dalam surat kabar nasional dan dimuat dalam Laporan Tahunan. Diskusi ditekankan

pada penyajian yang wajar, kesesuaian dan kepatutan faktor pertimbangan serta ketepatan kebijakan pokok akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Komite merasa puas dengan jaminan yang diberikan oleh Auditor Eksternal bahwa laporan keuangan telah disusun dan disajikan dengan baik sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

Audit Internal

Komite telah menelaah program dan rencana kerja Audit Internal untuk tahun 2012 dan melakukan pemantauan serta memperoleh laporan atas kemajuan pelaksanaannya secara reguler. Komite merasa puas dengan kemajuan yang dicapai dalam implementasi manajemen risiko dan pengendalian internal, termasuk implementasi Sarbanes-Oxley Act.

Auditor Eksternal

KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan, anggota firma dari PricewaterhouseCoopers, telah ditunjuk kembali sebagai Auditor Eksternal untuk mengaudit laporan keuangan Sampoerna untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012. Dalam pertemuan yang telah dilakukan dengan Auditor Eksternal, Komite menelaah, dan merasa puas atas efisiensi dan efektifitas pekerjaan yang dilakukan Auditor Eksternal serta evaluasi yang dilakukan atas kecukupan pengendalian internal. Komite telah memastikan bahwa tidak ada pembatasan lingkup pekerjaan Auditor, dan bahwa semua resiko yang signifikan telah dipertimbangkan dalam audit yang dilakukan.

Kepatuhan Terhadap Hukum dan Peraturan

Perundangan

Komite telah bertemu dengan Pejabat Bagian Legal untuk membicarakan perubahan, perkembangan dan kepatuhan Sampoerna terhadap berbagai peraturan, regulasi dan undang-undang terkait kegiatan usaha Sampoerna. Pejabat Legal Sampoerna telah menyatakan kepada komite bahwa tidak ada perkara dan tuntutan hukum material terhadap Sampoerna, baik dari pihak dalam maupun luar Sampoerna.

Lain-lain

Komite telah membahas dengan Pejabat Bagian Legal dan Pajak Sampoerna mengenai transaksi-transaksi benturan kepentingan yang diusulkan dan/atau telah diimplementasikan selama tahun 2012.

Jakarta, 27 Maret 2013

Phang Cheow Hock

Ketua

Goh Kok Ho

Anggota

Dr. Ronny Kusuma Muntoro

Anggota



“Saya telah bergabung dengan Pusat Pelatihan Kewirausahaan (PPK) Sampoerna dan mengikuti berbagai pelatihan seperti pelatihan strategi pemasaran, desain kemasan hingga perencanaan keuangan. Setelah bergabung dengan PPK Sampoerna, bisnis saya berkembang pesat, dan sekarang saya memproduksi sebelas macam minuman herbal instan”.

Karyani – penerima manfaat PPK Sampoerna



“Saya telah menjalin kemitraan dengan Sampoerna selama 17 tahun. Sampoerna telah memberikan banyak dukungan ke toko saya melalui program-program seperti tur bersama, kejutan ulang tahun dan lain-lain. Saya berharap bahwa pada Ulang Tahunnya yang ke-100, Sampoerna bisa bertahan menjadi perusahaan rokok terkemuka di Indonesia.”

Syafrudin Titi Urako – Sampoerna Retail Community Surabaya

Pada bulan Desember 2012, Pemerintah Republik Indonesia mengesahkan peraturan pemerintah mengenai pengendalian tembakau (PP No. 109/2012), dan kami menyambut baik adanya pelarangan penjualan terhadap anak-anak dalam peraturan tersebut. Sampoerna senantiasa konsisten mendukung penyusunan regulasi yang menyeluruh dan berimbang serta mempertimbangkan realitas, skala dan sejarah sektor tembakau di Indonesia.

Sampoerna juga melakukan perjanjian kerjasama dengan Modernisator, sebuah organisasi non-pemerintah, untuk mendukung program Modernisator yang bertujuan menaikkan tingkat kesadaran atas pengaruh merokok terhadap kesehatan di kalangan murid sekolah menengah atas, para pengajar dan orang tua. Program ini dikelola sendiri oleh Modernisator dengan dua universitas di Jakarta dan Surabaya.

Kegiatan usaha Sampoerna memberikan lapangan kerja secara keseluruhan bagi 89.500 orang terhitung akhir 2012. Angka tersebut meliputi sekitar 61.000 orang yang merupakan pekerja dari 38 unit MPS yang berlokasi di 27 kabupaten di Pulau Jawa.

Pada bulan November 2012, Kementerian Keuangan RI menerbitkan kebijakan baru tentang struktur cukai produk tembakau yang menyederhanakan struktur tersebut untuk tahun 2013 dengan menggabungkan beberapa *layer* pada golongan-golongan SKM dan SPM. Tidak ada perubahan terhadap segmen SKT.

Pada tahun 2012, Sampoerna menyumbangkan cukai sejumlah Rp27,7 triliun, yang berarti Sampoerna merupakan salah satu penyumbang cukai tembakau terbesar di Indonesia. Kontribusi kami tercatat sebesar 30,6% dari total pendapatan domestik cukai produk tembakau negara sebesar Rp90,5 triliun pada tahun 2012*.

Industri kretek yang merupakan salah satu kekhasan Indonesia memberikan lapangan kerja bagi sekitar enam juta orang, dan merupakan salah satu sektor penyumbang cukai dan pajak terbesar bagi Pemerintah RI. Sampoerna terus merekomendasikan agar pemerintah mempertimbangkan pentingnya perlindungan tenaga kerja dalam merumuskan kebijakan cukai di masa depan.

Kami terus mengomunikasikan dukungan kami terhadap penyederhanaan sistem cukai produk tembakau, sejalan dengan *Roadmap Industri Hasil Tembakau* yang tujuannya adalah Pendapatan Negara, Ketenagakerjaan dan Kesehatan.

	2012	2011	2010
	Realisasi	Realisasi	Realisasi
Pendapatan Cukai Tembakau Nasional (Rp, Triliun)**	90,5*	73,3	63,3
Pembayaran cukai Sampoerna (di luar PPh & di luar PMID)	27,7	19,7	16,0
% Kontribusi cukai Sampoerna	30,6%	27%	25%

* Sumber: Direktorat Jenderal Bea & Cukai dalam Sosialisasi Cukai 2013 pada tanggal 17 Januari 2013

** Nota Keuangan & APBN 2013, UU No. 19/2012: APBN 2013



Bagi Sampoerna, investasi terhadap kesejahteraan masyarakat luas sama pentingnya dengan investasi pada masa depan usaha kami. Kami mendukung berbagai program tanggung jawab sosial untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di area-area tempat karyawan kami tinggal dan bekerja, serta masyarakat petani tembakau yang memasok tembakau kepada kami. Pendekatan ini merupakan pendorong program tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* ("CSR") kami yang berfokus pada pengentasan kemiskinan, pendidikan, pelestarian lingkungan dan penanganan darurat bencana.

CSR Sampoerna dimulai dari masyarakat sekitar pabrik kami dan daerah-daerah sumber pasokan tembakau dan cengkeh bagi produk kami. Setiap inisiatif CSR dirancang agar memiliki dampak yang langsung dan berkelanjutan pada penerimanya. Karyawan kami juga berpartisipasi dalam berbagai inisiatif melalui Sampoerna Volunteers Club (SVC). Selama tahun 2012, dukungan Sampoerna terhadap program CSR berjumlah total lebih dari Rp19 miliar.

Memberdayakan Masyarakat Setempat

Sampoerna mendukung program-program untuk mengembangkan usaha kecil dan menumbuhkan usaha yang sudah berjalan. Dukungan tersebut diberikan oleh PPK Sampoerna yang didirikan tahun 2007 di Pasuruan, Jawa Timur, dan melalui kerja sama dengan pihak-pihak terkait, termasuk lembaga pemerintah, akademisi, badan usaha dan masyarakat. Selama lima tahun terakhir, Sampoerna melalui PPK Sampoerna telah mendapat pengakuan sebagai pemrakarsa kewirausahaan, terutama dalam mendukung pendirian usaha kecil.

Ikhtisar Kegiatan 2012

- PPK Sampoerna menerima hampir 35.000 pengunjung sejak didirikan, dan sekitar 11.700 di antaranya mengikuti pelatihan. Program pelatihan yang diberikan antara lain pengembangbiakan hewan ternak, perbengkelan, pemrosesan makanan, serta pengemasan dan pelabelan produk.
- PPK Sampoerna mengadakan program kewirausahaan di Pasuruan, Surabaya, Malang, Karawang, Banjarmasin, Bandung, Lumajang, Lampung dan Probolinggo untuk memperluas dampak ganda ekonomi program kewirausahaan ke kota-kota lain. Program tersebut memberikan manfaat bagi sekitar 1.500 orang, termasuk dalam pendirian 47 kelompok usaha kecil baru.
- Dukungan terus diberikan bagi metode *System of Rice Intensification* ("SRI") yang dimulai sejak tahun 2008 yang hingga saat ini telah diterapkan pada lahan seluas lebih dari 1.175 ha di Sukorejo, Pasuruan, Jember, Probolinggo, Lumajang, Bandung, Tasikmalaya dan Karawang. Telah diberikan pelatihan metode SRI bagi lebih dari 2.600 petani dan 3.100 buruh tanam, selain pelatihan bagi 500 kader SRI dan pelatihan bagi 1.700 petani dalam pembuatan kompos.





Pelestarian Lingkungan

Sampoerna mendukung berbagai program untuk mengurangi risiko bencana lingkungan terhadap masyarakat dan kegiatan usaha perusahaan, serta memastikan keberlanjutan pasokan bahan baku, terutama daun tembakau dan cengkih.

Ikhtisar Kegiatan 2012

- Pemberian sumbangan dalam bentuk penanaman 5.000 pohon di kawasan Desa Kepuharjo, Cangkringan, Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai upaya untuk memperbaiki kondisi lahan lereng Gunung Merapi.
- Sampoerna beserta masyarakat bersama-sama melakukan penanaman 7.000 bibit pohon ditanam di wilayah Batu Busuk dan Malvinas, Padang untuk membantu upaya mengembalikan kelestarian alam yang sebelumnya rusak akibat bencana.
- Penanaman kurang lebih 70.000 *mangrove* di Pamurbaya sebagai salah satu bagian dari program penanaman 99.000 pohon di Surabaya, Tegal, Cirebon, Pekanbaru, Tangerang, Lampung dan Makassar yang merupakan bagian dari peringatan usia Sampoerna ke-99.
- Melaksanakan pelatihan praktik pertanian yang baik atau *Good Agricultural Practices* ("GAP") dan pembinaan bagi petani tembakau dari Jawa Barat dan Jawa Timur. Pelaksanaan GAP bertujuan meningkatkan produktivitas petani tembakau dan kualitas tembakau secara berkelanjutan.



Bidang Pendidikan

Sampoerna berkerjasama dengan Putera Sampoerna Foundation dalam melaksanakan komitmen untuk terus memberikan dukungan bagi program-program peningkatan akses kepada pendidikan berkualitas tinggi dan melakukan peningkatan kapasitas para pendidik.

Ikhtisar Kegiatan 2012

- Program Pemberdayaan Pendidik dan Program Kelas Terbuka diberikan secara langsung maupun tidak langsung kepada 200 kepala sekolah di sejumlah Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan di tiga daerah di Jawa Timur, yaitu Lumajang, Probolinggo dan Jember.
- Program Pengembangan Kepemimpinan dan Pelatihan Peningkatan Kualitas Keterampilan Mengajar diberikan kepada 400 guru Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan di empat daerah di Jawa Timur, yaitu Lumajang, Probolinggo, Jember dan Pamekasan.
- Pusat Pembelajaran Guru diserahterimakan kepada Dinas Pendidikan di Surabaya, Pasuruan dan Karawang untuk mendukung upaya peningkatan kualitas pengajaran bagi lebih dari 1.000 guru Sekolah Menengah Atas.
- 1.163 orang mendapatkan informasi mengenai pencegahan tenaga kerja anak dan hak anak terhadap pendidikan melalui program *Agricultural Labor Practices* dan Seminar *Education for All* yang dilaksanakan di 9 lokasi (Jember, Jombang, Pamekasan, Lumajang, Probolinggo, Nganjuk, Banyuwangi, Ponorogo dan Sumenep).





Penanggulangan Bencana

Berada di antara dua lempeng bumi serta di Jalur Cincin Gunung Berapi membuat Indonesia tidak pernah lepas dari ancaman bencana. Pada tahun 2012, tim Sampoerna Rescue genap telah 10 tahun berkiprah dalam penanganan bencana di Indonesia dan terus memainkan peran aktif tanggap bencana.

Ikhtisar Kegiatan 2012

- Peresmian Pusat Pelatihan Sampoerna *Search & Rescue* di Pasuruan, Jawa Timur sebagai kelanjutan pengalaman tim Sampoerna Rescue dalam memfasilitasi pelatihan tanggap darurat bencana dan upaya penanggulangan bencana kepada puluhan ribu warga di seluruh Indonesia. Pada tahun 2012, Sampoerna Rescue mendukung pelatihan kesiagaan bencana bagi 4.000 orang.
- Sampoerna Rescue menggelar Pekan Bakti Kesehatan di wilayah Kabupaten Bekasi dan Karawang, Jawa Barat. Kegiatan sosial ini difokuskan untuk pemberian layanan kesehatan secara cuma-cuma kepada warga di Kabupaten Bekasi dan Karawang dengan kemampuan pelayanan sekitar 1.200-1.800 jiwa. Secara keseluruhan, Sampoerna menyediakan layanan kesehatan bagi hampir 12.000 orang selama tahun 2012 di 22 lokasi.
- Sampoerna mendukung program pengurangan risiko dan kesiapan bencana, termasuk program kewaspadaan bencana dengan memberikan pelatihan sistem peringatan dini bagi masyarakat sekitar Gunung Semeru, Jawa Timur. Penerima manfaatnya adalah sekitar 1.500 orang dan 190 tim penanganan bencana dari 34 desa di kabupaten Kediri, Blitar dan Malang.
- Program pembangunan rumah aman gempa sejumlah 45 unit rumah aman gempa untuk warga Desa Seraya Barat dan Bukit, Kabupaten Karangasem dan warga desa Sanggalangit dan Gerogak, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.





Keselemanan, Kesehatan dan Lingkungan Kerja

Sampoerna berkomitmen untuk menyediakan tempat kerja yang aman, kesehatan dan keamanan, serta fasilitas area kerja yang memadai, pencegahan cidera dan sakit, pencegahan pencemaran lingkungan dan mengurangi ancaman keamanan bagi karyawannya.

Keberhasilan suatu komitmen tergantung pada keterlibatan seluruh karyawan dengan menerapkan praktek-praktek terbaik dari kualitas, lingkungan, kesehatan, keselamatan dan keamanan di Sampoerna, dengan :

- Meminimalkan konsumsi sumber daya alam dan mengurangi dampak lingkungan dalam kegiatan bisnis
- Menggalakkan kegiatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam bisnis kami, termasuk Keselamatan Armada, Keselamatan Manufaktur, Keselamatan setiap penyelenggaraan acara Sampoerna dan program Kesehatan Kerja.

Ikhtisar Kegiatan 2012

- Meraih peringkat PROPER Biru untuk Pabrik Sukorejo yang mencerminkan kepatuhan terhadap ketentuan lingkungan yang diatur oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup RI.
- Resertifikasi ISO 14001:2004 Sistem Manajemen Lingkungan Hidup pada pabrik Sukorejo, Karawang, Surabaya dan Malang.
- Pengeluaran limbah produksi turun 6% dari 393,7 kg/juta batang menjadi 369,2 kg/juta batang pada tahun 2012, dan kami berhasil meraih tingkat daur ulang 87,8% untuk limbah produksi. Limbah produksi meliputi plastik, kertas, bahan filter dan kayu, yang semuanya disortir pada lokasi produksi sebelum dikirim ke pihak ketiga untuk didaur ulang.

Keandalan Produk dan Jaminan Mutu

Sampoerna melakukan pendekatan konsumen dalam kegiatan penjualan dan pemasarannya, dan hal tersebut juga diterapkan pada penanganan keluhan konsumen. Keluhan konsumen mengenai potensi masalah mutu produk ditangani oleh tim *Quality Assurance* kami yang ditugaskan mendokumentasikan dan menganalisis produk terkait, serta menghubungi konsumen untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan bagi proses dokumentasi sebagai bagian dari proses jaminan mutu kami.



Analisis & Pembahasan

Manajemen

Berikut ini merupakan penjelasan umum dari tren, peristiwa dan faktor utama yang paling relevan terhadap kinerja operasional dan laporan keuangan Sampoerna di tahun 2012. Pembahasan dan analisis ini harus dibaca dengan mengacu kepada Laporan Keuangan Konsolidasi beserta Catatannya.

Kinerja Operasional

Volume dan Penjualan Bersih Tahun 2012

Jumlah penjualan bersih konsolidasi mencapai Rp66,6 triliun, atau 26,1% lebih tinggi dari Rp52,9 triliun yang dicapai di tahun 2011.

Penjualan bersih dari bisnis rokok di Indonesia meningkat hingga Rp66,6 triliun, atau 26,0% lebih tinggi dari Rp52,8 triliun yang dicapai di tahun 2011. Secara keseluruhan, penjualan bersih rokok di Indonesia menyumbang 99,9% terhadap seluruh penjualan bersih konsolidasi Sampoerna. Kinerja yang baik pada bisnis rokok di Indonesia ini didorong oleh peningkatan volume penjualan sepanjang tahun yang mencapai 107,7 miliar batang dibandingkan dengan 91,7 miliar batang di tahun 2011, serta kenaikan harga jual di tahun 2012. Sampoerna kembali memimpin pasar industri rokok di tahun 2012 dengan pangsa pasar sebesar 35,6%*.

Rokok *Marlboro* menyumbang 13,5% dan 12,6% dari jumlah volume penjualan rokok dan penjualan bersih di Indonesia masing-masing termasuk *Marlboro Ice Blast* yang diluncurkan pada bulan Oktober 2012, sementara kontribusi di tahun 2011 masing-masing mencapai 13,8% dan 12,6%.

Rokok *Sampoerna A* masih menjadi penyumbang terbesar terhadap portofolio SKM Sampoerna dengan jumlah volume penjualan sebesar 41,9 miliar batang, lebih tinggi 18,1% dari tahun 2011. Rokok *Sampoerna A* menyumbang masing-masing 38,9% dan 41,2% dari keseluruhan volume penjualan dan penjualan bersih Sampoerna di Indonesia, sementara kontribusi tahun sebelumnya adalah 38,7% dan 40,1%. *U Mild* adalah penyumbang kedua terbesar terhadap portofolio SKM Sampoerna dengan kenaikan volume penjualan dan penjualan bersih yang signifikan, yaitu masing-masing 68,5% dan 72,0% dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, *Vegas Mild* dan *Trend Mild* di tahun 2012 menyumbangkan 2,8% dari volume penjualan dan 1,4% dari penjualan bersih.

Secara keseluruhan, penjualan bersih dari produk SKM Sampoerna meningkat pesat hingga 30,7% dan berkontribusi 48,8% terhadap jumlah penjualan bersih rokok Sampoerna di Indonesia. Volume penjualan pada kategori ini juga naik 24,0% menjadi 54,8 miliar batang.

Volume penjualan yang dicapai oleh produk SKT Sampoerna adalah 38,4 miliar batang, naik 10,1% dibandingkan 34,9 miliar batang di tahun 2011, sebagian besar disebabkan oleh rokok *Dji Sam Soe* dan *Sampoerna Kretek*. Volume penjualan rokok *Dji Sam Soe* mencapai 23,7 miliar batang, naik hingga 7,0% dari 22,1 miliar batang di tahun 2011. Volume penjualan rokok *Sampoerna Kretek* naik 15,9% menjadi 13,7 miliar batang dari 11,8 miliar batang di tahun 2011.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan konsolidasi di tahun 2012 naik 27,8% dari Rp37,7 triliun di tahun 2011 sehingga menjadi Rp48,1 triliun. Peningkatan beban pokok penjualan disebabkan oleh kenaikan volume, kenaikan biaya akibat inflasi, dan kenaikan cukai. Nilai margin laba kotor konsolidasi naik menjadi Rp18,5 triliun di tahun 2012 dari Rp15,2 triliun di tahun 2011, yang disebabkan oleh peningkatan volume penjualan.

Beban Penjualan dan Beban Umum dan Administrasi

Jumlah beban penjualan dan beban umum dan administrasi konsolidasi di tahun 2012 mencapai Rp5,2 triliun, naik 12,6% dari Rp4,6 triliun yang dicapai di tahun 2011. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan volume dan kenaikan beban akibat inflasi seperti tercermin pada naiknya beban gaji, upah dan tunjangan karyawan, iklan dan promosi, serta distribusi. Secara keseluruhan, rasio beban usaha terhadap penjualan bersih sedikit menurun menjadi 7,7% di tahun 2012 dari 8,7% di tahun 2011.

Penghasilan dan Beban Lain-lain

Jumlah penghasilan dan beban lain-lain konsolidasi jauh lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2011 saat Sampoerna menerima penghasilan dari penjualan merek dagang untuk pasar Malaysia di tahun 2011. Penghasilan dan beban lain-lain konsolidasi di tahun 2012 mencapai Rp52,5 miliar (beban lain-lain).

Penghasilan dan Beban Keuangan

Jumlah penghasilan keuangan yang sebagian besar berasal dari penerimaan bunga atas pinjaman jangka pendek kepada PMID di tahun 2012 bergerak relatif datar di angka Rp120,0 miliar. Sedangkan beban keuangan naik Rp13,0 miliar menjadi Rp34,7 miliar dari Rp21,7 miliar di tahun 2011, hal ini disebabkan oleh pinjaman dari bank untuk membiayai modal kerja Sampoerna.

Laba yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

Laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun 2012 sebesar Rp9,9 triliun, atau lebih tinggi 23,3% dari Rp8,1 triliun di tahun 2011.

Likuiditas dan Sumber Daya Permodalan

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi turun dari Rp11,1 triliun di tahun 2011 menjadi Rp4,1 triliun di tahun 2012, hal ini disebabkan oleh meningkatnya pembayaran cukai serta pembelian bahan baku, yang diimbangi dengan peningkatan penjualan bersih.

Kas dan setara kas konsolidasi menurun dari Rp2,1 triliun di tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp0,4 triliun di tanggal 31 Desember 2012, hal ini disebabkan jumlah kas yang digunakan untuk aktivitas operasi di tahun 2012 meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang diimbangi dengan pembayaran dividen di tahun 2012 lebih rendah dibandingkan tahun 2011.

Aset lancar di tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp21,1 triliun meningkat dari Rp14,9 triliun di tanggal 31 Desember 2011, hal ini tercermin pada peningkatan persediaan dan uang muka pembelian tembakau, yang diimbangi dengan penurunan kas dan setara kas. Aset tidak lancar di tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp5,1 triliun sedikit lebih tinggi dari Rp4,5 triliun di tanggal 31 Desember 2011. Secara keseluruhan, jumlah aset naik dari Rp19,3 triliun di tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp26,2 triliun di tanggal 31 Desember 2012.

Liabilitas jangka pendek di tahun 2012 naik Rp3,5 triliun dari tahun 2011 menjadi Rp11,9 triliun, hal ini disebabkan oleh naiknya pinjaman dan utang cukai. Liabilitas jangka panjang di tanggal 31 Desember 2012 naik hingga Rp0,4 triliun dibandingkan tanggal 31 Desember 2011, hal ini disebabkan oleh kenaikan kewajiban imbalan pascakerja. Total liabilitas di tanggal 31 Desember 2012 naik Rp3,9 triliun dari tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp12,9 triliun, hal ini disebabkan oleh pinjaman dan utang cukai.

Pengeluaran modal di tahun 2012 naik Rp243,6 miliar dari Rp443,9 miliar di tahun 2011 sehingga menjadi Rp687,1 miliar.

Rasio liabilitas terhadap ekuitas konsolidasi di tanggal 31 Desember 2012 naik menjadi 0,18:1,0, dibandingkan dengan 0,01:1,0 di tanggal 31 Desember 2011. Dividen yang diumumkan di tahun 2012 sebesar Rp7,7 triliun (Rp1.750 per saham) dibandingkan dengan Rp7,2 triliun (Rp1.640 per saham) di tahun 2011. Pembayaran dividen di tahun 2012 sebesar Rp6,8 triliun (Rp1.550 per saham) dan Rp12,1 triliun (Rp2.750 per saham) di tahun 2011.

Transaksi Afiliasi dengan Pihak Berelasi

Informasi mengenai transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilakukan oleh Sampoerna tertera dalam Laporan Keuangan Konsolidasi Sampoerna pada catatan 25 – Informasi mengenai Pihak Berelasi.



**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DESEMBER 2012 DAN 2011/
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADА PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak (bersama-sama disebut "Grup") tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (the "Company") and subsidiaries (together, the "Group") as at 31 December 2012 and 2011, and the related consolidated statements of comprehensive income, statements of changes in equity and cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan
Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan hasil usaha serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk and subsidiaries as at 31 December 2012 and 2011, and the consolidated results of their operations and cash flows for the years then ended, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
14 Maret/March 2013

Andry D Atmadja, SE, Ak., CPA
Surat Izin Praktek Akuntan Publik/Licence of Public Accountant No.AP.0234

NOTICE TO READERS

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, consolidated results of operations and consolidated cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilised to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying consolidated financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

ASET	2012	Catatan/ Notes	2011*	ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	783,505	4	2,070,123	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		5		Trade receivables
- Pihak ketiga	983,865		823,248	Third parties -
- Pihak-pihak berelasi	92,680	25	68,165	Related parties -
Piutang lainnya				Other receivables
- Pihak ketiga	26,262		50,158	Third parties -
- Pihak-pihak berelasi	269,947	25	151,335	Related parties -
Persediaan	15,669,906	6	8,913,348	Inventories
Pajak dibayar di muka	599,090	15a	511,105	Prepaid taxes
Uang muka pembelian tembakau	2,506,777	27c	2,058,317	Advance for purchase of tobacco
Biaya dibayar dimuka	160,797	7	176,097	Prepayments
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	35,484	10	29,564	Non-current assets held for sale
Jumlah asset lancar	21,128,313		14,851,460	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Investasi pada entitas asosiasi	24,783	8	22,177	Investment in associate
Properti investasi	141,005	9	-	Investment property
Aset tetap	4,115,078	10	3,850,665	Fixed assets
Tanah untuk pengembangan	144,139		173,519	Land for development
Aset pajak tangguhan	164,862	15d	94,237	Deferred tax assets
<i>Goodwill</i>	60,423	11,26,27b	60,423	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya	468,924	30	277,277	Other non-current assets
Jumlah asset tidak lancar	5,119,214		4,478,298	Total non-current assets
JUMLAH ASET	26,247,527		19,329,758	TOTAL ASSETS

* Disajikan kembali (lihat Catatan 2a dan 30)

* Restated (see Note 2a and 30)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

LIABILITAS	2012	Catatan/ Notes	2011*	LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Pinjaman		12		Borrowings
- Pihak ketiga	493,319		-	Third parties -
- Pihak berelasi	1,812,884	25	-	Related parties -
Utang usaha dan lainnya		13		Trade and other payables
- Pihak ketiga	1,374,131		1,273,856	Third parties -
- Pihak-pihak berelasi	1,053,980	25	664,249	Related parties -
Utang pajak		15b		Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	476,447		580,496	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	891,849		891,253	Other taxes -
Utang cukai	5,295,906	16	4,464,140	Excise tax payable
Akrual	443,485	14,30	438,276	Accruals
Kewajiban imbalan pascakerja				Post-employment benefit obligations - current
- jangka pendek	30,388	23	25,977	Finance lease liabilities - current
Liabilitas sewa pembiayaan				
- jangka pendek	25,588	17	30,161	
Jumlah liabilitas jangka pendek	11,897,977		8,368,408	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Kewajiban imbalan pascakerja	854,970	23	556,869	Post-employment benefit obligations
Liabilitas pajak tangguhan	5,091	15d	5,549	Deferred tax liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan				Finance lease liabilities
- jangka panjang	56,037	17	50,043	- long-term
Pendapatan tangguhan	125,032	27a	46,219	Deferred revenue
Jumlah liabilitas jangka panjang	1,041,130		658,680	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	12,939,107		9,027,088	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 6.300.000.000				Authorised capital
saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham				- 6,300,000,000 ordinary shares with par value of Rp100 (full Rupiah) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.383.000.000				Issued and fully paid - 4,383,000,000 ordinary shares
saham biasa	438,300	18	438,300	
Tambahan modal disetor	136,937	19,30	142,958	Additional paid-in capital
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	647,317		616,400	Cumulative translation adjustments
Ekuitas lainnya	(29,721)		(29,721)	Other reserves
Saldo laba				Retained earnings
- Dicadangkan	90,000		90,000	Appropriated -
- Belum dicadangkan	12,025,587		9,044,733	Unappropriated -
Jumlah ekuitas	13,308,420		10,302,670	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	26,247,527		19,329,758	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

* Disajikan kembali (lihat Catatan 2a dan 30)

* Restated (see Note 2a and 30)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba per saham dasar)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except basic earnings per share)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
Penjualan bersih	66,626,123	20,25b	52,856,708	Net revenues
Beban pokok penjualan	<u>(48,118,835)</u>	10,20, 21,25	<u>(37,661,205)</u>	Cost of goods sold
Laba kotor	18,507,288		15,195,503	Gross profit
Beban penjualan	(4,183,635)	10,21	(3,562,619)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(973,203)	10,21	(1,015,497)	General and administrative expenses
Penghasilan lain-lain	59,383		385,362	Other income
Beban lain-lain	(114,523)		(203,805)	Other expenses
Penghasilan keuangan	120,025	25	123,794	Finance income
Biaya keuangan	(34,684)	22,25	(21,673)	Finance costs
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	<u>2,606</u>	8	<u>10,017</u>	Share of results of associate
Laba sebelum pajak penghasilan	13,383,257		10,911,082	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(3,437,961)</u>	15c	<u>(2,846,656)</u>	Income tax expense
Laba tahun berjalan	<u>9,945,296</u>		<u>8,064,426</u>	Profit for the year
Laba/(rugi) komprehensif lain				Other comprehensive income/(loss)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	30,917		(13,369)	Cumulative translation adjustment
Kerugian aktuarial atas imbalan pascakerja	(227,713)	23	-	Actuarial loss from post-employment benefit
Beban pajak penghasilan terkait	<u>56,921</u>	15	<u>-</u>	Related income tax expense
Rugi komprehensif lain, setelah pajak	<u>(139,875)</u>		<u>(13,369)</u>	Other comprehensive loss, net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>9,805,421</u>		<u>8,051,057</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba per saham dasar)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except basic earnings per share)

	<u>2012</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2011</u>	
Laba/(rugi) yang diatribusikan kepada:				Profit/(loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	9,945,296		8,065,414	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	-		(988)	Non-controlling interest
	<u>9,945,296</u>		<u>8,064,426</u>	
Jumlah laba/(rugi) komprehensif yang diatribusikan kepada:				Total comprehensive income/(loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	9,805,421		8,052,045	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	-		(988)	Non-controlling interest
	<u>9,805,421</u>		<u>8,051,057</u>	
Laba per saham dasar (Rupiah penuh) dihitung berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar sebesar 4.383.000.000 saham	<u>2,269</u>		<u>1,840</u>	Basic earnings per share (full Rupiah) calculated based on outstanding weighted average number of shares of 4,383,000,000 shares

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

*The accompanying notes form an integral part
of these consolidated financial statements.*

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah)

Dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent										
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba belum dicadangkan/ Retained earnings - unappropriated	Saldo laba dicadangkan/ Retained earnings - appropriated	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Cumulative translation adjustments	Ekuitas lainnya/ Other reserves	Jumlah/ Total	Kepentingan non- pengendali/ Non- controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo 1 Januari 2011, dilaporkan sebelumnya		438,300	42,077	9,044,039	90,000	629,769	(29,721)	10,214,464	988 10,215,452	
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 53 (Revisi 2010) *	19	-	81,894	-	-	-	-	81,894	- 81,894	
Saldo 1 Januari 2011, setelah penyesuaian		438,300	123,971	9,044,039	90,000	629,769	(29,721)	10,296,358	988 10,297,346	
Laba tahun berjalan Rugi komprehensif lain Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	8,065,414	-	-	-	8,065,414	(988) 8,064,426	
Pembayaran berbasis saham * Dividen	19 24	-	18,987	-	-	(13,369)	-	(13,369)	- (13,369)	
	-	-	8,065,414	-	(13,369)	-	-	8,052,045	(988) 8,051,057	
	-	18,987	-	-	-	-	-	18,987	- 18,987	
	-	(8,064,720)	-	-	-	-	-	(8,064,720)	- (8,064,720)	
Saldo 31 Desember 2011		438,300	142,958	9,044,733	90,000	616,400	(29,721)	10,302,670		Balance as at December 31, 2011
Laba tahun berjalan Rugi komprehensif lain Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	9,945,296	-	-	-	9,945,296	- 9,945,296	
Pembayaran berbasis saham * Dividen	19 24	-	(6,021)	(170,792)	-	30,917	-	(139,875)	- (139,875)	
	-	-	9,774,504	-	30,917	-	-	9,805,421	- 9,805,421	
	-	(6,021)	-	-	-	-	-	(6,021)	- (6,021)	
	-	(6,793,650)	-	-	-	-	-	(6,793,650)	- (6,793,650)	
Saldo 31 Desember 2012		438,300	136,937	12,025,587	90,000	647,317	(29,721)	13,308,420		Balance as at December 31, 2012

*) Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 53 (Revisi 2010)
(Catatan 2a dan 30)

*) Adjustment in relation to implementation of SFAS No. 53 (Revised 2010)
(Note 2a and 30)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

The accompanying notes form an integral part
of these consolidated financial statements.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah)**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari pelanggan	72,057,034		57,367,765	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(31,126,541)		(19,123,119)	Cash payments to suppliers and employees
Pembayaran pajak penghasilan badan	(3,473,951)		(2,495,708)	Corporate income tax paid
Pembayaran cukai	(33,421,551)		(24,766,686)	Excise tax paid
Biaya keuangan	(34,684)		(21,247)	Finance costs
Penghasilan keuangan	120,025		123,794	Finance income
Kegiatan usaha lainnya	(32,837)		3,471	Other operating activities
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	4,087,495		11,088,270	Net cash generated from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Penerimaan dari penjualan:				Proceeds from sale of:
- Merek dagang	-	27b	297,234	Trademark -
- Aset tetap	59,204	10	50,136	Fixed assets -
Pembayaran untuk:				Payments for:
- Pembelian aset tetap dan tanah untuk pengembangan	(687,128)	29	(443,946)	Purchases of fixed assets and land for development
- Pembangunan properti investasi	(113,609)	9	-	Construction of an investment property
Pemberian pinjaman kepada pihak berelasi	(150,689)		(60,109)	Placement of loan to related party
Penerimaan dari pinjaman pihak berelasi	32,078		23,363	Repayment of loan from related party
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(860,144)		(133,322)	Net cash used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Penerimaan dari utang bank jangka pendek	115,000	12	-	Proceeds from short-term borrowings
Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi	1,812,884	12	-	Proceeds from loan from a related party
Pembayaran kembali sewa pembiayaan	(26,522)		(38,734)	Repayments of finance leases
Dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham	(6,793,650)	24	(12,053,250)	Dividends paid to shareholders
Pembayaran untuk penyertaan saham entitas anak	-		(2,400)	Payment for purchases of shares of subsidiary
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(4,892,288)		(12,094,384)	Net cash used in financing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dalam jutaan Rupiah)**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
Penurunan bersih kas dan setara kas	(1,664,937)		(1,139,436)	Net decrease in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	<u>2,070,123</u>		<u>3,209,559</u>	Cash and cash equivalents at beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>405,186</u>		<u>2,070,123</u>	Cash and cash equivalents at end of the year
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents comprise of the following:
Kas dan setara kas Cerukan	783,505 (378,319)	4 12	2,070,123 -	Cash and cash equivalents Bank overdraft
	<u>405,186</u>		<u>2,070,123</u>	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Oktober 1963 berdasarkan Akta Notaris Anwar Mahajudin, S.H., No. 69. Akta Pendirian Perusahaan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/59/15 tanggal 30 April 1964 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 24 Nopember 1964, Tambahan No. 357. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Sutjipto, S.H., yang dibuat di hadapan Notaris Pengganti Aulia Taufani, S.H., No. 107 tanggal 15 Desember 2009 dalam rangka menyesuaikan dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). Perubahan Anggaran Dasar ini sudah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-04365.AH.01.02. Tahun 2010 tanggal 26 Januari 2010.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi manufaktur dan perdagangan rokok serta investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain. Kegiatan produksi rokok secara komersial telah dimulai pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industri rumah tangga. Pada tahun 1930, industri rumah tangga ini diresmikan dengan dibentuknya NVBM Handel Maatschapij Sampoerna.

Perusahaan berkedudukan di Surabaya, dengan kantor pusat berlokasi di Jl. Rungkut Industri Raya No. 18, Surabaya, serta memiliki pabrik yang berlokasi di Surabaya, Pasuruan, Malang, Karawang, Probolinggo dan Lumajang. Perusahaan juga memiliki kantor perwakilan korporasi di Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan dan entitas anak (bersama-sama disebut "Grup") memiliki kurang lebih 28.500 orang karyawan tetap (31 Desember 2011: 27.000 orang) (tidak diaudit).

Pada tahun 1990, Perusahaan melakukan penawaran umum saham sebanyak 27.000.000 lembar dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran sebesar Rp12.600 (Rupiah penuh) per saham. Sejak saat itu, Perusahaan telah melaksanakan transaksi-transaksi yang berkaitan dengan modal saham sebagai berikut:

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (the "Company") was established in Indonesia on October 19, 1963 based on Notarial Deed No. 69 of Anwar Mahajudin, S.H. The Company's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia by virtue of Decision Letter No. J.A.5/59/15 dated April 30, 1964, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 94 dated November 24, 1964, Supplement No. 357. The Articles of Association of the Company have been amended several times, lastly by Notarial Deed No. 107 of Sutjipto, S.H., which made before the Substitute Notary Aulia Taufani, S.H., dated December 15, 2009 in order to comply with Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency regulations (BAPEPAM-LK). These amendments to the Articles of Association were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by virtue of Decision Letter No. AHU-04365.AH.01.02. Year 2010 dated January 26, 2010.

The scope of activities of the Company comprises manufacturing and trading of cigarettes and investing in other companies. The Company started its commercial operations in 1913 in Surabaya, as a home industry. In 1930, this home industry was officially organised under the name of NVBM Handel Maatschapij Sampoerna.

The Company is domiciled in Surabaya, with its head office located in Jl. Rungkut Industri Raya No. 18, Surabaya, and its plants are located in Surabaya, Pasuruan, Malang, Karawang, Probolinggo and Lumajang. The Company also has a corporate office in Jakarta.

As at December 31, 2012, the Company and subsidiaries (together the "Group") had approximately 28,500 permanent employees (December 31, 2011: 27,000 employees) (unaudited).

In 1990, the Company made a public offering of its 27,000,000 shares with a par value of Rp1,000 (full Rupiah) per share through the Indonesia Stock Exchange at the offering price of Rp12,600 (full Rupiah) per share. Since then, the Company has conducted the following capital transactions:

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

Tahun/ Year	Keterangan/ Description	Jumlah saham yang beredar setelah transaksi/ Total outstanding shares after the transactions
1994	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang dua saham lama menerima tiga saham baru/ <i>Issue of bonus shares, whereby each shareholder holding two shares is entitled to receive three new shares</i>	450,000,000
1996	Perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp500 (Rupiah penuh) per saham/ <i>Change in par value per share from Rp1,000 (full Rupiah) per share to Rp500 (full Rupiah) per share</i>	900,000,000
1999	Penerbitan 28.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham/ <i>Issue of 28,000,000 new shares with par value of Rp500 (full Rupiah) per share</i>	928,000,000
2001	Perubahan nilai nominal saham dari Rp500 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp100 (Rupiah penuh) per saham/ <i>Change in par value per share from Rp500 (full Rupiah) per share to Rp100 (full Rupiah) per share</i>	4,640,000,000
	Perolehan kembali 140.000.000 saham/ <i>Repurchase of 140,000,000 shares</i>	4,500,000,000
2002	Perolehan kembali 108.130.500 saham/ <i>Repurchase of 108,130,500 shares</i>	4,391,869,500
2004	Perolehan kembali 8.869.500 saham/ <i>Repurchase of 8,869,500 shares</i>	4,383,000,000

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

As at December 31, 2012 and 2011, the Company's Commissioners and Directors are as follows:

	2012	2011	Commissioners:
Komisaris:			President Commissioner Vice President
Presiden Komisaris	John Gledhill	Paul Norman Janelle	Commissioner Commissioner
Wakil Presiden Komisaris Komisaris Komisaris Independen	Charles Herve Bendotti Niken Rachmad Phang Cheow Hock Goh Kok Ho	Eunice Carol Hamilton Niken Rachmad Phang Cheow Hock Ekadharmajanto Kasih	Independent Commissioners

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

Direksi:	2012	2011	<i>Directors:</i> President Director Directors
Presiden Direktur Direktur	Paul Norman Janelle Mark Ingo Niehaus Shea Lih Goh Wayan Mertasana Tantra Yos Adiguna Ginting Peter Alfred Kurt Haase Nikolaos Papathanasiou	John Gledhill Mark Ingo Niehaus Shea Lih Goh Wayan Mertasana Tantra Yos Adiguna Ginting	

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Audit Committee as at 31 December 2012 and 2011 is as follow:

Ketua Anggota	Phang Cheow Hock Ronny Kusumo Muntoro Goh Kok Ho	<i>Chairman Members</i>
------------------	--	-----------------------------

Laporan keuangan konsolidasi mencakup akun-akun Perusahaan dan entitas anak. Entitas anak yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries. The significant subsidiaries of the Company as at December 31, 2012 and 2011 are listed below:

Nama perusahaan/ <i>Company name</i>	Kegiatan usaha/ <i>Business activity</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Tahun beroperasi komersial/ <i>Year of commercial operations</i>	Percentase kepemilikan efektif/ <i>Percentage of effective ownership</i>		Jumlah aset/ <i>Total assets</i>	
				2012	2011	2012	2011
PT Perusahaan Dagang dan Industri Panamas	Distribusi rokok/ <i>Cigarette distribution</i>	Indonesia	1989	100.0	100.0	114,641	155,082
PT Sampoerna Printpack	Percetakan dan industri produk kemasan/ <i>Printing and packaging</i>	Indonesia	1989	100.0	100.0	267,864	274,869
PT Handal Logistik Nusantara	Jasa ekspedisi dan pergudangan/ <i>Expedition and warehousing</i>	Indonesia	1989	100.0	100.0	30,566	31,827
PT Asia Tembakau	Manufaktur dan perdagangan rokok/ <i>Cigarette manufacturing and trading</i>	Indonesia	2002	100.0	100.0	878,020	572,015
PT Union Sampoerna Dinamika	Investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain/ <i>Equity holdings</i>	Indonesia	2005	100.0	100.0	45,512	45,362
PT Taman Dayu	Pengembangan properti/ <i>Property development</i>	Indonesia	1990	100.0	100.0	181,925	167,854
PT Golf Taman Dayu	Wisata dan jasa lapangan golf/ <i>Leisure and golf course services</i>	Indonesia	1996	100.0	100.0	62,329	68,211

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

Nama perusahaan/ Company name	Kegiatan usaha/ Business activity	Domicili/ Domicile	Tahun beroperasi komersial/ Year of commercial operations	Percentase kepemilikan efektif/ Percentage of effective ownership		Jumlah aset/ Total assets	
				2012	2011	2012	2011
PT Sampoerna Joo Lan Sdn. Bhd.	Manufaktur dan perdagangan rokok/ <i>Cigarette manufacturing and trading</i>	Malaysia	1998	100.0	100.0	9,387	174,964
Sampoerna International Pte. Ltd.	Investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain/ <i>Equity holdings</i>	Singapura/ <i>Singapore</i>	1995	100.0	100.0	248,837	137,165
PT Harapan Maju Sentosa	Manufaktur dan perdagangan rokok/ <i>Cigarette manufacturing and trading</i>	Indonesia	1989	100.0	100.0	36,167	42,388
PT Persada Makmur Indonesia	Manufaktur dan perdagangan rokok/ <i>Cigarette manufacturing and trading</i>	Indonesia	2003	100.0	100.0	58,489	79,763

Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Philip Morris Indonesia, sedangkan entitas induk utama Perusahaan adalah Philip Morris International, Inc.

The Company's immediate parent company is PT Philip Morris Indonesia and its ultimate parent company is Philip Morris International, Inc.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Laporan keuangan konsolidasi Grup diotorisasi oleh Direksi pada tanggal 14 Maret 2013.

The Group's consolidated financial statements were authorised by the Directors on March 14, 2013.

Laporan keuangan konsolidasi disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan BAPEPAM-LK tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and BAPEPAM-LK Rules on Presentation and Disclosure of Financial Statements of a Public Company.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrument derivatif) yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

The consolidated financial statements are prepared on the historical cost basis of accounting, except for financial assets and financial liabilities (including derivative instruments) which are measured at fair value through profit or loss.

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan basis akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasi.

These consolidated financial statements are prepared using the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasi disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasi disusun menggunakan asumsi kelangsungan usaha. Asumsi ini digunakan berdasarkan pengetahuan manajemen atas fakta-fakta dan keadaan sekarang, asumsi-asumsi yang timbul atas pengetahuan tersebut dan ekspektasi saat ini atas kejadian dan tindakan di masa yang akan datang.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasi ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali bila dinyatakan lain.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 26.

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru dan revisi yang efektif pada tanggal tersebut.

Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of consolidated
financial statements** (continued)

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The consolidated financial statements have been prepared using the going concern assumption. This assumption is being used based on management's knowledge of current facts and circumstances, assumption based on that knowledge and current expectations of future events and actions.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 26.

**Changes to the Statements of Financial
Accounting Standards and Interpretation of
Statement of Financial Accounting
Standards**

On January 1, 2012, the Group adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards (ISFAS) that are mandatory for application from that date.

Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

Penerapan standar dan interpretasi baru/revisi berikut, yang relevan dengan operasi Grup dan menimbulkan efek ke laporan keuangan konsolidasi, terdiri dari:

PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"

Beberapa revisi penting pada standar ini adalah sebagai berikut:

(1) Pengakuan keuntungan/(kerugian) aktuarial

Standar yang direvisi ini memperkenalkan metode baru untuk mengakui seluruh keuntungan/(kerugian) aktuarial melalui laba komprehensif lainnya.

(2) Item-item pengungkapan

Standar yang direvisi ini mengemukakan beberapa persyaratan pengungkapan, antara lain:

- Jumlah atas nilai kini kewajiban imbalan pasti untuk periode tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya; dan
- Jumlah penyesuaian pengalaman yang muncul atas liabilitas program untuk periode tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari standar ini, saldo kerugian aktuarial yang belum diakui pada tanggal 1 Januari 2012 sejumlah Rp101 miliar diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya pada tahun yang berakhir 31 Desember 2012.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of consolidated
financial statements (continued)**

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretation of Statement of Financial Accounting Standards (continued)

The adoption of the following new/revised standards and interpretations, which are relevant to the Group's operations and affect the consolidated financial statements, as follows:

SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits"

Several notable revisions are as follows:

(1) Recognition of actuarial gains/(losses)

The revised standard introduces a new method to recognise all actuarial gains/(losses) through other comprehensive income.

(2) Disclosure items

The revised standard introduces a number of disclosure requirements including disclosure of:

- The amounts for the current annual period and the previous four annual periods of present value of the defined benefit obligation; and*
- The amounts for the current annual period and the previous four annual periods of experience adjustments arising on the plan liabilities.*

In accordance with the transitional provision of the standard, the unrecognised actuarial losses as of January 1, 2012 amounting to Rp101 billion is recognised in other comprehensive income for the year ended December 31, 2012.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Standar yang baru menggabungkan dan memperluas sejumlah persyaratan pengungkapan dan menambahkan beberapa pengungkapan baru yang telah ada.

Prinsip utama dari standar ini adalah untuk mengungkapkan informasi yang memadai yang membuat pengguna laporan keuangan mampu mengevaluasi kinerja dan posisi keuangan dari instrumen keuangan perusahaan yang signifikan. PSAK No. 60 berisi pengungkapan-pengungkapan baru atas risiko-risiko dan manajemen risiko dan mensyaratkan entitas pelapor untuk melaporkan sensitivitas atas instrumen keuangannya terhadap pergerakan risiko-risiko tersebut. Beberapa persyaratan baru yang penting antara lain:

- (1) Pengungkapan kualitatif dan kuantitatif atas dampak dari risiko-risiko, antara lain risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas;
- (2) Penambahan pengungkapan untuk *item-item* yang mempengaruhi jumlah laba komprehensif, dimana keuntungan dan kerugian dipisahkan berdasarkan kategori instrumen keuangan; dan
- (3) Pengungkapan nilai wajar untuk setiap kategori aset dan liabilitas keuangan, serta pengungkapan hirarki nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diukur dengan nilai wajar pada tanggal pelaporan.

Grup telah menyertakan pengungkapan yang dipersyaratkan PSAK No. 60 untuk periode keuangan yang berakhir 31 Desember 2012.

Lain-lain

Penerapan dari standar dan interpretasi baru/revisi berikut, yang relevan dengan operasi Grup, namun tidak menimbulkan dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasi adalah:

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of consolidated
financial statements (continued)**

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretation of Statement of Financial Accounting Standards (continued)

SFAS No. 60, "Financial Instrument: Disclosures"

The new standard consolidates and expands a number of existing disclosure requirements and adds some new disclosures.

The overriding principle of this standard is to disclose sufficient information to enable users of financial statements to evaluate performance and financial position of companies' significant financial instruments. SFAS No. 60 contains new disclosures on risks and risk management and requires reporting entities to report the sensitivity of their financial instruments to movements in risk. Some of the notable new requirements are:

- (1) Qualitative and quantitative disclosures of the impact of risks, including market risk, credit risk and liquidity risk;
- (2) Enhanced disclosures for items affecting total comprehensive income so that gains and losses are separated by each category of financial instruments; and
- (3) Disclosures of fair values of each class of financial assets and liabilities and disclosure of fair value hierarchy for financial instruments measured at fair value at the reporting date.

The Group has incorporated disclosure requirements of SFAS No.60 for the financial period ending December 31, 2012.

Others

The adoption of the following new/revised standards and interpretations, which are relevant to the Group's operations, but did not result in a material effect on the consolidated financial statements are as follows:

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

- PSAK No. 10 (Revisi 2010) : Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing/*The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates*
- PSAK No. 13 (Revisi 2011) : Properti Investasi/*Investment Property*
- PSAK No. 16 (Revisi 2011) : Aset Tetap/*Fixed Assets*
- PSAK No. 26 (Revisi 2011) : Biaya Pinjaman/*Borrowing Costs*
- PSAK No. 30 (Revisi 2011) : Sewa/*Leases*
- PSAK No. 46 (Revisi 2010) : Pajak Penghasilan/*Income Taxes*
- PSAK No. 50 (Revisi 2010) : Instrumen Keuangan: Penyajian/*Financial Instruments: Presentation*
- PSAK No. 53 (Revisi 2010) : Pembayaran Berbasis Saham/*Share-based Payments*
- PSAK No. 55 (Revisi 2011) : Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran/*Financial Instrument: Recognition and Measurement*
- PSAK No. 56 (Revisi 2011) : Laba per Saham/*Earnings per Share*
- ISAK No. 23 : Sewa Operasi - Insentif/*Operating Leases - Incentives*
- ISAK No. 24 : Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa/*Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease*
- ISAK No. 25 : Hak atas Tanah/*Land Use Rights*.

Pencabutan standar dan interpretasi ini tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak berdampak material atas jumlah yang dilaporkan atas periode berjalan atau periode sebelumnya:

- PSAK No. 11 : Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing/*Translation of Financial Statements in Foreign Currencies*
- PSAK No. 47 : Akuntansi Tanah/*Accounting for Land*
- PSAK No. 52 : Akuntansi Mata Uang Pelaporan/*Accounting for Reporting Currency*
- ISAK No. 4 : Alternatif Perlakuan yang Dijinkan atas Selisih Kurs/*Allowed Alternative Accounting Treatment on Exchange Difference*

Standar akuntansi baru yang berlaku efektif di tahun 2013

Standar akuntansi revisi yang relevan terhadap kegiatan operasi Grup telah dipublikasikan dan akan efektif pada tahun 2013:

- PSAK 38 : Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/*Accounting for Restructuring Under Common Control Entities*

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Grup masih menganalisis dampak standar revisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretation of Statement of Financial Accounting Standards (continued)

Others (continued)

The withdrawal of these standards and interpretations did not result in significant changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial period:

New accounting standard effective in 2013

The following revised accounting standard which is relevant to the Group's operation, was published and will be effective in 2013:

As at the date of the consolidated financial statements, the Group is still assessing the impact of the revised standard on the consolidated financial statements.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip - prinsip konsolidasi

(1) Entitas anak

Semua entitas anak dikonsolidasikan. Entitas anak adalah entitas dimana Perusahaan dan entitas anak memiliki pengendalian atas kebijakan keuangan dan operasional.

Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal kendali atas entitas anak tersebut beralih kepada Grup dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak tanggal kendali tidak lagi dimiliki oleh Grup. Dalam mencatat akuisisi entitas anak digunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi diukur sebesar nilai wajar asset yang diserahkan, saham yang diterbitkan atau liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. Kelebihan biaya akuisisi atas proporsi nilai wajar aset bersih entitas anak yang dapat diidentifikasi dicatat sebagai *goodwill* (lihat Catatan 2n untuk kebijakan akuntansi atas *goodwill*).

Transaksi antar perusahaan dalam Grup, saldo dan keuntungan/kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar perusahaan dalam Grup, dieliminasi.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi telah diterapkan secara konsisten oleh entitas anak.

(2) Entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dan diakui awalnya sebesar harga perolehan. Investasi Grup atas entitas asosiasi termasuk *goodwill* yang diidentifikasi ketika akuisisi, dikurangi akumulasi penurunan nilai.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation

(1) Subsidiaries

All subsidiaries are consolidated. Subsidiaries, are entities in which the Company and subsidiaries have the power to govern the financial and operating policies.

Subsidiaries are consolidated from the date on which control is transferred to the Group and are no longer consolidated from the date that control ceases. The purchase method is used to account for the acquisition of subsidiaries. The cost of an acquisition is measured as the fair value of the assets given, shares issued or liabilities incurred or assumed at the date of acquisition. The excess of the cost of acquisition over the proportion of the fair value of the identifiable net assets of the subsidiary acquired is recorded as goodwill (see Note 2n for the accounting policy on goodwill).

Intercompany transactions, balances and unrealised gains/losses on transactions between Group companies are eliminated.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the subsidiaries.

(2) Associates

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting and are initially recognised at cost. The Group's investment in associates includes goodwill identified on acquisition, net of any accumulated impairment loss.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip - prinsip konsolidasi (lanjutan)

(2) Entitas asosiasi (lanjutan)

Bagian Grup atas keuntungan atau kerugian entitas asosiasi pasca akuisisi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi. Laba/rugi pasca akuisisi disesuaikan terhadap nilai tercatat investasinya. Jika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, Grup tidak mengakui kerugian lebih lanjut, kecuali Grup telah mengakui liabilitas atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar jumlah yang mencerminkan proporsi kepemilikan Grup dalam entitas asosiasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti adanya penurunan nilai aset yang ditransfer.

c. Penjabaran mata uang asing

(1) Mata uang fungsional dan penyajian

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan konsolidasi disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

(2) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

(2) Associates (continued)

The Group's shares of its associates' post-acquisition profits or losses are recognised in the consolidated statement of comprehensive income. The cumulative post-acquisition profit/losses is adjusted against the carrying amount of the investment. When the Group's share of losses in an associate equals or exceeds its interest in the associate, the Group does not recognise further losses, unless it has incurred obligations or made payments on behalf of the associate.

Unrealised gains on transactions between the Group and its associates are eliminated to the extent of the Group's interest in the associates. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset being transferred.

c. Foreign currency translation

(1) Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Company.

(2) Transactions and balances

Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. Monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the end of the reporting period.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

(2) Transaksi dan saldo (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

Nilai tukar terhadap Rupiah pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Rupiah penuh/ <i>Full Rupiah</i>		1 Euro	
	2012	2011	1 Swiss Franc
1 Euro	12,703	11,718	1 Euro
1 Franc Swiss	10,511	9,618	1 Swiss Franc
1 Dolar Amerika Serikat	9,643	9,080	1 United States Dollar
1 Ringgit Malaysia	3,147	2,855	1 Malaysian Ringgit

(3) Kegiatan usaha Grup yang merupakan entitas asing

Laporan laba rugi komprehensif dan laporan arus kas entitas asing dijabarkan ke dalam mata uang pelaporan Grup dengan menggunakan nilai tukar rata-rata sepanjang tahun sedangkan pada laporan posisi keuangan dijabarkan dengan menggunakan nilai tukar yang berlaku pada akhir periode pelaporan dan akun ekuitas dijabarkan berdasarkan kurs historis. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak di luar negeri dilaporkan secara terpisah dalam akun "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" pada komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasi. Ketika suatu entitas asing dijual, selisih nilai tukar tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian atas penjualan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign currency translation (continued)

(2) Transactions and balances (continued)

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency of monetary assets and liabilities are recognised in the consolidated statement of comprehensive income.

The exchange rates used against the Rupiah as at December 31, 2012 and 2011 are as follows:

(3) Foreign entities within the Group

Statement of comprehensive income and cash flows of foreign entities are translated into the Group's reporting currency at average exchange rates for the year and their statements of financial position are translated at the exchange rates prevailing at the end of the reporting period and their equity accounts are translated at the historical rate. The resulting difference arising from the translation of the financial statements of foreign subsidiaries is presented as "Cumulative translation adjustments" under the equity section in the consolidated statements of financial position. When a foreign entity is sold, such exchange differences are recognised in the consolidated statement of comprehensive income as part of the gain or loss on sale.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

(3) Kegiatan usaha Grup yang merupakan entitas asing (lanjutan)

Penyesuaian atas *goodwill* dan nilai wajar yang timbul dari akuisisi entitas asing diperlakukan sebagai bagian dari aset dan liabilitas entitas asing dan dijabarkan dengan menggunakan kurs pada akhir periode pelaporan.

Akun-akun entitas anak di luar negeri dikonversikan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs sebagai berikut:

	Rupiah penuh/Full Rupiah			
	Aset dan liabilitas / Assets and liabilities		Laba rugi/ Profit and loss	
	2012	2011	2012	2011
1 Dolar Singapura	7,885	6,963	7,876	7,005

1 Singapore
Dollar

d. Kas dan setara kas

Pada laporan arus kas konsolidasi, kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan, investasi likuid jangka pendek lainnya yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan cerukan. Pada laporan posisi keuangan konsolidasi, cerukan disajikan bersama sebagai pinjaman dalam liabilitas jangka pendek.

e. Piutang usaha dan lainnya

Pada saat pengakuan awal piutang usaha dan lainnya diakui pada nilai wajarnya dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskontonya tidak material, dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang. Penyisihan penurunan nilai piutang diukur berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Foreign currency translation (continued)

**(3) Foreign entities within the Group
(continued)**

Goodwill and fair value adjustments arising on the acquisition of a foreign entity are treated as assets and liabilities of the foreign entity and translated at the rate prevailing at the end of the reporting period.

The accounts of the foreign subsidiaries are translated into Rupiah amounts using the following rates:

d. Cash and cash equivalents

In the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, deposits held at call with banks, other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less, and bank overdrafts. In the consolidated statement of financial position, bank overdrafts are shown within borrowings in current liabilities.

e. Trade and other receivables

Trade and other receivables are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method except where the effect of the discounting is not material, less provision for impairment. A provision for impairment of trade receivables is established based on a review of the collectibility of outstanding amounts. Accounts are written-off as bad debts during the period in which they are determined to be non-collectible.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi jika diperoleh terutama untuk dijual kembali dalam jangka pendek. Derivatif diklasifikasikan sebagai kategori yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan kecuali yang merupakan instrumen lindung nilai.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar, kecuali untuk yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan sejak akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang Grup terdiri dari piutang usaha, piutang lainnya dan kas dan setara kas pada laporan posisi keuangan konsolidasi.

Liabilitas keuangan

Pinjaman jangka pendek, utang usaha dan lainnya, dan akrual merupakan liabilitas keuangan yang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskontonya tidak material. Liabilitas kategori ini diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek, kecuali untuk utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan sejak akhir periode pelaporan. Liabilitas keuangan ini diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

g. Instrumen derivatif keuangan

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Metode pengakuan keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar tergantung apakah derivatif tersebut dirancang dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai untuk tujuan akuntansi dan sifat dari risiko yang dilindungi nilainya.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial assets and liabilities

Financial assets

Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

A financial asset is measured at fair value through profit or loss category if acquired principally for the purpose of selling in the short-term. Derivatives are categorised as held for trading unless they are designated as hedges.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for maturities greater than 12 months since the end of the reporting period. The Group's loans and receivables comprise of trade receivables, other receivables and cash and cash equivalents in the consolidated statements of financial position.

Financial liabilities

Short-term borrowings, trade and other payables, and accruals are financial liabilities initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method except where the effect of the discounting is not material. They are included in current liabilities, except for some part of obligations under finance leases with maturities more than 12 months since the end of the reporting period. These are classified as non-current liabilities.

g. Derivative financial instruments

Derivatives are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair value. The method of recognising the resulting gain or loss on the changes in fair value depends on whether the derivative is designated and qualified as a hedging instrument for accounting purposes and the nature of the risk being hedged.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Instrumen derivatif keuangan (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

h. Persediaan

Barang jadi, bahan baku dan supplies, barang dalam proses, barang dagangan, tanah dan bangunan yang dibangun untuk dijual diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*), kecuali untuk persediaan pita cukai yang biayanya ditentukan dengan metode identifikasi khusus (*specific identification method*). Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya-biaya langsung lainnya dan biaya *overhead* yang terkait dengan produksi. Persediaan tidak mencakup biaya pinjaman. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

i. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus. Tanah tidak disusutkan. Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

Tahun/Years

Bangunan dan prasarana	4 - 40
Mesin dan peralatan	10 - 15
Perabot, peralatan kantor dan laboratorium	3 - 10
Alat-alat pengangkutan	5 - 16

Nilai residu dan umur manfaat setiap aset ditelaah, dan disesuaikan jika perlu, pada setiap akhir periode laporan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Derivative financial instruments (continued)

The gains or losses arising from changes in the fair value of derivative instruments that do not meet the criteria of hedging for accounting purposes are recognised in the consolidated statement of comprehensive income.

h. Inventories

Finished goods, raw materials and supplies, work in progress, merchandise inventory, land and buildings constructed for sale are stated at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined by the weighted-average method, except for the excise tax inventory, for which cost is determined by the specific identification method. The cost of finished goods and work in progress comprises raw materials, direct labor, other direct costs and related production overheads. It excludes borrowing costs. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated selling expenses.

i. Fixed assets

Fixed assets are stated at historical cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method. Land is not depreciated. The economic useful lives of the assets are estimated as follows:

<i>Building and improvements</i>
<i>Machinery and equipment</i>
<i>Furniture & fixture, office</i>
<i>and laboratory equipment</i>
<i>Transportation equipment</i>

The assets' residual values and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Aset tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan penggunaannya. Penyusutan mulai dibebankan sejak tanggal aset tersebut siap untuk digunakan untuk tujuan penggunaannya.

Biaya-biaya setelah perolehan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset tetap atau sebagai aset yang terpisah hanya apabila kemungkinan besar manfaat ekonomis sehubungan dengan aset tersebut di masa mendatang akan mengalir ke Grup dan biaya perolehannya dapat diukur secara handal. Jumlah tercatat komponen yang diganti, dihapusbukukan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya dibebankan di laporan laba rugi komprehensif konsolidasi pada saat terjadinya.

Keuntungan dan kerugian yang timbul akibat pelepasan ditentukan dengan membandingkan hasil pelepasan dengan nilai tercatatnya dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tidak lancar lainnya dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

j. Properti investasi

Properti investasi merupakan tanah dan properti dalam proses pembangunan untuk sewa operasi dan tidak digunakan atau dijual dalam kegiatan operasi normal Grup. Properti investasi dinyatakan sebesar harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fixed assets (continued)

Construction in progress is stated at historical cost and presented as part of fixed assets. The accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is complete and the asset is ready for its intended use. Depreciation is charged from the date the asset is ready for its intended use.

Subsequent costs are included in the fixed assets' carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the consolidated statement of comprehensive income as incurred.

Gains and losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised in the consolidated statement of comprehensive income.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as other non-current assets and amortised during the period of the land rights.

j. Investment property

Investment property represents land and property being constructed for operating lease, rather than for use or sale in the ordinary course of the Group's business. Investment property is stated at cost less accumulated depreciation.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

I. Sewa

Grup menyewa aset tetap tertentu. Apabila dalam suatu kontrak sewa porsi yang signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap berada di tangan *lessor*, maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasi atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Dalam penyewaan aset tetap dimana risiko dan manfaat kepemilikan secara substansi berpindah ke *lessee* (Grup), maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Setiap pembayaran sewa pembiayaan dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan liabilitas dan bagian yang merupakan biaya keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Jumlah kewajiban sewa, neto biaya keuangan disajikan sebagai utang jangka panjang lainnya. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa setiap periode. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Non-current assets held for sale

Non-current assets are classified as assets held for sale when their carrying amount is to be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use and a sale is considered highly probable. They are stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell.

I. Leases

The Group leases certain fixed assets. Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to the consolidated statement of comprehensive income on a straight-line basis over the period of the lease.

Leases of fixed assets where the lessee (Group) has substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased asset and the present value of the minimum lease payments.

Each finance lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in other non-current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to the consolidated statement of comprehensive income over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The fixed assets acquired under finance leases are depreciated over the shorter of the useful life of the assets and the lease term.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Tanah untuk pengembangan

Tanah yang akan dikembangkan dan dimaksudkan untuk dijual setelah dikembangkan disajikan dalam akun "Tanah untuk pengembangan" dan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya tercatat dan nilai realisasi bersih.

Pada saat dimulainya pengembangan dan pembangunan infrastruktur, nilai tanah yang dimiliki oleh PT Taman Dayu akan dipindahkan ke akun "Persediaan - tanah dan bangunan untuk dijual".

n. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan atas kepemilikan Grup dan nilai wajar aset bersih entitas anak yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi. Goodwill atas akuisisi entitas asosiasi termasuk dalam investasi pada entitas asosiasi.

Pengujian penurunan nilai atas goodwill yang berasal dari akuisisi entitas anak dilakukan setiap tahun dan dicatat dengan nilai perolehan yang dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai goodwill ini tidak dapat dipulihkan kembali.

o. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode laporan, Grup menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk goodwill ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi di antara nilai wajar atau nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Land for development

Land which has yet to be developed and for which the intention is to sell after being developed, is presented under "Land for development" and stated at the lower of carrying cost or net realisable value.

The cost of the land belonging to PT Taman Dayu is transferred to "Inventory - land and buildings held for sale" upon commencement of the development and construction of infrastructure.

n. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Group's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary at the date of acquisition. Goodwill on acquisition of associates is included in investment in associates.

Goodwill on acquisition of subsidiaries is tested annually for impairment and recorded at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed.

o. Impairment of non-financial assets

At the end of each reporting period, the Group reviews whether there is any indication of asset impairment or not.

Fixed assets and other non-current assets, including goodwill, are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's fair value or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Provisi

Provisi diakui apabila Grup mempunyai kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi dengan handal.

q. Imbalan pascakerja

Perusahaan dan entitas anak tertentu di dalam negeri menyelenggarakan program pensiun iuran pasti mulai 1 April 2008.

Program iuran pasti adalah program pensiun dimana Grup membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah. Iuran ini dicatat sebagai biaya karyawan pada saat terutang. Grup tidak lagi memiliki kewajiban pembayaran lebih lanjut setelah iuran tersebut dibayarkan.

Perusahaan dan entitas anak tertentu di dalam negeri harus menyediakan imbalan minimum yang diatur dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 (UUTK). Karena UUTK menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya kewajiban pensiun berdasarkan UUTK adalah kewajiban imbalan pasti.

Bila jumlah yang diterima karyawan dari program pensiun lebih kecil dari imbalan seperti yang ditetapkan dalam UUTK, Perusahaan dan entitas anak tertentu di dalam negeri akan melakukan penyisihan atas kekurangan yang ada. Tambahan penyisihan imbalan sesuai dengan UUTK tersebut tidak didanai (*unfunded*). Perusahaan dan entitas anak tertentu di dalam negeri juga mencatat kewajiban imbalan kerja sesuai UUTK untuk karyawan lainnya yang tidak ikut serta dalam program pensiun yang diselenggarakan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak di dalam negeri.

Dalam penentuan kewajiban imbalan kerja, Perusahaan dan entitas anak tertentu di dalam negeri menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti, biaya jasa kini dan biaya jasa lalu ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Provisions

Provisions are recognised when the Group has a present obligation (legal as well as constructive) as a result of past events and it is more likely than not that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

q. Post-employment benefits

The Company and certain of its domestic subsidiaries had a defined contribution pension plan starting April 1, 2008.

A defined contribution plan is a pension plan under which the Group pays fixed contributions into a separate entity. Contributions are recognised as an employee benefit expense when they are due. The Group has no further payment obligations once the contributions have been paid.

The Company and certain of its domestic subsidiaries are required to provide minimum benefits as stipulated in the Labor Law No. 13/2003 (Labor Law). Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance the pension obligation under the Labor Law represents a defined benefit obligation.

If the employee funded portion of the pension plan benefit is less than the benefit as required by the Labor Law, the Company and certain of its domestic subsidiaries will provide for such shortage. The additional benefit as required by the Labor Law is unfunded. The Company and certain of its domestic subsidiaries recognise the estimated liabilities for employee benefits obligations stipulated in the Labor Law for their employees which are not covered by the pension plans operated by the Company and certain of its domestic subsidiaries.

In determining the estimated employee benefit obligations, the Company and certain of its domestic subsidiaries determine the present value of the defined benefit obligation, current service cost and past service cost using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Imbalan pascakerja (lanjutan)

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal pelaporan dalam mata uang sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2010), Grup telah memilih untuk mengubah kebijakan akuntansinya dengan mengakui keuntungan/kerugian aktuarial melalui laba komprehensif lainnya.

Oleh karena itu, mulai tahun buku 2012 keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui di dalam laba komprehensif lainnya. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial dicatat di saldo laba.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi komprehensif konsolidasi, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mensyaratkan karyawan tersebut untuk bekerja selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini, biaya jasa lalu akan diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode tersebut.

r. Pembayaran berbasis saham

Karyawan yang berhak diberikan saham entitas induk utama Perusahaan yang akan *vesting* setelah tiga tahun. Perusahaan akan mengakui beban sebagai imbalan atas jasa karyawan ini dengan mengkreditkan akun "Tambahan modal disetor". Jumlah yang harus dibebankan diakui selama periode *vesting* berdasarkan metode garis lurus dan ditentukan berdasarkan nilai wajar saham yang diberikan pada tanggal pemberian kompensasi. Pada akhir periode *vesting*, Perusahaan akan melakukan pembalikan ke akun "Tambahan modal disetor", berdasarkan jumlah yang ditagih oleh entitas induk utama Perusahaan atas saham yang diberikan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Post-employment benefits (continued)

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality government bonds on the reporting date that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

In relation with the implementation of SFAS No. 24 (Revised 2010), the Group has elected to change its accounting policy to recognise actuarial gain/loss through other comprehensive income.

Therefore, since fiscal year 2012, actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognised in other comprehensive income. Accumulated actuarial gains losses are recorded in retained earnings.

Past service costs are recognised immediately in the consolidated statement of comprehensive income, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time. In this case, the past service costs are amortised on a straight line basis over that period.

r. Share-based payment

The Company's eligible employees are granted with the shares of the ultimate parent Company which will vest after a three year period. The Company will recognise the expense in respect of the services received from these employees with a corresponding increase to "Additional paid-in capital" account. The amount to be expensed is recognised over the vesting period based on the straight line method and determined based on the fair value of the shares granted at the grant date. By the end of the vesting period, the Company will make a reversal to the "Additional paid-in capital" account, based on the recharge received from the ultimate parent for the granted shares.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau pendapatan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut diakui langsung pada ekuitas atau pendapatan komprehensif lain.

Grup menggunakan metode liabilitas neraca (*balance sheet liability method*) pada akuntansi pajak tangguhan yang timbul akibat perbedaan temporer yang ada antara aset dan liabilitas atas dasar pajak dengan nilai tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasi. Untuk masing-masing entitas anak yang dikonsolidasi, aset atau liabilitas pajak tangguhan disajikan dalam jumlah bersih.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak berdasarkan undang-undang yang telah diberlakukan atau secara substansi telah diberlakukan pada akhir periode laporan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Taxation

The income tax expense is comprised of current and deferred income tax. Tax is recognised in the consolidated profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity or other comprehensive income. In this case, the tax is also recognised directly in equity or other comprehensive income.

The Group applies the balance sheet liability method of deferred tax accounting which arises on temporary differences between tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. For each of the consolidated subsidiaries, the deferred tax assets or liabilities are shown at the applicable net amounts.

Deferred income tax is determined using tax rates based on laws that have been enacted or substantially enacted by the reporting date and are expected to apply when the related deferred tax asset is recognised or the deferred tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.

Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

t. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar atas imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang atau jasa kepada distributor atau pelanggan. Di dalam penjualan bersih termasuk cukai atas rokok yang telah dijual dan telah dikurangi retur penjualan dan pajak pertambahan nilai.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

u. Distribusi dividen

Distribusi dividen kepada pemilik Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan Grup pada periode dimana dividen telah disetujui oleh pemegang saham entitas.

v. Pelaporan segmen

Segmen operasi dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu para direksi Perusahaan. Pengambil keputusan operasional berpendapat bahwa Grup memiliki satu segmen operasi yaitu manufaktur dan perdagangan rokok.

w. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang dijelaskan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi.

x. Laba per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Revenue and expense recognition

Revenue is measured at fair value of the consideration received or receivable. Revenue from sales is generally recognised when the products are delivered or services are rendered to the distributors or customers. Net revenues include excise taxes attributable on cigarettes being sold and are net of returns and value-added tax.

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

u. Dividend distribution

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognised as a liability in the Group's financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

v. Segment reporting

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker i.e. the directors of the Company. The chief operating decision-maker is of the view that the Group operates in one operating segment, i.e. manufacturing and trading of cigarettes.

w. Transactions with related parties

The Group has transactions with related parties, which have related party relationships as defined in accordance with the PSAK No. 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

x. Earnings per share

Basic earnings per share are computed by dividing the profit attributable to the equity holders of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Faktor risiko keuangan

Aktivitas Grup memiliki berbagai macam risiko keuangan yaitu: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program risiko manajemen Grup difokuskan untuk menghadapi ketidakpastian pasar keuangan dan untuk meminimalisasi hal-hal yang berpotensi memberikan dampak buruk pada kinerja keuangan Grup. Fungsi manajemen risiko keuangan dijalankan oleh departemen treasuri sesuai kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Direksi.

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Grup memonitor adanya risiko yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang timbul dari transaksi komersial masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui dalam mata uang asing dengan menggunakan instrumen keuangan lain, jika diperlukan.

Grup menggunakan kontrak swap valuta asing atas pinjaman dalam mata uang asing kecuali jika pinjaman tersebut dibayar dengan arus kas yang berasal dari mata uang yang sama. Tujuan dari transaksi swap ini untuk mengantisipasi dampak perubahan nilai tukar mata uang asing terhadap laporan keuangan konsolidasi.

Grup memiliki risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama pada Dolar Amerika Serikat. Pada tanggal 31 Desember 2012, operasi Grup dalam negeri memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Financial risk factors

The Group's activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including currency risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise potential adverse effects on the Group's financial performance. Financial risk management is carried out by the treasury department under policies approved by the Directors.

a. Currency risk

The Group monitors the risk due to foreign exchange fluctuation arising from future commercial transactions and assets and liabilities recognised in foreign currencies through other financial instruments, if necessary.

The Group uses foreign currency contract swaps for its foreign currency borrowings except where the foreign currency borrowings are paid for with cash flows generated in the same foreign currency. The purpose of these swaps is to mitigate the impact of movements in foreign exchange rates on the consolidated financial statements.

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposure, primarily with respect to the United States Dollar (USD). As at December 31, 2012, the Group's domestic operations had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, as follows:

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko nilai tukar mata uang asing
(lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

a. Currency risk (continued)

2012						
			Mata uang asing/ Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)		Setara Rupiah/ Rupiah equivalent	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	US\$ 513,616	CHF	- EUR	1,325	4,970	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dan lainnya	<u>8,660,603</u>		-	-	<u>83,514</u>	Trade and other receivables
Jumlah aset	<u>9,174,219</u>		-	<u>1,325</u>	<u>88,484</u>	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Pinjaman	188,000,000		-	-	1,812,884	Borrowings
Utang usaha dan lainnya	49,871,755		13,466,155	9,099,669	738,049	Trade and other payables
Akrual	<u>102,854</u>		-	-	<u>992</u>	Accruals
Jumlah liabilitas	<u>237,974,609</u>		<u>13,466,155</u>	<u>9,099,669</u>	<u>2,551,925</u>	Total liabilities
Liabilitas - bersih	<u>228,800,390</u>		<u>13,466,155</u>	<u>9,098,344</u>	<u>2,463,441</u>	Liabilities - net

Pada tanggal 31 Desember 2012, jika USD menguat/melemah sebesar Rp100/1USD terhadap Rupiah dengan semua variabel lainnya termasuk tarif pajak tetap konstan, maka keuntungan setelah pajak untuk tahun berjalan akan menurun/meningkat sebesar Rp22,32 miliar (2011: Rp7,81 miliar) karena kerugian/keuntungan dari penjabaran instrumen keuangan dalam Dolar Amerika Serikat.

At December 31, 2012, if the USD had strengthened/weakened by Rp100/1USD against Rupiah with all other variables including tax rate being held constant, the Company's profit after tax for the year would have been Rp22.32 billion (2011: Rp7.81 billion) lower/higher as a result of currency translation losses/gains on the remaining USD denominated financial instruments.

b. Risiko suku bunga

Grup tidak memiliki aset dengan tingkat suku bunga dan pinjaman dengan risiko suku bunga yang signifikan. Grup melakukan pengawasan terhadap tingkat suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul.

b. Interest rate risk

The Group has no significant interest bearing assets and interest rate risk arising from borrowings. The Group monitors the interest rate risk exposure to minimise any negative effects.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko suku bunga (lanjutan)

Perusahaan memiliki risiko suku bunga atas pinjaman jangka pendek (Catatan 12). Pada tanggal 31 Desember 2012, jika suku bunga meningkat/menurun sebesar 0,5 basis poin dengan semua variabel lainnya termasuk tarif pajak tetap konstan, maka keuntungan setelah pajak untuk tahun berjalan akan menurun/meningkat sebesar Rp11,53 miliar (2011: Rp Nihil).

Kebijakan Grup untuk meminimalisasi risiko suku bunga adalah dengan menganalisa pergerakan tingkat suku bunga dan profil jatuh tempo aset dan liabilitas.

c. Risiko kredit

Grup tidak memiliki konsentrasi untuk risiko kredit. Penjualan kepada pelanggan dilakukan secara tunai dan kredit. Penjualan dengan jangka waktu kredit diatas jumlah tertentu dijamin dengan bank garansi dari pelanggan. Grup mempunyai kebijakan untuk memastikan bahwa penjualan terhadap pelanggan dilakukan dengan riwayat kredit yang tepat, untuk membatasi jumlah kredit maksimum kepada pelanggan dan untuk memonitor penggunaan dari setiap batas kredit secara berkala.

Kualitas kredit dari tiap pelanggan dinilai berdasarkan posisi keuangan, pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lainnya. Setiap limit kredit diatur berdasarkan kebijakan internal atau sesuai dengan batasan yang telah ditetapkan oleh Direksi.

Pelanggan dengan jumlah kredit tertentu diharuskan untuk menempatkan bank garansi kepada Perusahaan. Jumlah piutang usaha yang dijamin oleh bank garansi pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp321,79 miliar (2011: Rp362,40 miliar).

Risiko kredit yang timbul dari uang muka kepada PT Sadhana dijamin sepenuhnya oleh Standby Letter of Credit seperti diungkapkan pada Catatan 27c.

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi dan tingkat rasio permodalan bank.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

b. Interest rate risk (continued)

The Company is exposed to interest rate risk on its short term borrowings (Note 12). At December 31, 2012, if the interest rate had increased/decreased by 0.5 basis point with all variables including tax rates being held constant, the Company's profit after tax for the year would decrease/increase by Rp11.53 billion (2011: Rp Nil).

The Group's policy to minimise the interest rate risk is by analysing the movement of interest rate margins and the maturity profile of assets and liabilities.

c. Credit risk

The Group has no significant concentrations of credit risk. Sales are made in cash and credit. Sales made with credit terms above certain amounts are secured with bank guarantees on behalf of customers. The Group has policies in place to ensure that sales of products are made to customers with an appropriate credit history, to limit the amount of maximum credit threshold to customers and to monitor the utilisation of the credit limits on a regular basis.

The credit quality of customers is assessed based on the financial position, past experience and other factors. The individual credit limits are set based on internal policies or in accordance with limits set by the Directors.

Customers' with certain credit limit are required to place bank guarantee to the Company. The trade receivable that were secured by the customers' bank guarantee as of December 31, 2012 was amounting to Rp321.79 billion (2011: Rp362.40 billion).

Credit risk that arises from advance to PT Sadhana is fully covered by a Standby Letter of Credit as disclosed in Note 27c.

The Group manages credit risks exposed from its deposit with banks by monitoring the bank's reputation and capitalisation ratio.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

d. Risiko likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan memastikan tersedianya kas dan setara kas yang cukup dan tersedianya pendanaan dari sejumlah fasilitas kredit yang mengikat. Oleh karena sifat dasar dari bisnis yang dinamis, departemen treasuri juga memastikan tersedianya pendanaan melalui fasilitas kredit dari Philip Morris Finance SA dan beberapa bank.

Tabel di bawah merupakan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Grup dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dan derivatif untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

d. Liquidity risk

Liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities. Due to the dynamic nature of the underlying business, the treasury department also maintains flexibility in funding by maintaining availability under credit lines from Philip Morris Finance SA and several banks.

The following table analyses the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities and derivative financial instruments for an understanding of the timing of the cash flows. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including principal and interest payment).

Jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan/ <i>Contractual maturities of financial liabilities</i>				<i>December 31, 2012</i>
	Kurang dari 1 tahun/ <i>No later than 1 year</i>	Antara 1 dan 2 tahun/ <i>Between 1 and 2 years</i>	Lebih dari 2 tahun/ <i>More than 2 years</i>	<i>Total</i>
31 Desember 2012				
Pinjaman	2,306,307	-	-	2,306,307
Utang usaha dan lainnya	2,428,111	-	-	2,428,111
Akrual	443,485	-	-	443,485
Instrumen derivatif	25,195	-	-	25,195
Liabilitas sewa pembentukan	31,914	46,804	16,418	95,136
Jumlah	<u>5,235,012</u>	<u>46,804</u>	<u>16,418</u>	<u>5,298,234</u>
				<i>Total</i>

Jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan/ <i>Contractual maturities of financial liabilities</i>				<i>December 31, 2011</i>
	Kurang dari 1 tahun/ <i>No later than 1 year</i>	Antara 1 dan 2 tahun/ <i>Between 1 and 2 years</i>	Lebih dari 2 tahun/ <i>More than 2 years</i>	<i>Total</i>
31 Desember 2011				
Utang usaha dan lainnya	1,938,105	-	-	1,938,105
Akrual	438,276	-	-	438,276
Liabilitas sewa pembentukan	37,290	39,617	16,443	93,350
Jumlah	<u>2,413,671</u>	<u>39,617</u>	<u>16,443</u>	<u>2,469,731</u>
				<i>Total</i>

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan diasumsikan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka waktu yang pendek dan dampak dari diskonto yang tidak signifikan.

Pengelolaan modal

Tujuan Grup dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang. Jumlah modal dihitung dari ekuitas seperti yang ada pada laporan posisi keuangan ditambah utang neto.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Fair values of financial instruments

The carrying amounts of the financial assets and liabilities are assumed to approximate their fair values due to their short-term maturity and the impact of discounting is not significant.

Capital management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders. In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt. Total capital is calculated as equity as shown in the statement of financial position plus net debt.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2012	2011	
Kas	478,818	62,828	<i>Cash on hand</i>
Bank	303,221	88,174	<i>Cash in banks</i>
Deposito berjangka	<u>1,466</u>	<u>1,919,121</u>	<i>Time deposits</i>
Jumlah	<u>783,505</u>	<u>2,070,123</u>	<i>Total</i>
a. Bank			a. Cash in banks
	2012	2011	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
- Deutsche Bank AG	249,150	44,080	<i>Deutsche Bank AG</i> -
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	23,836	11,705	<i>PT Bank Negara Indonesia</i> -
- Citibank N.A	16,015	11,946	<i>(Persero) Tbk.</i> -
- PT Bank Central Asia Tbk.	1,221	1,984	<i>Citibank N.A</i> -
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1,058	1,729	<i>PT Bank Central Asia Tbk.</i> -
- The Royal Bank of Scotland N.V.	398	2,948	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.</i> -
- Lain-lain	<u>1,339</u>	<u>1,410</u>	<i>The Royal Bank of Scotland N.V.</i> -
Jumlah	<u>293,017</u>	<u>75,802</u>	<i>Others</i> -
			<i>Total</i>

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

a. Bank (lanjutan)

	2012	2011	
Dolar Amerika Serikat			<i>United States Dollars</i>
- The Royal Bank of Scotland N.V.	2,966	1,925	<i>The Royal Bank of Scotland N.V.</i> -
- Deutsche Bank AG	2,243	359	<i>Deutsche Bank AG</i> -
- The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	312	1,258	<i>The Hongkong and Shanghai</i> -
- Lain-lain	20	10	<i>Banking Corporation Limited</i> <i>Others</i> -
Dolar Singapura			<i>Singapore Dollars</i>
- The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	244	4,798	<i>The Hongkong and Shanghai</i> -
Ringgit Malaysia			<i>Malaysian Ringgit</i>
- The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	2,597	2,206	<i>The Hongkong and Shanghai</i> -
Mata uang asing lainnya	<u>1,822</u>	<u>1,816</u>	<i>Other foreign currencies</i>
Jumlah	<u>10,204</u>	<u>12,372</u>	<i>Total</i>
Jumlah bank	<u>303,221</u>	<u>88,174</u>	<i>Total cash in banks</i>

b. Deposito berjangka

b. Time deposits

	2012	2011	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1,114	1,566	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.</i> -
- PT ANZ Panin Bank	-	800,000	<i>PT ANZ Panin Bank</i> -
- Standard Chartered Bank	-	760,000	<i>Standard Chartered Bank</i> -
- Deutsche Bank AG	-	128,000	<i>Deutsche Bank AG</i> -
- The Royal Bank of Scotland N.V.	-	63,000	<i>The Royal Bank of Scotland N.V.</i> -
- Lain-lain	<u>352</u>	<u>698</u>	<i>Others</i> -
Jumlah	<u>1,466</u>	<u>1,753,264</u>	<i>Total</i>
Ringgit Malaysia			<i>Malaysian Ringgit</i>
- The Royal Bank of Scotland N.V.	-	<u>165,857</u>	<i>The Royal Bank of Scotland N.V.</i> -
Jumlah	-	<u>165,857</u>	<i>Total</i>
Jumlah deposito berjangka	<u>1,466</u>	<u>1,919,121</u>	<i>Total time deposits</i>

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

b. Deposito berjangka (lanjutan)

Deposito berjangka dalam mata uang Rupiah memperoleh tingkat suku bunga tahunan 2,50% - 6,50% (2011: 3,50% - 6,60%), sedangkan untuk deposito berjangka dalam mata uang Ringgit Malaysia memperoleh tingkat suku bunga tahunan 2,75% - 3,00% (2011: 2,98% - 3,00%).

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kategori kas dan setara kas sebagaimana yang dijabarkan di atas.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

b. Time deposits (continued)

Time deposits which are denominated in Rupiah received interest income at 2.50% - 6.50% (2011: 3.50% - 6.60%), while time deposits which are denominated in Malaysian Ringgit received interest income at 2.75% - 3.00% (2011: 2.98% - 3.00%).

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of cash and cash equivalents mentioned above.

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

	2012	2011	
Pihak ketiga	987,530	826,943	<i>Third parties</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(3,665)	(3,695)	<i>Provision for impairment of trade receivables</i>
Pihak ketiga - bersih	983,865	823,248	<i>Third parties - net</i>
Pihak-pihak berelasi (Catatan 25)	<u>92,680</u>	<u>68,165</u>	<i>Related parties (Note 25)</i>
Jumlah	<u>1,076,545</u>	<u>891,413</u>	<i>Total</i>

Piutang usaha dari pihak ketiga terutama terdiri dari tagihan kepada pedagang-pedagang rokok. Tidak ada transaksi penjualan kepada satu pelanggan dengan nilai transaksi lebih dari 10% penjualan bersih konsolidasi.

Trade receivables from third parties mainly consist of receivables from cigarette merchants. There were no sales to any single customer exceeding 10% of the consolidated net revenue.

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	2012	2011	
Belum jatuh tempo	947,370	827,751	<i>Not due</i>
Jatuh tempo			<i>Overdue</i>
1 - 30 hari	117,416	60,473	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	9,744	837	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	100	46	<i>61 - 90 days</i>
> 90 hari	<u>5,580</u>	<u>6,001</u>	<i>> 90 days</i>
Jumlah	<u>1,080,210</u>	<u>895,108</u>	<i>Total</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(3,665)	(3,695)	<i>Provision for impairment of trade receivables</i>
Bersih	<u>1,076,545</u>	<u>891,413</u>	<i>Net</i>

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Saldo pada awal tahun	3,695	4,542	<i>Balance at the beginning of the year</i>
Penambahan penyisihan tahun berjalan	2,166	1,024	<i>Provision raised during the year</i>
Penghapusan	<u>(2,196)</u>	<u>(1,871)</u>	<i>Write-off</i>
Saldo pada akhir tahun	<u>3,665</u>	<u>3,695</u>	<i>Balance at the end of the year</i>

Pada tanggal 31 Desember 2012, piutang usaha sebesar Rp129.175 (2011: Rp63.662) telah lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai, karena Grup berkeyakinan bahwa piutang usaha dapat ditagih seluruhnya. Grup memiliki proses standar untuk penerimaan pelanggan dan penelaahan kinerja pelanggan secara berkala.

Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori piutang yang disebutkan di atas, dikurangi dengan bank garansi dari pelanggan sebesar Rp321,79 miliar per 31 Desember 2012.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The movements in the provision for impairment of trade receivables are as follows:

	2012	2011	
Saldo pada awal tahun	3,695	4,542	<i>Balance at the beginning of the year</i>
Penambahan penyisihan tahun berjalan	2,166	1,024	<i>Provision raised during the year</i>
Penghapusan	<u>(2,196)</u>	<u>(1,871)</u>	<i>Write-off</i>
Saldo pada akhir tahun	<u>3,665</u>	<u>3,695</u>	<i>Balance at the end of the year</i>

As at December 31, 2012, trade receivables of Rp129,175 (2011: Rp63,662) were past due but not impaired, since the Group believes that the trade receivables are fully collectible. The Group has a standard process for customers admission and regular review of their performance.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of receivable mentioned above, deducted with bank guarantee from customer amounted Rp321.79 billion as at December 31, 2012.

Management believes that the provision for impairment of trade receivables is adequate to cover loss on uncollectible trade receivables.

6. PERSEDIAAN

6. INVENTORIES

	2012	2011	
Barang jadi	1,795,903	1,183,624	<i>Finished goods</i>
Barang dalam proses	367,771	179,216	<i>Work in progress</i>
Bahan baku	10,316,348	5,216,995	<i>Raw materials</i>
Pita cukai	1,843,437	1,554,935	<i>Excise tax</i>
Suku cadang	126,396	106,038	<i>Spare parts</i>
Bahan pembantu dan lainnya	2,472	103	<i>Sub-materials and others</i>
Persediaan dalam perjalanan	<u>12,505</u>	<u>1,628</u>	<i>Goods in transit</i>
	14,464,832	8,242,539	
Barang dagangan	<u>1,247,202</u>	<u>678,114</u>	<i>Merchandise inventory</i>
Jumlah	15,712,034	8,920,653	<i>Total</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Penyisihan persediaan usang dan tidak lancar	<u>(83,602)</u>	<u>(73,919)</u>	<i>Provision for obsolete and slow moving inventories</i>
Bersih	15,628,432	8,846,734	<i>Net</i>
Tanah dan bangunan untuk dijual	<u>41,474</u>	<u>66,614</u>	<i>Land and buildings held for sale</i>
Jumlah persediaan	<u>15,669,906</u>	<u>8,913,348</u>	<i>Total inventories</i>

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Mutasi penyisihan persediaan usang dan tidak lancar adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Saldo pada awal tahun	73,919	51,438	<i>Balance at the beginning of the year</i>
Penambahan penyisihan tahun berjalan	110,747	102,437	<i>Provision raised during the year</i>
Penghapusan	<u>(101,064)</u>	<u>(79,956)</u>	<i>Write-off</i>
Saldo pada akhir tahun	<u>83,602</u>	<u>73,919</u>	<i>Balance at the end of the year</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang dan tidak lancar cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi di kemudian hari.

Aset tetap dan persediaan Grup telah diasuransikan terhadap berbagai risiko industri (*industrial all risks*), termasuk risiko-risiko *business interruption* dan *marine cargo*, dengan keseluruhan nilai pertanggungan sampai dengan US\$4,2 miliar pada tanggal 31 Desember 2012 (31 Desember 2011: US\$2,0 miliar) (Catatan 10). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

6. INVENTORIES (continued)

The movements in the provision for obsolete and slow moving inventories are as follows:

	2012	2011	
Saldo pada awal tahun	73,919	51,438	<i>Balance at the beginning of the year</i>
Penambahan penyisihan tahun berjalan	110,747	102,437	<i>Provision raised during the year</i>
Penghapusan	<u>(101,064)</u>	<u>(79,956)</u>	<i>Write-off</i>

Management believes that the provision for obsolete and slow moving inventories is adequate to cover possible losses in the future.

Fixed assets and inventories of the Group are insured against industrial all risks, including business interruption and marine cargo risks, with an insured limit of up to US\$4.2 billion as at December 31, 2012 (December 31, 2011: US\$2.0 billion) (Note 10). Management believes the insurance coverage is adequate to cover possible losses from the risks mentioned above.

7. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

7. PREPAYMENTS

	2012	2011*	
Sewa	57,888	87,458	<i>Rent</i>
Asuransi	48,126	39,643	<i>Insurance</i>
Iklan dan promosi	36,276	34,576	<i>Advertising and promotion</i>
Lain-lain	<u>18,507</u>	<u>14,420</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u>160,797</u>	<u>176,097</u>	<i>Total</i>

*) Direklasifikasikan (lihat Catatan 30)

*) Reclassified (see Note 30)

8. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Investasi pada entitas asosiasi merupakan 49% kepemilikan Grup di Vinataba-Philip Morris Limited (dahulu Vinasa Tobacco Joint Venture Company Limited) yang berdomisili di Vietnam, dan dicatat berdasarkan metode ekuitas.

8. INVESTMENT IN ASSOCIATE

Investment in associate represents the Group's 49% interest in Vinataba-Philip Morris Limited (previously Vinasa Tobacco Joint Venture Company Limited) domiciled in Vietnam, and it is accounted for under the equity method.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi pada tanggal 31 Desember 2012 merupakan tanah dan bangunan dalam penyelesaian yang masing-masing berjumlah Rp19.941 dan Rp121.064.

Pada tanggal 31 Desember 2012, persentase penyelesaian bangunan terhadap nilai kontrak adalah sekitar 31,6%. Bangunan dalam penyelesaian diharapkan akan selesai secara bertahap dimulai pada tahun 2013 sampai 2014.

Perusahaan telah menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan PT Philip Morris Indonesia (PMID), pemegang saham utama, untuk menyewakan properti investasi tersebut kepada PMID (Catatan 27a).

9. INVESTMENT PROPERTY

Investment property as at December 31, 2012 represents land and construction in progress amounted to Rp19,941 and Rp121,064, respectively.

As at December 31, 2012, the percentage of completion of the construction in progress was approximately 31.6%. Construction in progress is expected to be completed gradually from 2013 until 2014.

The Company entered into a lease agreement with PT Philip Morris Indonesia (PMID), the majority shareholder, to lease the investment property above to PMID (Note 27a).

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

	2012				<i>Acquisition cost Direct ownership</i>	
	<i>Saldo awal/ Beginning balance</i>	<i>Penambahan/ Additions</i>	<i>Pengurangan/ Deductions</i>	<i>Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustments</i>	<i>Saldo akhir/ Ending balance</i>	
Biaya perolehan						
Pemilikan langsung						
Tanah	305,072	-	31,507	-	273,565	<i>Land</i>
Bangunan dan prasarana	2,097,588	93,144	13,727	-	2,177,005	<i>Building and improvements</i>
Mesin dan peralatan	2,899,544	333,509	47,352	-	3,185,701	<i>Machinery and equipment</i>
Perabot, peralatan kantor dan laboratorium	851,246	100,486	29,312	19	922,439	<i>Furniture & fixture, office and laboratory equipment</i>
Alat-alat pengangkutan	73,919	105,989	15,078	-	164,830	<i>Transportation equipment</i>
Jumlah	6,227,369	633,128	136,976	19	6,723,540	<i>Total</i>
Sewa pemberian						
Alat-alat pengangkutan	160,363	45,212	44,857	-	160,718	<i>Finance leases Transportation equipment</i>
Aset dalam penyelesaian	143,885	728,401	634,657	-	237,629	<i>Construction in progress</i>
Reklasifikasi	-	(634,657)	(634,657)	-	-	<i>Reclassifications</i>
Jumlah biaya perolehan	6,531,617	772,084	181,833	19	7,121,887	<i>Total acquisition cost</i>
Akumulasi penyusutan						
Pemilikan langsung						
Bangunan dan prasarana	630,354	98,502	13,263	-	715,593	<i>Accumulated depreciation Direct ownership</i>
Mesin dan peralatan	1,302,926	199,463	42,255	-	1,460,134	<i>Building and improvements Machinery and equipment</i>
Perabot, peralatan kantor dan laboratorium	589,984	122,365	28,944	19	683,424	<i>Furniture & fixture, office and laboratory equipment</i>
Alat-alat pengangkutan	72,517	6,449	14,649	-	64,317	<i>Transportation equipment</i>
Jumlah	2,595,781	426,779	99,111	19	2,923,468	<i>Total</i>
Sewa pemberian						
Alat-alat pengangkutan	85,171	35,773	37,603	-	83,341	<i>Finance leases Transportation equipment</i>
Jumlah akumulasi penyusutan	2,680,952	462,552	136,714	19	3,006,809	<i>Total accumulated depreciation</i>
Nilai buku bersih	<u>3,850,665</u>				<u>4,115,078</u>	<i>Net book value</i>

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

2011						<i>Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustments</i>	<i>Saldo akhir/ Ending balance</i>	<i>Acquisition cost Direct ownership</i>
<i>Saldo awal/ Beginning balance</i>	<i>Penambahan/ Additions</i>	<i>Pengurangan/ Deductions</i>						
Biaya perolehan								
Pemilikan langsung								
Tanah	355,256	886	51,070	-	305,072			Land
Bangunan dan prasarana	1,943,524	157,088	3,021	(3)	2,097,588	Building and improvements		
Mesin dan peralatan	2,863,983	78,555	42,990	(4)	2,899,544	Machinery and equipment		
Perabot, peralatan kantor dan laboratorium	801,696	69,884	20,333	(1)	851,246	Furniture & fixture, office and laboratory equipment		
Alat-alat pengangkutan	114,256	26	40,353	(10)	73,919	Transportation equipment		
Jumlah	6,078,715	306,439	157,767	(18)	6,227,369			Total
Sewa pembiayaan								
Alat-alat pengangkutan	227,845	40,426	107,908	-	160,363	Finance leases Transportation equipment		
Aset dalam penyelesaian	88,416	291,252	235,783	-	143,885	Construction in progress		
Reklasifikasi	-	(235,783)	(235,783)	-	-	Reclassifications		
Jumlah biaya perolehan	6,394,976	402,334	265,675	(18)	6,531,617			Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan								
Pemilikan langsung								
Bangunan dan prasarana	535,869	96,597	2,109	(3)	630,354	Accumulated depreciation Direct ownership		
Mesin dan peralatan	1,090,909	242,024	32,828	2,821	1,302,926	Building and improvements Machinery and equipment		
Perabot, peralatan kantor dan laboratorium	489,818	122,848	19,856	(2,826)	589,984	Furniture & fixture, office and laboratory equipment		
Alat-alat pengangkutan	43,627	39,678	10,788	-	72,517	Transportation equipment		
Jumlah	2,160,223	501,147	65,581	(8)	2,595,781			Total
Sewa pembiayaan								
Alat-alat pengangkutan	147,415	42,199	104,443	-	85,171	Finance leases Transportation equipment		
Jumlah akumulasi penyusutan	2,307,638	543,346	170,024	(8)	2,680,952			Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	4,087,338				3,850,665			Net book value

Pada tanggal 31 Desember 2012, aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual yang direklasifikasi dari aset tetap terdiri dari alat-alat pengangkutan dan tanah masing-masing dengan nilai buku sebesar Rp28.029 dan Rp7.455 (2011: alat-alat pengangkutan sebesar Rp29.564).

Pada tanggal 31 Desember 2012, persentase penyelesaian rata-rata atas aset dalam penyelesaian yang diakui dalam pelaporan keuangan adalah sekitar 19,9% (2011: 20,4%). Aset dalam penyelesaian yang sebagian besar terdiri atas bangunan dan prasarana dan mesin dan peralatan diharapkan akan selesai secara bertahap dari tahun 2013 sampai tahun 2016.

As at December 31, 2012, non-current asset held-for-sale which were transferred from fixed assets consist of transportation equipment and land has net book value of Rp28,029 and Rp7,455, respectively (2011: transportation equipment of Rp29,564).

As at December 31, 2012, the average percentage of completion of the construction in progress recognised for financial reporting was approximately 19.9% (2011: 20.4%). Construction in progress which mainly consists of building and improvements and machinery and equipment is expected to be completed gradually from 2013 until 2016.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Keuntungan atas penjualan aset tetap yang diakui untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 ditentukan sebagai berikut:

	2012	2011	
Hasil penjualan	59,204	50,136	Proceeds of sale
Nilai buku bersih	<u>(14,315)</u>	<u>(18,703)</u>	Net book value
Jumlah	<u>44,889</u>	<u>31,433</u>	<i>Total</i>

Penyusutan yang dibebankan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dialokasikan sebagai berikut:

	2012	2011	
Beban pokok penjualan	299,855	376,345	Cost of goods sold
Beban penjualan	67,435	75,206	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	<u>95,262</u>	<u>91,795</u>	General and administrative expenses
Jumlah	<u>462,552</u>	<u>543,346</u>	<i>Total</i>

Aset tetap dan persediaan Grup telah diasuransikan terhadap berbagai risiko industri (*industrial all risks*), termasuk risiko-risiko *business interruption* dan *marine cargo* dengan keseluruhan nilai pertanggungan sampai dengan US\$4,2 miliar pada tanggal 31 Desember 2012 (31 December 2011: US\$2,0 miliar) (Catatan 6). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

Grup memiliki tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) untuk jangka waktu antara 20 tahun dan 30 tahun yang dapat diperpanjang pada saat berakhirnya masa berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2012, nilai wajar dari tanah berdasarkan surat pemberitahuan pajak bumi dan bangunan (NJOP) adalah sebesar Rp1.470,23 miliar.

11. GOODWILL

Goodwill pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Nilai tercatat - awal	60,423	237,320	Carrying value - beginning
Penambahan	-	10,999	Addition
Penurunan nilai (Catatan 27b)	<u>-</u>	<u>(187,896)</u>	Impairment losses (Note 27b)
Jumlah	<u>60,423</u>	<u>60,423</u>	<i>Total</i>

10. FIXED ASSETS (continued)

Gain on sale of fixed assets for the year ended December 31, 2012 and 2011 was determined as follows:

	2012	2011	
Hasil penjualan	59,204	50,136	Proceeds of sale
Nilai buku bersih	<u>(14,315)</u>	<u>(18,703)</u>	Net book value
Jumlah	<u>44,889</u>	<u>31,433</u>	<i>Total</i>

The depreciation expenses for the year ended December 31, 2012 and 2011 were allocated as follows:

	2012	2011	
Beban pokok penjualan	299,855	376,345	Cost of goods sold
Beban penjualan	67,435	75,206	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	<u>95,262</u>	<u>91,795</u>	General and administrative expenses
Jumlah	<u>462,552</u>	<u>543,346</u>	<i>Total</i>

Fixed assets and inventories of the Group are insured against industrial all risks, including business interruption and marine cargo risks, with an insured limit of up to US\$4.2 billion as at December 31, 2012 (December 31, 2011: US\$2.0 billion) (Note 6). Management believes the sum insured is adequate to cover possible losses from the risks mentioned above.

The Group has parcels of land with Building Utilisation Rights (HGB) ranging from 20 years to 30 years which are expected to be renewed at their expiration dates.

As at December 31, 2012, the fair value of the land based on the latest available property tax assessment (NJOP) is Rp1,470.23 billion.

11. GOODWILL

Goodwill as at December 31, 2012 and 2011 is as follows:

	2012	2011	
Nilai tercatat - awal	60,423	237,320	Carrying value - beginning
Penambahan	-	10,999	Addition
Penurunan nilai (Catatan 27b)	<u>-</u>	<u>(187,896)</u>	Impairment losses (Note 27b)
Jumlah	<u>60,423</u>	<u>60,423</u>	<i>Total</i>

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. GOODWILL (lanjutan)

Sesuai dengan PSAK No. 22 (Revisi 2010), Grup menghentikan amortisasi *goodwill* sejak 1 Januari 2011. Akumulasi amortisasi sebesar Rp142.632 pada tanggal 31 Desember 2010 telah dieliminasi dengan nilai perolehan *goodwill* sebesar Rp379.952.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai tercatat *goodwill* tidak melebihi jumlah terpulihkannya.

11. GOODWILL (continued)

In accordance with SFAS No. 22 (Revised 2010), the Group ceased amortisation of goodwill from January 1, 2011. Accumulated amortisation amounted to Rp142,632 as at December 31, 2010 has been eliminated with a corresponding decrease in the cost of goodwill amounted to Rp379,952.

Management believes that the carrying amount of the goodwill does not exceed its recoverable amount.

12. PINJAMAN

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Cerukan			<i>Overdraft</i>
- Deutsche Bank AG	378,319	-	<i>Deutsche Bank AG</i> -
Pinjaman bank jangka pendek			<i>Short-term bank loan</i>
- Standard Chartered Bank	<u>115,000</u>	-	<i>Standard Chartered Bank</i> -
Jumlah	<u>493,319</u>	-	<i>Total</i>
Pihak berelasi			<i>Related party</i>
- Philip Morris Finance SA (Catatan 25)	<u>1,812,884</u>	-	<i>Philip Morris Finance SA</i> - <i>(Note 25)</i>
Jumlah pinjaman	<u>2,306,203</u>	-	<i>Total borrowings</i>

Seluruh pinjaman di atas yang diperuntukkan untuk mendanai modal kerja Perusahaan.

The purpose of the above borrowings was to finance the Company's working capital.

Pihak ketiga

Tingkat suku bunga tahunan yang berlaku untuk cerukan dan pinjaman bank jangka pendek:

Third parties

The annual interest rates of the overdraft and short-term bank loan:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Cerukan	5.50%	-	<i>Overdraft</i>
Pinjaman bank jangka pendek	5.35% - 6.48%	-	<i>Short-term bank loan</i>

Pinjaman jangka pendek dari Standard Chartered Bank telah dilunasi sepenuhnya pada tanggal 2 Januari 2013.

The short-term loan from Standard Chartered Bank has been fully paid on January 2, 2013.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PINJAMAN (lanjutan)

Pihak berelasi

Pada tanggal 1 September 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Philip Morris Finance SA, dengan jumlah fasilitas pinjaman sampai dengan 10% dari jumlah pendapatan Perusahaan (berdasarkan laporan keuangan tahunan terakhir yang sudah diaudit). Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 1 September 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah saldo pinjaman adalah sebesar US\$188,0 juta (setara dengan Rp1,81 triliun) dengan tingkat suku bunga yang berlaku 4,11% - 4,60%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan dibayar pada bulan Januari 2013.

Untuk mengurangi risiko fluktuasi nilai tukar pinjaman jangka pendek dari Philip Morris Finance SA, Perusahaan melakukan transaksi swap valuta asing dengan beberapa bank dengan jumlah nilai nosional sebesar US\$188,0 juta, mencakup jumlah dasar pinjaman beserta bunga. Kontrak tersebut telah jatuh tempo antara tanggal 2 sampai 8 Januari 2013.

13. UTANG USAHA DAN LAINNYA

	2012	2011	
Pihak ketiga	1,374,131	1,273,856	Third parties
Pihak-pihak berelasi (Catatan 25)	<u>1,053,980</u>	<u>664,249</u>	Related parties (Note 25)
Jumlah	<u>2,428,111</u>	<u>1,938,105</u>	Total

Utang usaha dan lainnya - pihak ketiga terutama timbul dari pembelian cengkeh, tembakau, *flavour*, saos, bahan pembungkus dan biaya iklan dan promosi.

12. BORROWINGS (continued)

Related parties

On September 1, 2008 the Company obtained an intercompany loan facility from Philip Morris Finance SA with the total facility up to 10% of the total revenue of the Company (based on the latest audited annual financial statements). This facility will be due on September 1, 2018.

As at December 31, 2012, the outstanding intercompany loan amounted to US\$188.0 million (equivalent to Rp1.81 trillion) with annual interest rate 4.11% - 4.60%. The loan was due and paid in January 2013.

To mitigate the risk of fluctuations in the exchange rate of the short-term loan from Philip Morris Finance SA, the Company entered into foreign currency swap transactions with several banks with a total notional amount of US\$188.0 million covering the underlying loan principal and interest. These contracts were due between January, 2 until January 8, 2013.

13. TRADE AND OTHER PAYABLES

	2012	2011	
	<u>2,428,111</u>	<u>1,938,105</u>	Total

Trade and other payables - third parties are mostly derived from purchases of cloves, tobacco, flavour, sauce, wrapping materials and advertising and promotion expenses.

14. AKRUAL

	2012	2011*	
Gaji, upah dan manfaat karyawan	356,454	360,100	Salaries, wages and employee benefits
Biaya produksi	50,495	41,690	Manufacturing costs
Iklan dan promosi	12,112	12,693	Advertising and promotion
Distribusi	3,672	7,141	Distribution
Lain-lain	<u>20,752</u>	<u>16,652</u>	Others
Jumlah	<u>443,485</u>	<u>438,276</u>	Total

* Disajikan kembali (lihat Catatan 30)

*Salaries, wages and employee benefits
Manufacturing costs
Advertising and promotion
Distribution
Others*

*) Restated (see Note 30)

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN

15. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

	2012	2011	
Pajak lainnya			Other taxes
- Pajak Pertambahan Nilai	598,289	510,882	Value Added Taxes -
- Lainnya	<u>801</u>	<u>223</u>	Others -
Jumlah	<u>599,090</u>	<u>511,105</u>	<i>Total</i>

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	2012	2011	
Pajak penghasilan badan:			Corporate income tax:
- Pasal 25/29	<u>476,447</u>	<u>580,496</u>	Article 25/29 -
Pajak penghasilan lainnya	58,994	30,985	Other withholding taxes
Pajak Pertambahan Nilai	804,427	833,423	Value Added Taxes
Lainnya	<u>28,428</u>	<u>26,845</u>	Others
Jumlah	<u>891,849</u>	<u>891,253</u>	<i>Total</i>

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	2012	2011	
Perusahaan			The Company
Kini	3,435,279	2,879,004	Current
Tangguhan	<u>(14,482)</u>	<u>(39,904)</u>	Deferred
Jumlah	<u>3,420,797</u>	<u>2,839,100</u>	<i>Total</i>
Entitas anak			Subsidiaries
Kini	16,844	25,155	Current
Tangguhan	<u>320</u>	<u>(17,599)</u>	Deferred
Jumlah	<u>17,164</u>	<u>7,556</u>	<i>Total</i>
Konsolidasi			Consolidated
Kini	3,452,123	2,904,159	Current
Tangguhan	<u>(14,162)</u>	<u>(57,503)</u>	Deferred
Jumlah	<u>3,437,961</u>	<u>2,846,656</u>	<i>Total</i>

Pajak atas laba Grup sebelum pajak berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak terhadap laba pada entitas konsolidasi dalam jumlah sebagai berikut:

The tax on Group's profit before tax differs from the theoretical amount that would arise using the weighted average tax rate applicable to profits on the consolidated entities as follows:

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

	2012	2011	
Laba konsolidasi sebelum pajak penghasilan	13,383,257	10,911,082	<i>Consolidated profit before income tax</i>
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	3,352,710	2,783,423	<i>Tax calculated at applicable tax rate</i>
Dampak pajak atas:			<i>Tax effects of:</i>
- Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	(651)	(2,504)	<i>Share of results of associate - Income not subject to tax -</i>
- Penghasilan tidak kena pajak	(22,022)	(30,287)	
- Beban yang tidak dapat dikurangkan	104,134	97,859	<i>Non-deductible expenses - Unrecognised/(recognised) - fiscal loss</i>
- Rugi fiskal yang tidak diakui/(diakui)	3,790	(1,835)	
Beban pajak penghasilan	<u>3,437,961</u>	<u>2,846,656</u>	<i>Income tax expense</i>
Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan penghasilan kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:			<i>The reconciliations between profit before income tax and the taxable income of the Company are as follows:</i>
	2012	2011	
Laba konsolidasi sebelum pajak penghasilan	13,383,257	10,911,082	<i>Consolidated profit before income tax</i>
Ditambah/(dikurangi):			<i>Add/(less):</i>
Penurunan nilai goodwill	-	187,896	<i>Goodwill impairment</i>
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	(23,377)	(12,543)	<i>Profit of subsidiaries before income tax</i>
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	<u>(2,606)</u>	<u>(10,017)</u>	<i>Share of results of associate</i>
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	13,357,274	11,076,418	<i>Profit before income tax attributable to the Company</i>
Beda temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Kewajiban imbalan pascakerja	73,617	148,242	<i>Post-employment benefit obligations</i>
Akrual*	48,749	35,340	<i>Accruals*</i>
Biaya ditangguhkan*	700	696	<i>Deferred charges*</i>
Aset tetap	(70,223)	(45,411)	<i>Fixed assets</i>
Pembayaran berbasis saham*	5,084	20,754	<i>Share-based payment*</i>
Beda permanen:			<i>Permanent differences:</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	410,146	397,756	<i>Non-deductible expenses</i>
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final			<i>Income already subject to final tax</i>
- Bunga	(82,861)	(115,217)	<i>Interest -</i>
- Sewa	<u>(1,369)</u>	<u>(2,561)</u>	<i>Rent -</i>
Penghasilan kena pajak Perusahaan	<u>13,741,117</u>	<u>11,516,017</u>	<i>Taxable income of the Company</i>

*) Direklasifikasi sehubungan dengan penerapan PSAK No. 53 (Revisi 2010)

*) Reclassified in relation to implementation of SFAS No. 53 (Revised 2010)

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan periode berjalan dan utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Beban pajak penghasilan - kini			<i>Income tax expense - current</i>
- Perusahaan	3,435,279	2,879,004	<i>The Company -</i>
- Entitas anak	<u>16,844</u>	<u>25,155</u>	<i>Subsidiaries -</i>
	<u>3,452,123</u>	<u>2,904,159</u>	
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan			<i>Less payments of income taxes</i>
- Perusahaan	3,238,719	2,558,058	<i>The Company -</i>
- Entitas anak	<u>14,964</u>	<u>13,757</u>	<i>Subsidiaries -</i>
Jumlah	<u>3,253,683</u>	<u>2,571,815</u>	<i>Total</i>
Utang pajak penghasilan badan Pasal 29			<i>Corporate income tax payable Article 29</i>
- Perusahaan	196,560	320,946	<i>The Company -</i>
- Entitas anak	<u>1,880</u>	<u>11,398</u>	<i>Subsidiaries -</i>
Jumlah	<u>198,440</u>	<u>332,344</u>	<i>Total</i>
Tagihan pajak penghasilan oleh entitas anak (disajikan sebagai bagian dari "Aset tidak lancar lainnya")	<u>24,139</u>	<u>76,770</u>	<i>Claims for tax refunds by subsidiaries (presented as part of "Other non-current assets")</i>
Kantor Pajak pada saat ini sedang melakukan pemeriksaan atas pajak penghasilan badan Perusahaan untuk tahun fiskal 2010 dan 2011.			<i>The Tax Office is currently conducting a normal tax audit on the Company's corporate income tax for fiscal year 2010 and 2011.</i>

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

15. TAXATION (continued)

d. Deferred income tax

The deferred tax assets and liabilities as at December 31, 2012 and 2011 are as follows:

2012				
	Saldo awal/ Beginning balance	(Dibebankan)/ dikreditkan pada laporan laba rugi/ (Charged)/ credited to profit and loss	Dikreditkan pada pendapatan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance
Perusahaan				
Akrual*	110,031	12,187	-	122,218
Kewajiban imbalan pascakerja	143,669	18,404	55,793	217,866
Biaya ditangguhkan*	756	175	-	931
Aset tetap	(195,836)	(17,555)	-	(213,391)
Pembayaran berbasis saham*	22,443	1,271	-	23,714
Jumlah	81,063	14,482	55,793	151,338
Entitas anak				
Aset pajak tangguhan	13,174	(778)	1,128	13,524
Liabilitas pajak tangguhan	(5,549)	458	-	(5,091)
Jumlah	7,625	(320)	1,128	8,433
Konsolidasi				
Aset pajak tangguhan	94,237	13,704	56,921	164,862
Liabilitas pajak tangguhan	(5,549)	458	-	(5,091)
Jumlah		14,162	56,921	
Total				
The Company				
Accruals*				
Post-employment benefit obligations				
Deferred charges*				
Fixed assets				
Share-based payment*				
Subsidiaries				
Deferred tax assets				
Deferred tax liabilities				
Consolidated				
Deferred tax assets				
Deferred tax liabilities				
Total				

2011				
	Saldo awal/ Beginning balance	(Dibebankan)/ dikreditkan pada laporan laba rugi/ (Charged)/ credited to profit and loss	Dikreditkan pada pendapatan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance
Perusahaan				
Akrual*	101,196	8,835	-	110,031
Kewajiban imbalan pascakerja	106,609	37,060	-	143,669
Biaya ditangguhkan*	582	174	-	756
Aset tetap	(184,483)	(11,353)	-	(195,836)
Pembayaran berbasis saham*	17,255	5,188	-	22,443
Jumlah	41,159	39,904	-	81,063
Entitas anak				
Aset pajak tangguhan	1,378	11,796	-	13,174
Liabilitas pajak tangguhan	(11,352)	5,803	-	(5,549)
Jumlah	(9,974)	17,599	-	7,625
Konsolidasi				
Aset pajak tangguhan	42,537	51,700	-	94,237
Liabilitas pajak tangguhan	(11,352)	5,803	-	(5,549)
Jumlah		57,503	-	
Total				
The Company				
Accruals*				
Post-employment benefit obligations				
Deferred charges*				
Fixed assets				
Share-based payment*				
Subsidiaries				
Deferred tax assets				
Deferred tax liabilities				
Consolidated				
Deferred tax assets				
Deferred tax liabilities				
Total				

*) Direklasifikasi sehubungan dengan penerapan PSAK No. 53 (Revisi 2010)

*) Reclassified in relation to implementation of SFAS No. 53 (Revised 2010)

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. UTANG CUKAI

Utang cukai merupakan utang yang timbul dari pembelian pita cukai.

16. EXCISE TAX PAYABLE

Excise tax payable represents payables arising from the purchase of excise tax stamps.

17. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

	2012	2011	
Liabilitas sewa pembiayaan bruto-pembayaran sewa minimum			<i>Gross finance lease liabilities-minimum lease payments</i>
- Tidak lebih dari 1 tahun	31,914	37,290	<i>No later than 1 year</i> -
- Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun	<u>63,222</u>	<u>56,060</u>	<i>More than 1 year and up to 5 years</i> -
Jumlah	95,136	93,350	<i>Total</i>
Beban keuangan di masa depan atas sewa pembiayaan	<u>(13,511)</u>	<u>(13,146)</u>	<i>Future finance charges on finance leases</i>
Nilai kini liabilitas sewa pembiayaan	<u>81,625</u>	<u>80,204</u>	<i>Present value of finance lease liabilities</i>
Nilai kini liabilitas sewa pembiayaan			<i>Present value of finance lease liabilities</i>
- Tidak lebih dari 1 tahun	25,588	30,161	<i>No later than 1 year</i> -
- Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun	<u>56,037</u>	<u>50,043</u>	<i>More than 1 year and up to 5 years</i> -
	<u>81,625</u>	<u>80,204</u>	

18. MODAL SAHAM

Saham Perusahaan bernilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham. Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

18. SHARE CAPITAL

The Company's shares have a par value of Rp100 (full Rupiah) per share. The share ownership details of the Company as at December 31, 2012 and 2011 are as follows:

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount
PT Philip Morris Indonesia Masyarakat/Public	4,303,168,205 <u>79,831,795</u>	98.18 1.82	430,317 7,983
Modal saham yang beredar/ Outstanding share capital	<u>4,383,000,000</u>	<u>100.00</u>	<u>438,300</u>

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian modal disetor pada tanggal 31 Desember 2012 and 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011*	
Tambahan modal disetor	42,077	42,077	<i>Additonal paid-in capital</i>
Pembayaran berbasis saham	<u>94,860</u>	<u>100,881</u>	<i>Share-based payment</i>
Jumlah	<u>136,937</u>	<u>142,958</u>	<i>Total</i>

*) Disajikan kembali (lihat Catatan 30)

*) Restated (see Note 30)

Pembayaran berbasis saham merupakan program Philip Morris International, Inc (PMI), di mana karyawan yang memenuhi kriteria tertentu berhak untuk berpartisipasi dalam program ini.

Saham yang diterbitkan akan menjadi hak karyawan apabila karyawan yang bersangkutan masih bekerja di Perusahaan selama tiga tahun sejak tanggal pemberian.

Setiap tahun, Perusahaan mencatat kewajiban kepada PMI serta melakukan pembalikan ke akun "Tambahan modal disetor" berdasarkan jumlah yang ditagih oleh PMI atas saham yang telah vested.

Jumlah kompensasi berbasis saham yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah Rp57,42 miliar dan Rp50,50 miliar.

20. INFORMASI SEGMENT

Manajemen berpendapat bahwa Grup memiliki satu segmen usaha, yaitu manufaktur dan perdagangan rokok, dimana penjualan dan aset segmen usaha tersebut merupakan masing-masing 99,7% dan 97,7% dari total penjualan bersih dan aset konsolidasi Grup (2011: 99,8% dan 96,6%).

Penjualan bersih, beban pokok penjualan, total aset dan pengeluaran modal Grup dari usaha di Indonesia, pada tahun 2012, masing-masing mencerminkan 100%, 100%, 98,8% dan 100% masing-masing dari jumlah penjualan bersih, beban pokok penjualan, aset dan pengeluaran konsolidasi (2011: 99,6%, 99,6%, 98,2% dan 100%).

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital as at December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011*	
Tambahan modal disetor	42,077	42,077	<i>Additonal paid-in capital</i>
Pembayaran berbasis saham	<u>94,860</u>	<u>100,881</u>	<i>Share-based payment</i>
Jumlah	<u>136,937</u>	<u>142,958</u>	<i>Total</i>

*) Restated (see Note 30)

Share-based payment is a Philip Morris International, Inc (PMI) program, whereby employees who meet certain criteria are eligible to participate in this program.

Shares granted will become employees' rights if the employees remain in employment with the Company for three years since the grant date.

On an annual basis, there will be a recharge from PMI for the amount of shares vested, on which the Company will record the liability to PMI and reverse the "Additional paid-in capital" account.

Total share-based compensation recognised in the consolidated statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2012 and 2011 were Rp57.42 billion and Rp50.50 billion, respectively.

20. SEGMENT INFORMATION

Management is of the view that the Group operates in one operating segment, i.e. manufacturing and trading of cigarettes, given that sales and assets of this segment represented 99.7% and 97.7% of the total consolidated net revenues and assets of the Group respectively (2011: 99.8% and 96.6%).

The Group's net revenues, cost of goods sold, total assets and capital expenditures in Indonesia in 2012, represents 100%, 100%, 98.8% and 100% of total consolidated net revenues, cost of goods sold, assets and capital expenditures, respectively (2011: 99.6%, 99.6%, 98.2% and 100%).

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. BEBAN BERDASARKAN SIFAT

Jumlah beban pokok penjualan, beban penjualan dan beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Beban pokok penjualan	48,118,835	37,661,205	<i>Cost of goods sold</i>
Beban penjualan	4,183,635	3,562,619	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	<u>973,203</u>	<u>1,015,497</u>	<i>General and administrative expenses</i>
	<u>53,275,673</u>	<u>42,239,321</u>	

Berikut merupakan rekonsiliasi beban pokok penjualan selama tahun berjalan:

	2012	2011	
Beban produksi	11,954,147	9,649,174	<i>Production costs</i>
Pita cukai	28,281,449	20,894,914	<i>Excise tax</i>
Persediaan barang jadi dan barang dagangan awal tahun	1,861,738	1,964,072	<i>Beginning balance of finished goods and merchandise inventory</i>
Pembelian barang dagangan	8,998,051	6,994,138	<i>Purchase of merchandise inventory</i>
Persediaan barang jadi dan barang dagangan akhir tahun	<u>(3,043,105)</u>	<u>(1,861,738)</u>	<i>Ending balance of finished goods and merchandise inventory</i>
Beban pokok penjualan rokok	48,052,280	37,640,560	<i>Cost of goods sold for cigarettes</i>
Beban pokok penjualan lainnya	<u>66,555</u>	<u>20,645</u>	<i>Cost of other sales</i>
Jumlah	<u>48,118,835</u>	<u>37,661,205</u>	<i>Total</i>

Beban berdasarkan sifat untuk beban pokok penjualan, beban penjualan dan beban umum dan administrasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

The total cost of goods sold, selling expenses and general administrative and expenses are as follows:

The following is the reconciliation of cost of goods sold during the year:

Significant expenses by nature of cost of goods sold, selling expenses and general and administrative expenses are as follows:

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. BEBAN BERDASARKAN SIFAT (lanjutan)

21. EXPENSES BY NATURE (continued)

	2012	2011	
Pita cukai	28,281,449	20,894,914	<i>Excise tax</i>
Bahan baku yang digunakan	7,868,544	5,964,225	<i>Raw material used</i>
Perubahan persedian barang jadi dan barang dalam proses dan pembelian	7,818,249	7,096,473	<i>Changes in inventories of finished goods and work-in progress and purchases</i>
Biaya overhead lainnya	2,377,915	1,963,713	<i>Other overhead costs</i>
Gaji, upah dan manfaat karyawan (Catatan 23)	3,009,772	2,766,001	<i>Salaries, wages and employee benefits (Note 23)</i>
Iklan dan promosi	1,619,005	1,268,329	<i>Advertising and promotion</i>
Jasa manajemen (Catatan 25)	610,721	636,519	<i>Management services (Note 25)</i>
Penyusutan (Catatan 10)	462,552	543,346	<i>Depreciation (Note 10)</i>
Pengangkutan dan distribusi	394,627	329,726	<i>Transportation and distribution</i>
Sewa	191,512	160,123	<i>Rent</i>
Perjalanan dinas	104,240	93,708	<i>Travelling expense</i>
Honorarium tenaga ahli	77,538	73,918	<i>Professional fee</i>
Pelatihan dan pengembangan	53,739	39,068	<i>Training and development</i>
Asuransi	50,910	50,196	<i>Insurance</i>
Telepon dan faksimili	47,810	43,352	<i>Telephone and facsimile</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp40 miliar)	307,090	315,710	<i>Others (less than Rp40 billion each)</i>
Jumlah	53,275,673	42,239,321	<i>Total</i>

Tidak ada pembelian dari pihak tertentu dengan nilai transaksi lebih dari 10% penjualan bersih konsolidasi selain pembelian rokok dari PT Philip Morris Indonesia (Catatan 25) dan pita cukai dari Kantor Bea dan Cukai.

There were no purchases from any party exceeding 10% of the consolidated net revenues other than purchases of cigarettes from PT Philip Morris Indonesia (Note 25) and excise tax stamps from Customs and Excise Office.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. BIAYA KEUANGAN

	2012	2011	
Beban bunga			<i>Interest expense</i>
Pinjaman bank	11,077	3,075	<i>Bank loan</i>
Liabilitas sewa pembiayaan	9,162	6,470	<i>Finance leases liabilities</i>
Pinjaman jangka pendek - pihak hubungan istimewa (Catatan 25)	232	-	<i>Short-term borrowing - related party (Note 25)</i>
Jumlah	20,471	9,545	<i>Total</i>
Lain-lain	<u>14,213</u>	<u>12,128</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u>34,684</u>	<u>21,673</u>	<i>Total</i>

23. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA

Program pensiun

Pada tanggal 1 April 2008, Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIAF (DPLK AIAF). Berdasarkan program pensiun iuran pasti, imbalan yang akan diterima karyawan ditentukan dari besarnya kontribusi yang dibayarkan oleh pemberi kerja dan karyawannya ditambah dengan hasil investasi atas dana tersebut. Kontribusi dari karyawan adalah bersifat sukarela. Bagian Perusahaan dan entitas anak tertentu di dalam negeri atas program pensiun iuran pasti adalah sebesar 8,5% dari gaji karyawan atau Rp74,1 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 (31 Desember 2011: Rp64,8 miliar).

Kontribusi yang diharapkan untuk program imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 adalah Rp 92,9 miliar.

Imbalan pascakerja yang tidak dicakup oleh program pensiun di atas

Imbalan pascakerja yang tidak dicakup oleh program pensiun meliputi bagian imbalan berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan atas karyawan-karyawan yang tidak ikut serta dalam program pensiun iuran pasti yang disebut di atas dan bagian imbalan berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan atas karyawan-karyawan yang ikut dalam keanggotaan program pensiun iuran pasti yang melebihi nilai imbalan mereka sebagai anggota dari program.

22. FINANCE COSTS

23. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATIONS

Pension plan

On April 1, 2008, the Company established a defined contribution pension plan managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIAF (DPLK AIAF). Under the defined contribution pension plan, the benefit received by an employee is determined based on the contribution paid by the employer and the employee added with the return on investment of the fund. Contributions from employees are voluntary. The Company and certain of its domestic subsidiaries' contribution to the defined contribution pension plan is 8.5% of the employee's basic salary or Rp74.1 billion for the year ended December 31, 2012 (December 31, 2011: Rp64.8 billion).

Expected contributions to post-employment benefit plans for the year ending December 31, 2013 are Rp 92.9 billion.

Post-employment benefits not covered by the pension plan

Post-employment benefits not covered by the pension plan include the benefit entitlements under Labor Law of those employees who are not members of the defined contribution pension plan referred to above and that portion of benefit entitlements under the Labor Law attributable to employees who are members of the defined contribution pension plan which are in excess of their benefits as members of the plan.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

Imbalan pascakerja yang tidak dicakup oleh program pensiun di atas (lanjutan)

Perhitungan atas imbalan pascakerja yang tidak dicakup oleh program pensiun didasarkan pada penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Towers Watson Purbajaga, aktuaris independen berdasarkan laporannya tertanggal 6 Maret 2013 (2011: 24 Februari 2012) menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

	2012	2011	
Tingkat diskonto tahunan	6.00%	7.00%	<i>Annual discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji tahunan	7.00%	8.00%	<i>Annual salary increase</i>
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	<i>Normal retirement age</i>
Usia pensiun dini	45 tahun/years	45 tahun/years	<i>Early retirement age</i>
Tabel tingkat kematian	<i>TMI'11 Indonesian Mortality Table 2011</i>	<i>TMI'99 Indonesian Mortality Table 1999</i>	<i>Mortality table</i>

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasi ditentukan sebagai berikut:

**23. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATIONS
(continued)**

Post-employment benefits not covered by the pension plan (continued)

Estimated post-employment benefits not covered by the pension plan have been determined based on the annual actuarial valuation undertaken by PT Towers Watson Purbajaga, an independent actuary, in its report dated March 6, 2013 (2011: February 24, 2012) using the "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

	2012	2011	
Nilai kini kewajiban	919,172	722,905	<i>Present value of obligation</i>
Kerugian aktuarial yang belum diakui	-	(101,581)	<i>Unrecognised actuarial losses</i>
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(33,814)	(38,478)	<i>Unrecognised past service costs</i>
 Kewajiban imbalan pascakerja	885,358	582,846	<i>Post-employment benefit obligations</i>
Dikurangi: Kewajiban imbalan pascakerja - jangka pendek	30,388	25,977	<i>Less: Post-employment benefit obligations - current</i>
 Kewajiban imbalan pascakerja - jangka panjang	854,970	556,869	<i>Post-employment benefit obligations - non-current</i>

Mutasi nilai kini dari kewajiban imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the present value of defined benefit obligation over the year is as follows:

	2012	2011	
Pada awal tahun	722,905	522,522	<i>At beginning of the year</i>
Biaya jasa kini	50,607	37,760	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	49,663	48,411	<i>Interest cost</i>
Kerugian aktuarial	126,132	141,638	<i>Actuarial losses</i>
Imbalan yang dibayar	(29,932)	(26,956)	<i>Benefits paid</i>
Mutasi karyawan	(203)	(470)	<i>Transfer of employees</i>
 Pada akhir tahun	919,172	722,905	<i>At end of the year</i>

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

Imbalan pascakerja yang tidak dicakup oleh program pensiun di atas (lanjutan)

Rincian beban imbalan pascakerja yang tidak dicakup oleh program pensiun pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Biaya jasa kini	50,607	37,760	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	49,663	48,411	<i>Interest cost</i>
Biaya jasa lalu	4,665	93,135	<i>Past service cost</i>
Keuntungan bersih yang diakui aktuarial	-	(2,173)	<i>Net actuarial gains recognised</i>
Jumlah	104,935	177,133	<i>Total</i>

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2010), Grup telah memilih untuk mengubah kebijakan akuntansinya dengan mengakui keuntungan/kerugian aktuarial melalui laba komprehensif lainnya. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012, keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui di laba/(rugi) komprehensif lainnya. Akumulasi keuntungan/kerugian aktuarial dicatat di saldo laba. Untuk tiga periode triwulan pertama di tahun 2012, Grup menggunakan pendekatan *corridor* dalam mengakui keuntungan dan kerugian aktuarial. Apabila pendekatan OCI telah diterapkan sejak 1 Januari 2012, dampaknya tidak akan material.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dan penyesuaian pengalaman dalam periode lima tahun adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010	2009	2008	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	919,172	722,905	522,522	490,076	329,370	<i>Present value of defined benefit obligations</i>
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	126,132	141,638	(25,692)	(68,289)	39,108	<i>Experience adjustments on plan liabilities</i>

23. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATIONS
(continued)

Post-employment benefits not covered by the pension plan (continued)

The details of the post-employment benefit expenses not covered by the pension plan for the year ended December 31, 2012 and 2011 were as follows:

In relation with the implementation of SFAS No. 24 (Revised 2010), the Group has elected to change its accounting policy to recognise actuarial gains/losses through other comprehensive income. For the year ended December 31, 2012, actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognised in other comprehensive income/(loss). Accumulated actuarial gains/losses are recorded in retained earnings. For the previous three quarters in 2012, the Group used the corridor approach to recognise actuarial gains and losses. If the OCI approach had been applied as of January 1, 2012, the impact would not be material.

The five years history of the present value of defined benefit obligations and the experience adjustments are as follows:

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. DIVIDEN

2012

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 April 2012, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui dan mengesahkan pembayaran Dividen Tunai sebesar Rp7,66 triliun atau Rp1.750 (Rupiah penuh) per saham yang berasal dari laba bersih Tahun Buku 2011 dimana:

- Rp0,87 triliun atau Rp200 (Rupiah penuh) per saham telah dibayarkan pada tanggal 23 Desember 2011;
- Rp4,60 triliun atau Rp1.050 (Rupiah penuh) per saham telah dibayarkan pada tanggal 5 Juni 2012;
- Rp2,19 triliun atau Rp500 (Rupiah penuh) per saham telah dibayarkan pada tanggal 27 Desember 2012.

2011

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Mei 2011, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui dan mengesahkan pembayaran Dividen Tunai sebesar Rp7,19 triliun atau Rp1.640 (Rupiah penuh) per saham yang berasal dari Rp6,42 triliun laba bersih Tahun Buku 2010 dan Rp0,77 triliun dari laba ditahan sampai dengan Tahun Buku 2009 dimana:

- Rp4,87 triliun atau Rp1.110 (Rupiah penuh) per saham telah dibayar pada tanggal 24 Juni 2011;
- Rp1,18 triliun atau Rp270 (Rupiah penuh) per saham telah dibayar pada tanggal 29 September 2011;
- Rp1,14 triliun atau Rp260 (Rupiah penuh) per saham telah dibayar pada tanggal 23 Desember 2011.

Perusahaan telah membayar sebagian dividen dari tahun-tahun buku sebelumnya sebesar Rp3,99 triliun atau Rp910 (Rupiah penuh) per saham pada tanggal 18 Januari 2011.

24. DIVIDEND

2012

Based on a resolution of the Annual Shareholders' General Meeting on April 27, 2012, the Company's shareholders approved and ratified a Cash Dividend of Rp7.66 trillion or Rp1,750 (full Rupiah) per share from the net income of 2011 Financial Year in which:

- *Rp0.87 trillion or Rp200 (full Rupiah) per share paid on December 23, 2011;*
- *Rp4.60 trillion or Rp1,050 (full Rupiah) per share paid on June 5, 2012;*
- *Rp2.19 trillion or Rp500 (full Rupiah) per share paid on December 27, 2012.*

2011

Based on a resolution of the Annual Shareholders' General Meeting on May 18, 2011, the Company's shareholders approved and ratified a Cash Dividend of Rp7.19 trillion or Rp1,640 (full Rupiah) per share from Rp6.42 trillion of the net income of 2010 Financial Year and Rp0.77 trillion of the retained earnings until 2009 Financial Year in which:

- *Rp4.87 trillion or Rp1,110 (full Rupiah) per share paid on June 24, 2011;*
- *Rp1.18 trillion or Rp270 (full Rupiah) per share paid on September 29, 2011;*
- *Rp1.14 trillion or Rp260 (full Rupiah) per share paid on December 23, 2011.*

The Company has paid partial dividend from the previous financial years of Rp3.99 trillion or Rp910 (full Rupiah) per share on January 18, 2011.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lihat Catatan 27).

a. Sifat transaksi material dan hubungan istimewa

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ Relationship with the related parties	Transaksi yang signifikan/ Significant transactions
PT Philip Morris Indonesia	Pemegang saham pengendali/ <i>Controlling shareholder</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Penjualan bahan baku langsung/<i>Sales of direct materials</i> - Pembelian rokok/<i>Purchase of cigarettes</i> - Pendapatan jasa manajemen/<i>Management services income</i> - Pendapatan jasa teknis/<i>Technical services income</i> - Pembiayaan/<i>Financing</i> - Pendapatan sewa tanah dan bangunan/<i>Land and building rent income</i>
Philip Morris Products SA	Pihak berelasi lainnya/ <i>Other related party</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Penjualan rokok/<i>Sales of cigarettes</i> - Pendapatan royalti/<i>Royalty income</i> - Pembelian bahan baku langsung/<i>Purchase of direct materials</i> - Pendapatan jasa teknis untuk pengembangan produk/<i>Technical services income for product development</i> - Biaya royalti/<i>Royalty charges</i>
Philip Morris International Management SA	Pihak berelasi lainnya/ <i>Other related party</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Penjualan rokok/<i>Sales of cigarettes</i> - Pembelian tembakau/<i>Purchase of tobacco</i> - Pendapatan jasa teknis/<i>Technical services income</i> - Biaya jasa manajemen/<i>Management service charges</i> - Pembelian bahan baku langsung/<i>Purchase of direct materials</i>
Philip Morris Services SA (sebelumnya dikenal sebagai/ <i>previously known as</i> Philip Morris Management Services SA)	Pihak berelasi lainnya/ <i>Other related party</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan jasa kepegawaian/<i>Personnel services income</i> - Biaya jasa kepegawaian/<i>Personnel services charges</i>

25. RELATED PARTY INFORMATION

The Group, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties (see Note 27).

a. Nature of material transactions and relationship with related parties

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

a. Sifat transaksi material dan hubungan istimewa (lanjutan)

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ Relationship with the related parties	Transaksi yang signifikan/ Significant transactions
Godfrey Phillips (Malaysia) Sdn. Bhd.	Pihak berelasi lainnya/Other related party	<ul style="list-style-type: none"> - Biaya jasa manajemen/Management services charges
Philip Morris International IT Service Center SARL	Pihak berelasi lainnya/Other related party	<ul style="list-style-type: none"> - Biaya jasa teknis/Technical service charges
Philip Morris (Malaysia) Sdn. Bhd.	Pihak berelasi lainnya/Other related party	<ul style="list-style-type: none"> - Penjualan tembakau dan bahan baku langsung/Sales of tobacco and direct materials - Penjualan rokok/Sales of cigarettes - Pendapatan jasa teknis/Technical services income - Pembelian tembakau dan bahan baku langsung/Purchase of tobacco and direct materials
Philip Morris Finance SA	Pihak berelasi lainnya/Other related party	<ul style="list-style-type: none"> - Pembiayaan/Financing
Philip Morris Korea Inc.	Pihak berelasi lainnya/Other related party	<ul style="list-style-type: none"> - Penjualan bahan baku langsung/Sales of direct materials
Philip Morris Global Services Inc.	Pihak berelasi lainnya/Other related party	<ul style="list-style-type: none"> - Biaya jasa manajemen/Management service charges
Philip Morris Limited Moorabin	Pihak berelasi lainnya/Other related party	<ul style="list-style-type: none"> - Penjualan rokok/Sales of cigarettes - Penjualan bahan baku langsung/Sales of direct materials
Philip Morris Philippines	Pihak berelasi lainnya/Other related party	<ul style="list-style-type: none"> - Penjualan bahan baku langsung/Sales of direct materials
Vinataba Philip Morris Limited	Entitas asosiasi/Associate entity	<ul style="list-style-type: none"> - Penjualan bahan baku langsung/Sales of direct materials

25. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

a. Nature of material transactions and relationship with related parties (continued)

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

a. Sifat transaksi material dan hubungan istimewa (lanjutan)

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ <i>Relationship with the related parties</i>	Transaksi yang signifikan/ <i>Significant transactions</i>
Philip Morris (Pakistan) Limited (sebelumnya dikenal sebagai/ <i>previously known as</i> Lakson Tobacco Co. Ltd.)	Pihak berelasi lainnya/Other related party	- Pembelian tembakau/ <i>Purchase of tobacco</i>
Philip Morris Brasil Industria E Comercio LTDA	Pihak berelasi lainnya/Other related party	- Penjualan mesin/ <i>Sales of machinery</i> - Penjualan bahan baku langsung/ <i>Sales of direct materials</i>
Philip Morris Information Services Limited	Pihak berelasi lainnya/Other related party	- Biaya jasa teknis/ <i>Technical services charges</i> - Pendapatan jasa teknis/ <i>Technical services income</i>
Philip Morris Fortune Tobacco Company	Pihak berelasi lainnya/Other related party	- Penjualan mesin dan suku cadang/ <i>Sales of machinery and spareparts</i>
Godfrey Phillip India Ltd.	Pihak berelasi lainnya/Other related party	- Penjualan bahan baku langsung/ <i>Sales of direct materials</i> - Penjualan mesin/ <i>Sales of machinery</i>

b. Penjualan bersih

b. Net revenues

	2012	2011	
PT Philip Morris Indonesia	152,333	114,735	PT Philip Morris Indonesia
Philip Morris International Management SA	98,919	92,451	Philip Morris International Management SA
Philip Morris (Malaysia) Sdn. Bhd.	83,994	35,203	Philip Morris (Malaysia) Sdn. Bhd.
Philip Morris Products SA	48,434	23,016	Philip Morris Products SA
Vinataba Philip Morris Limited	23,136	12,773	Vinataba Philip Morris Limited
Philip Morris Korea Inc.	17,114	34,556	Philip Morris Korea Inc.
Philip Morris Limited Moorabin	11,874	7,609	Philip Morris Limited Moorabin
Philip Morris Philippines	6,674	731	Philip Morris Philippines
Godfrey Phillip India Ltd.	3,285	-	Godfrey Philips India Ltd.
Philip Morris Brasil Industria E Comercio LTDA	2,426	483	Philip Morris Brasil Industria E Comercio LTDA
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2,2 miliar)	659	747	Others (less than Rp2.2 billion each)
	<u>448,848</u>	<u>322,304</u>	
Persentase terhadap penjualan bersih konsolidasi	<u>0.67%</u>	<u>0.61%</u>	As a percentage of the consolidated net revenues

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

25. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

c. Pembelian

	2012	2011	
PT Philip Morris Indonesia	8,972,589	6,885,723	PT Philip Morris Indonesia
Philip Morris (Malaysia) Sdn. Bhd.	186,961	4,410	Philip Morris (Malaysia) Sdn. Bhd.
Philip Morris International Management SA	143,236	72,874	Philip Morris International Management SA
Philip Morris (Pakistan) Limited	8,083	-	Philip Morris (Pakistan) Limited
Philip Morris Products SA	22	5,029	Philip Morris Products SA
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2,2 miliar)	3,590	1,682	Others (less than Rp2.2 billion each)
	<u>9,314,481</u>	<u>6,969,718</u>	
Persentase terhadap beban pokok penjualan konsolidasi	<u>19.36%</u>	<u>18.51%</u>	As a percentage of the consolidated cost of goods sold

d. Biaya jasa dan lainnya

	2012	2011	
Philip Morris International Management SA	582,732	486,679	Philip Morris International Management SA
Philip Morris Services SA	306,284	282,254	Philip Morris Services SA
Philip Morris International IT Service Center SARL	92,881	77,088	Philip Morris International IT Service Center SARL
Philip Morris Information Services Limited	87,093	46,789	Philip Morris Information Services Limited
Philip Morris Global Services Inc.	2,472	3,797	Philip Morris Global Services Inc.
Philip Morris Products SA	269	6,503	Philip Morris Products SA
Godfrey Phillips (Malaysia) Sdn. Bhd.	-	12,634	Godfrey Phillips (Malaysia) Sdn. Bhd.
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2,2 miliar)	489	1,969	Others (less than Rp2.2 billion each)
	<u>1,072,220</u>	<u>917,713</u>	
Persentase terhadap beban operasional konsolidasi	<u>20.79%</u>	<u>20.05%</u>	As a percentage of the consolidated operating expenses

e. Biaya keuangan

	2012	2011	
Philip Morris Finance SA	232	-	Philip Morris Finance SA
Persentase terhadap beban pembiayaan konsolidasi	0.67%	0.00%	As a percentage of the consolidated financing costs

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

25. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

f. Penghasilan jasa dan lainnya

	2012	2011
Philip Morris International Management SA	92,354	79,150
Philip Morris Products SA	60,739	46,859
Philip Morris Information Services Limited	34,554	20,922
Philip Morris Services SA	28,597	24,325
PT Philip Morris Indonesia	25,203	20,190
Godfrey Philips India Ltd.	3,243	-
Philip Morris Fortune Tobacco Company	2,436	-
Philip Morris Brasil Industria E Comercio LTDA	-	2,953
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2,2 miliar)	<u>2,451</u>	<u>4,970</u>
	<u><u>249,577</u></u>	<u><u>199,369</u></u>
Persentase terhadap penjualan bersih konsolidasi	<u>0.37%</u>	<u>0.38%</u>

As a percentage of the consolidated net revenues

g. Penghasilan keuangan

	2012	2011
PT Philip Morris Indonesia	27,333	1,020
Philip Morris Finance SA	<u>67</u>	<u>59</u>
	<u><u>27,400</u></u>	<u><u>1,079</u></u>
Persentase terhadap penghasilan keuangan konsolidasi	<u>22.83%</u>	<u>0.87%</u>

As a percentage of the consolidated finance income

h. Piutang usaha

	2012	2011
Philip Morris International Management SA	38,216	25,455
Philip Morris Products SA	11,914	4,106
PT Philip Morris Indonesia	9,958	17,662
Philip Morris Information Services Limited	9,843	3,510
Godfrey Philips India Ltd	5,885	-
Vinataba Philip Morris Limited	5,129	2,209
Philip Morris (Malaysia) Sdn. Bhd.	3,707	3,381
Philip Morris Limited Moorabin	3,301	2,160
Philip Morris Service SA	2,320	2,083
Philip Morris Korea Inc.	246	4,502
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2,2 miliar)	<u>2,161</u>	<u>3,097</u>
	<u><u>92,680</u></u>	<u><u>68,165</u></u>
Persentase terhadap aset konsolidasi	<u>0.35%</u>	<u>0.35%</u>

Philip Morris International Management SA
Philip Morris Products SA
PT Philip Morris Indonesia
Philip Morris Information Services Limited
Godfrey Philips India Ltd
Vinataba Philip Morris Limited
Philip Morris (Malaysia) Sdn. Bhd.
Philip Morris Limited Moorabin
Philip Morris Service SA
Philip Morris Korea Inc.
Others
(less than Rp2.2 billion each)

As a percentage of the consolidated assets

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

25. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

i. Piutang lainnya

	2012	2011	
Philip Morris Finance SA	269,947	151,335	Philip Morris Finance SA
Persentase terhadap aset konsolidasi	1.03%	0.78%	As a percentage of the consolidated assets
Sampoerna International Pte. Ltd. dan Sampoerna Packaging Asia Pte. Ltd. (SPA), entitas anak di Singapura, memberikan pinjaman kepada Philip Morris Finance SA., di mana pinjaman dari SPA telah dilunasi di tahun 2012. Jumlah saldo piutang pihak berelasi adalah sebesar US\$28,0 juta atau setara dengan Rp269,9 miliar (2011: US\$20,4 juta atau setara dengan Rp151,3 miliar) dan memiliki tingkat suku bunga tahunan 0,05% (2011: 0,05%-0,17%).			Sampoerna International Pte. Ltd. and Sampoerna Packaging Asia Pte. Ltd. (SPA), subsidiaries in Singapore, provided intercompany loans to Philip Morris Finance SA., whereby the loan from SPA was settled in 2012. The outstanding intercompany loan receivable was amounted to US\$28.0 million or equivalent to Rp269.9 billion (2011: US\$20.4 million or equivalent to Rp151.3 billion) and bore an annual interest rates of 0.05% (2011: 0.05%-0.17%).

j. Utang usaha dan lainnya

j. Trade and other payables

	2012	2011	
PT Philip Morris Indonesia	762,911	507,882	PT Philip Morris Indonesia
Philip Morris (Malaysia) Sdn. Bhd.	137,043	-	Philip Morris (Malaysia) Sdn. Bhd.
Philip Morris International Management SA	93,048	90,206	Philip Morris International Management SA
Philip Morris International IT Service Center SARL	31,188	23,436	Philip Morris International IT Service Center SARL
Philip Morris Services SA	18,582	36,930	Philip Morris Services SA
Philip Morris Information Services Limited	10,233	3,577	Philip Morris Information Services Limited
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2,2 miliar)	975	2,218	Others (less than Rp2.2 billion each)
	<u>1,053,980</u>	<u>664,249</u>	
Persentase terhadap liabilitas konsolidasi	8.15%	7.36%	As a percentage of the consolidated liabilities

k. Pinjaman

k. Borrowings

	2012	2011	
Philip Morris Finance SA	1,812,884	-	Philip Morris Finance SA
Persentase terhadap liabilitas konsolidasi	14,01%	0.00%	As a percentage of the consolidated liabilities

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

I. Kompensasi manajemen kunci

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah Direksi dan Komisaris yang dirinci pada Catatan 1.

Kompensasi personil manajemen kunci terdiri atas imbalan kerja jangka pendek, pembayaran berbasis saham, dan imbalan pascakerja. Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp66,4 miliar (31 Desember 2011: Rp53,9 miliar) dengan rincian sebagai berikut:

25. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

I. Key management compensation

Key management personnel of the Company are the Directors and Commissioners as detailed in Note 1.

The compensation of the key management personnel comprises short-term benefits, share-based payments, and post-employment benefits. As at December 31, 2012, the total compensation amounted to Rp66.4 billion (December 31, 2011: Rp53.9 billion) with the details as follows:

	2012					
	Komisaris/ Commissioners		Direksi/ Directors			
	Percentase/ Percentage	Dalam Rupiah in Rupiah	Percentase/ Percentage	Dalam Rupiah/ in Rupiah		
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek lainnya	100	2,528	76	48,588	Salaries and other short-term employee benefits	
Pembayaran berbasis saham	-	-	21	13,259	Share-based payment	
Imbalan pascakerja	-	-	3	2,044	Post-employment benefits	
Jumlah	<u>100</u>	<u>2,528</u>	<u>100</u>	<u>63,891</u>	Total	

**26. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING**

Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Penurunan nilai aset

Grup melakukan tes penurunan nilai setiap tahun untuk aset tetap dan goodwill. Aset lainnya ditelaah untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai yang dapat diperoleh kembali suatu aset atau unit penghasil kas ditentukan berdasarkan yang lebih tinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai, dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen.

**26. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS**

Estimates and judgments used in preparing the consolidated financial statements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable. Actual results may differ from these estimates. The estimates and assumptions that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

Impairment of assets

The Group tests annually whether fixed assets and goodwill suffered any impairment. Other assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash generating unit is determined based on higher of its fair value less costs to sell and its value in use, calculated on the basis of management's assumption and estimates.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**26. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING** (lanjutan)

Penyusutan aset tetap

Manajemen menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan dari aset tetap. Manajemen akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau manajemen akan menghapusbukukan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset tidak strategis yang dihentikan pengunaannya atau dijual.

Kewajiban imbalan kerja

Nilai kini kewajiban imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan sejumlah asumsi aktuaria. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas investasi dana program pensiun iuran pasti dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat kewajiban imbalan kerja.

Asumsi penting lainnya untuk kewajiban imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

27. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

- a. Pada tanggal 27 Juni 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan PT Philip Morris Indonesia (PMID), dimana Perusahaan menyewakan kepada PMID tanah dan bangunan yang berlokasi di Karawang, Jawa Barat untuk periode 1 Oktober 2012 sampai dengan 30 September 2022. Total biaya sewa adalah sebesar Rp242,0 miliar dengan jumlah dan pembayaran sewa sebagai berikut:
 - masa sewa lima tahun pertama mulai 1 Oktober 2012 sampai dengan 30 September 2017 sebesar Rp112,0 miliar, yang telah dibayarkan pada tanggal 1 Oktober 2012, dan
 - masa sewa 5 tahun kedua yaitu periode 1 Oktober 2017 sampai dengan 30 September 2022 adalah sebesar Rp130,0 miliar, yang akan dibayarkan selambat-lambatnya 1 Oktober 2017.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**26. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS** (continued)

Depreciation of fixed assets

Management determines the estimated useful lives and related depreciation charges for the fixed assets. Management will revise the depreciation charge where useful lives are different to those previously estimated, or it will write-off or write down technically obsolete or non-strategic assets that have been abandoned or sold.

Employee benefits obligation

The present value of the employee benefits obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions include the expected long-term rate of return on investment of the defined contribution pension fund and the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefits obligation.

Other key assumptions for employee benefits obligation are based in part on current market conditions.

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. On June 27, 2012, the Company entered into a lease agreement with PT Philip Morris Indonesia (PMID), whereby the Company leases land and buildings located in Karawang, West Java, to PMID for the period from October 1, 2012 until September 30, 2022. The total lease amounts to Rp242.0 billion, with the amount and term of payments as follows:
 - Rp112.0 billion for the first five years lease period from October 1, 2012 to September 30, 2017 has been fully paid on October 1, 2012; and
 - Rp130.0 billion is payable at the latest on October 1, 2017 for the second 5 years from October 1, 2017 to September 30, 2022.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

27. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- b. Sehubungan dengan diberlakukannya perjanjian ASEAN Free Trade Area (AFTA) sejak tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan merestrukturisasi kegiatan usaha produksi rokok di Malaysia melalui PT Sampoerna Joo Lan Sdn. Bhd. ("SJL") dan entitas anaknya.

Perusahaan mengalihkan produksi rokok untuk pasar Malaysia yang dilakukan oleh SJL ke Perusahaan di Indonesia. Dengan pengalihan ini, Perusahaan menutup kegiatan produksi rokok SJL di Malaysia pada bulan Maret 2010, yang diikuti oleh terminasi karyawan SJL.

Pada tanggal 27 Mei 2011, Perusahaan telah melakukan penjualan merek-merek (i) SAMPOERNA A (juga dikenal sebagai "A MILD"), (ii) Twinwrap (juga dikenal sebagai "A INTERNATIONAL"), (iii) SAMPOERNA U (juga dikenal sebagai "U MILD") and (iv) AVOLUTION (selanjutnya secara bersama-sama disebut "Merek") untuk pasar Malaysia kepada Philip Morris Products SA ("PMPSA") (pihak berelasi lainnya) sebesar Rp297,2 miliar. Merek-merek tersebut terdaftar atau dalam proses pendaftaran, dan digunakan di Malaysia. Sebagai hasilnya Perusahaan mengakui laba dari penjualan merek dagang tersebut sebesar Rp297,2 miliar sebagai bagian dari penghasilan lain-lain. Perusahaan juga telah menurunkan nilai *goodwill* sebesar Rp187,9 miliar (Catatan 11).

Transaksi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan pada laporan keuangan konsolidasi.

- c. Pada tanggal 31 Maret 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian pembelian tembakau dengan PT Sadhana untuk membeli sebagian besar kebutuhan tembakau domestik selama lima tahun berdasarkan harga pasar. Perjanjian tersebut berlaku selama lima tahun dan akan diperpanjang secara otomatis untuk periode lima tahun berikutnya.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan memiliki uang muka sejumlah Rp2,51 triliun (2011: Rp2,06 triliun) untuk pembelian tembakau yang belum direalisasikan. Pembayaran uang muka telah dijamin sepenuhnya oleh *Standby Letter of Credit*.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- b. With the implementation of the ASEAN Free Trade Area (AFTA) effective from January 1, 2010, the Company restructured the cigarette operations in Malaysia through PT Sampoerna Joo Lan Sdn. Bhd. ("SJL") and its subsidiary.

The Company moved the production manufacture of the cigarettes for the Malaysian market from SJL to the Company in Indonesia. As part of this plan, the Company closed down SJL's cigarette production in Malaysia in March 2010, followed by the termination of SJL's employees.

On May 27, 2011, the Company sold the trademarks (i) SAMPOERNA A (also known as "A MILD"), (ii) Twinwrap (also known as "A INTERNATIONAL"), and (iii) SAMPOERNA U (also known as "U MILD"), and (iv) AVOLUTION (hereinafter, collectively, "the Trademarks") for the Malaysian market to Philip Morris Products SA ("PMPSA") (other related party) for Rp297.2 billion. The Trademarks are trademarks registered or pending registration, and used in Malaysia. As a result, the Company recognised gain from sale of trademark of Rp297.2 billion as part of other income. The Company has also written down the goodwill amounting to Rp187.9 billion (Note 11).

This transaction has no significant impact to the consolidated financial statements.

- c. On March 31, 2008, the Company entered into a leaf supply agreement with PT Sadhana to procure a significant portion of the Company's total Indonesian packed leaf tobacco requirements for five years at market price. The agreement is valid for five years and shall be automatically renewed for another five years.

As at December 31, 2012, the Company had advanced Rp2.51 trillion (2011: Rp2.06 trillion) for the purchase of tobacco that had yet to be settled. These advance payments are fully covered by a Standby Letter of Credit.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- d. Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan Mitra Produksi Sigaret (MPS) untuk memproduksi sigaret kretek tangan. Perjanjian ini umumnya berlaku untuk jangka waktu bervariasi antara satu sampai dengan tiga tahun dan dapat diperpanjang atas persetujuan kedua belah pihak.

Jumlah biaya produksi dan jasa manajemen yang dibebankan oleh MPS sebesar Rp1,80 triliun untuk tahun 2012 (2011: Rp1,55 triliun), termasuk dalam biaya produksi.

- e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Juni 2006 dan 18 Oktober 2006. Kemudian, Grup menandatangani berbagai perjanjian dengan PMID atau pihak-pihak terafiliasi sehubungan dengan:
- penyediaan barang (tembakau, bahan baku, bahan kemasan rokok, mesin dan suku cadang),
 - penyediaan jasa (pengelolaan gudang tembakau, jasa manajemen, jasa sistem informasi, jasa penjualan dan manajemen merek, jasa teknis untuk penelitian dan pengembangan dan jasa kepegawaian),
 - lisensi merek dagang, sub-lisensi merek dagang, kontrak manufaktur,
 - pembiayaan.
- f. Pada tanggal 22 Desember 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PMID untuk mengalihkan seluruh hak dan kewajiban Panamas sebagai distributor tunggal untuk menjual rokok-rokok produksi PMID di Indonesia kepada Perusahaan terhitung sejak tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan 28 Februari 2015.
- g. PT Taman Dayu (TD) menandatangani perjanjian kerjasama pengembangan proyek dengan PT Ciputra Surya Tbk. selama 20 tahun sehubungan dengan properti milik TD, berlaku sejak tanggal 7 April 2005. Persentase pendapatan TD terhadap penjualan konsolidasi pada tahun 2012 adalah sebesar 0,19% (2011: 0,06%).

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- d. *The Company has signed cooperation agreements with third party operators (TPO) to produce hand-rolled cigarettes. These agreements vary from one to three years and are extendable based on mutual agreement by both parties.*

Total production costs and management service fees charged by the TPOs of Rp1.80 trillion for 2012 (2011: Rp1.55 trillion), are included within cost of production.

- e. *The related parties arrangements which were approved in the Extraordinary Shareholders' General Meetings on June 27, 2006 and October 18, 2006. Subsequently, the Group entered various agreements with PMID or its affiliated parties in relation to:*
- supply transactions (tobacco, raw materials, cigarette packaging materials, machinery and spare parts),*
 - service transactions (leaf warehouse management, management services, information system services, sales and brand management services, technical support for research and development and personnel services),*
 - trademark license, trademark sub-license, contract manufacturing,*
 - financing.*
- f. *On December 22, 2009, the Company entered into an agreement with PMID to assign all Panamas's rights and obligations as the sole distributor of PMID's cigarette products in Indonesia to the Company effective from January 1, 2010 until February 28, 2015.*
- g. *PT Taman Dayu (TD) has signed a 20 year joint project development agreement with PT Ciputra Surya Tbk. in relation to property owned by TD, effective from April 7, 2005. TD revenue as a percentage of the consolidated revenue for the year 2012 was 0.19% (2011: 0.06%).*

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- h. Grup memiliki fasilitas kredit berupa pinjaman, cerukan, bank garansi dan *letters of credit* dari beberapa bank dengan total fasilitas sebesar USD80,0 juta dan Rp1,03 triliun (2011: USD175,0 juta dan Rp500,0 miliar).

Pada tanggal 31 Desember 2012, fasilitas kredit yang belum digunakan berjumlah USD9,5 juta dan Rp330,5 miliar (2011: USD162,3 juta dan Rp498,7 miliar).

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- h. *The Group has authorised credit facilities for loans, bank overdrafts, bank guarantees and letters of credit from several banks totalling to USD80.0 million and Rp1.03 trillion (2011: USD175.0 million and Rp500.0 billion).*

On December 31, 2012, the unused credit facilities were USD9.5 million and Rp330.5 billion (2011: USD162.3 million and Rp498.7 billion).

28. KOMITMEN

a. Pembelian aset tetap

Pada tanggal 31 Desember 2012, Grup mempunyai komitmen sehubungan dengan pembelian aset tetap dan pembangunan properti investasi sebesar Rp905,4 miliar (2011: Rp438,3 miliar).

b. Sewa

Jumlah pembayaran minimum sewa operasi di masa mendatang yang berasal dari sewa operasi adalah sebagai berikut:

28. COMMITMENTS

a. Purchase of fixed assets

As at December 31, 2012, the Group had outstanding commitments relating to the purchase of fixed assets and construction of the investment property of Rp905.4 billion (2011: Rp438.3 billion).

b. Leases

The future aggregate minimum lease payments under operating leases are as follows:

	2012	2011	
Tidak lebih dari 1 tahun	175,491	146,694	<i>No later than 1 year</i>
Antara lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun	<u>344,828</u>	<u>318,650</u>	<i>More than 1 year and up to 5 years</i>
Jumlah	<u>520,319</u>	<u>465,344</u>	<i>Total</i>

29. TRANSAKSI NON KAS

Transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

29. NON-CASH TRANSACTIONS

The transactions which did not affect the cash flow are as follow:

	2012	2011	
Perolehan aset tetap melalui sewa pembiayaan dan utang lainnya	232,654	40,426	<i>Acquisition of fixed assets using finance lease and other payables</i>
Reklasifikasi aset tetap ke akun properti investasi	27,397	-	<i>Reclassification of fixed asset to investment property</i>
Pembelian saham kepentingan non-pengendali	<u>-</u>	<u>9,600</u>	<i>Purchase of shares of non-controlling interests</i>
Jumlah	<u>260,051</u>	<u>50,026</u>	<i>Total</i>

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. AKUN REKLASIFIKASI

Akun-akun tertentu pada laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sehubungan dengan penerapan PSAK No. 53 (Revisi 2010) "Pembayaran Berbasis Saham" yang berlaku sejak 1 Januari 2012 dan Peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7 (Revisi 2012). Reklasifikasi ini tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi.

Rincian akun-akun yang direklasifikasi adalah sebagai berikut:

30. ACCOUNTS RECLASSIFICATION

Certain accounts in the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2011 have been reclassified to conform with the presentation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2012 in relation to the implementation of SFAS No. 53 (Revised 2010) "Share-based Payment" which has been applied starting in January 1, 2012 and BAPEPAM-LK Regulation No. VIII.G.7 (Revised 2012). These reclassifications do not have a significant impact to consolidated financial statements.

The details of accounts being reclassified are as follow:

	<u>Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Setelah reklasifikasi/ After reclassification</u>	
Aset lancar				Current assets
Beban dibayar di muka dan aset lainnya	205,661	(29,564)	176,097	Prepaid expenses and other assets
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	-	29,564	29,564	Non-current assets held for sale
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset tidak lancar lainnya	323,862	(46,585)	277,277	Other non-current assets
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Akrual	585,742	(147,466)	438,276	Accruals
Kewajiban imbalan pascakerja jangka pendek	-	25,977	25,977	Post-employment benefit obligation - current
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Kewajiban imbalan pascakerja	582,846	(25,977)	556,869	Post-employment benefit obligations
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent
Tambahan modal disetor	42,077	100,881	142,958	Additional paid-in capital

Informasi Anak Perusahaan

Sampoerna

PT Agasam
PT Perusahaan Dagang dan Industri Panamas
PT Wahana Sampoerna
Jl. Taman Sampoerna No. 6
Krembangan Utara, Pabean Cantian
Surabaya 60163 – Indonesia

PT Asia Tembakau
Jl. Kedung Baruk No. 25
Surabaya 60298 – Indonesia

PT Golf Taman Dayu
PT Taman Dayu
Jl. Raya Surabaya Malang Km. 48
Pasuruan 67156 – Indonesia

PT Handal Logistik Nusantara
Jl. Kalirungkut No. 9-11
Surabaya 60293 – Indonesia

PT Harapan Maju Sentosa
Jl. Berbek Industri I No. 22
Waru, Sidoarjo 61256 – Indonesia

PT Persada Makmur Indonesia
PT Union Sampoerna Dinamika
One Pacific Place Building, 18th floor
Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Lot 3 & 5
Jakarta 12190 – Indonesia

PT Sampoerna Printpack
Jl. Rungkut Industri Raya No. 18
Surabaya 60293 - Indonesia

Sampoerna International Pte.Ltd.
d/a Allen & Gledhill LLP
One Marina Boulevard #28-00,
Singapore 018989

Sampoerna Tabacos America Latina Ltda.
Avendia Jurubatuba No. 261
Vila Cordeiro, CEP 04583-100
Sao Paulo - Brazil

Sterling Tobacco Corporation
d/a Ponce Enrile Reyes &
Manalastas Law Office
3rd floor, Vernida IV Bldg,
Alfarro Street, Salcedo Village 1227
City of Makati - Philippines

Informasi Pendaftaran & Perdagangan Saham

Informasi Pendaftaran Saham

Saham biasa Sampoerna terdaftar dalam PT Bursa Efek Indonesia. Pemegang saham dapat mencari harga saham sebelumnya di dalam surat kabar harian Indonesia atas nama PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk., dan dari firma pialang di seluruh dunia. Kode perdagangan saham yaitu HMSP.

PT HM Sampoerna Tbk.
Kantor Pusat
Jl. Rungkut Industri Raya No. 18
Surabaya 60293 – Indonesia
Telp : +62 31 8431 699
Faks : +62 31 8430 986

PT HM Sampoerna Tbk.
Kantor Perwakilan
One Pacific Place Building, 18th Floor
Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Lot 3 & 5
Jakarta 12190 – Indonesia
Telp : +62 21 5151 234
Faks : +62 21 5152 234

PT HM Sampoerna Tbk.
Sekretaris Perusahaan & Hubungan Investor
One Pacific Place Building, 18th Floor
Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Lot 3 & 5
Jakarta 12190 – Indonesia
Telp : +62 21 5151 234
Faks : +62 21 5152 234

PT Bursa Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Jakarta
Tower 1, 4th Floor
Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 52-53,
Jakarta 12190 - Indonesia

Biro Administrasi Efek
PT Sirca Datapro Perdana
Jl. Johar No. 18, Menteng
Jakarta 10340 - Indonesia

Penasehat Hukum
Mochtar Karuwin Komar
Wisma Metropolitan II, 14th Floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 31
Jakarta 12920

Harga Saham Historis

<i>2012</i>	<i>Rata-rata Volume Harian</i>	<i>Tertinggi</i>	<i>Terendah</i>	<i>Harga Penutup</i>
Jan-Mar	19.492	53.500	39.000	53.200
Apr-Jun	27.024	55.750	48.650	51.700
Jul-Sep	13.041	52.750	49.200	52.600
Oct-Dec	14.300	59.900	52.200	59.900

<i>2011</i>	<i>Rata-rata Volume Harian</i>	<i>Tertinggi</i>	<i>Terendah</i>	<i>Harga Penutup</i>
Jan-Mar	12.919	28.000	25.100	26.200
Apr-Jun	31.279	30.750	26.500	28.600
Jul-Sep	24.017	32.850	28.500	30.100
Oct-Dec	19.648	39.300	29.200	39.000

Sumber: PT Bursa Efek Indonesia

Kapitalisasi Pasar

<i>2012</i>	<i>Jumlah Saham Yang Beredar*</i>	<i>Harga Penutup*</i>	<i>Kapitalisasi Pasar</i>
Jan-Mar	4.383.000.000	53.200	233.175.600.000.000
Apr-Jun	4.383.000.000	51.700	226.601.100.000.000
Jul-Sep	4.383.000.000	52.600	230.545.800.000.000
Oct-Dec	4.383.000.000	59.900	262.541.700.000.000

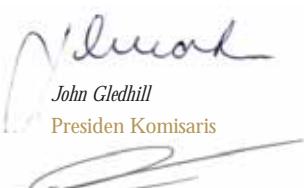
<i>2011</i>	<i>Jumlah Saham Yang Beredar*</i>	<i>Harga Penutup*</i>	<i>Kapitalisasi Pasar</i>
Jan-Mar	4.383.000.000	26.200	114.834.600.000.000
Apr-Jun	4.383.000.000	28.600	125.353.800.000.000
Jul-Sep	4.383.000.000	30.100	131.928.300.000.000
Oct-Dec	4.383.000.000	39.000	170.937.000.000.000

*Sumber: PT Bursa Efek Indonesia



Dewan Komisaris dan Direksi menyatakan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan 2012 PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

Dewan Komisaris



John Gledhill
Presiden Komisaris



Charles Bendotti
Wakil Presiden Komisaris



Niken Rachmad
Komisaris



Phang Cheow Hock
Komisaris Independen



Goh Kok Ho
Komisaris Independen

Direksi



Paul Norman Janelle
Presiden Direktur



Mark Ingo Niehaus
Direktur



Nikolaos Papathanasiou
Direktur



Peter Alfred Kurt Haase
Direktur



Shea Lih Goh
Direktur



Wayan Mertasana Tantra
Direktur



Yos Adiguna Ginting
Direktur

PT HM Sampoerna Tbk.
Kantor Pusat
Jl. Rungkut Industri Raya No. 18
Surabaya 60293 – Indonesia
Telp. : +62 31 8431 699
Faks. : +62 31 8430 986

www.sampoerna.com

